

**ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
KONTEKSTUAL PADA SOAL-SOAL KONTEKSTUAL
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DITINJAU
DARI *SELF-CONFIDENCE* SISWA
KELAS V DI SDN 2 TUGUREJO**

SKRIPSI



Oleh:

FADILA ROI FANI
NIM. 203200171

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Fani, Fadila Roi. 2024. *Analisis Pemecahan Masalah Kontekstual pada Soal-soal Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Self-Confidence Siswa Kelas V di SDN 2 Tugurejo.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Ulum Fatmahanik, M. Pd.

Kata Kunci: Kemampuan pemecahan masalah, *self-confidence*, matematika.

Pada pembelajaran matematika kemampuan pemecahan masalah merupakan aspek dasar yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa sering kali dihadapkan dengan permasalahan-permasalahan kontekstual khususnya yang berkaitan dengan matematika, sehingga dengan adanya kemampuan ini siswa mampu mencari solusi terbaik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah kontekstual siswa yaitu *Self-Confidence*. *Self-Confidence* yang baik akan memberikan pengaruh positif pada diri seseorang dan begitu sebaliknya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah kontekstual siswa yang ditinjau dari *Self-Confidence*, mengetahui perbedaan *Self-Confidence* siswa, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah dan *Self-Confidence* siswa.

Adapun penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Proses pengambilan data dilakukan melalui tes, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian berasal dari siswa kelas V SDN 2 Tugurejo yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* sebanyak enam sampel. Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisa data ditemukan bahwa kemampuan pemecahan masalah kontekstual ditinjau dari *Self-Confidence* terbagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Siswa dengan *Self-Confidence* tinggi mampu memenuhi empat indikator pemecahan masalah dengan baik, siswa dengan *Self-Confidence* sedang memenuhi 2 indikator, dan siswa dengan *Self-Confidence* rendah memenuhi satu indikator. Faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal (jenis kelamin, materi, pemahaman awal) dan faktor eksternal (karakteristik soal, materi, pemahaman awal). Faktor yang mempengaruhi *Self-Confidence*, yaitu faktor internal (kemampuan, pengalaman, konsep diri, penampilan), dan faktor eksternal (keadaan sosial).



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Fadila Roi Fani
NIM : 203200171
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Kontekstual pada Soal-soal Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau dari *Self-Confidence* Siswa Kelas V di SDN 2 Tugurejo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

Ulum Fatmahanik, M.Pd.
NIP. 198512032015032003

Ponorogo, 16 Mei 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ponorogo



Ulum Fatmahanik, M.Pd.
NIP. 198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Fadila Roi Fani
NIM : 203200171
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Kontekstual pada Soal-soal Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau dari *Self-Confidence* Siswa Kelas V di SDN 2 Tugurejo.

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 07 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 10 Juni 2024

Ponorogo, 10 Juni 2024

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd.

Penguji I : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd.

Penguji II : Ulum Fatmahunik, M.Pd.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadila Roi Fani
NIM : 203200171
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Kontekstual pada Soal-soal Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau dari *Self Confidence* Siswa Kelas V di SDN 2 Tugurejo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi saya telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo,

Penulis,



Fadila Roi Fani

NIM. 203200171

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadila Roi Fani
NIM : 203200171
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Kontekstual pada Soal-soal Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau dari *Self-Confidence* Siswa Kelas V di SDN 2 Tugurejo.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 16 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



Fadila Roi Fani

NIM.203200171

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan pemecahan masalah di dalam pembelajaran matematika merupakan aspek dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Setiap individu diharapkan mampu memiliki kemampuan pemecahan masalah, karena selain sebagai kemampuan dasar, kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu kurikulum pembelajaran matematika yang dibutuhkan siswa untuk mengintegrasikan dan mengaplikasikan konsep-konsep dan juga keterampilan matematika. Banyak sekali permasalahan yang sering kita jumpai pada kegiatan sehari-hari, khususnya permasalahan yang berkaitan dengan matematika. Masalah-masalah tersebut dikatakan sebagai masalah kontekstual, yaitu masalah yang ada di dunia nyata. Kemampuan pemecahan masalah sangat penting bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya kemampuan pemecahan masalah siswa akan mampu menghadapi segala persoalan yang dijumpai, siswa mampu mencari solusi atas segala persoalan yang dihadapi khususnya yang berkaitan dengan matematika, misalnya siswa diminta untuk menghitung air yang dibutuhkan untuk mengisi sebuah bak mandi, maka dengan adanya kemampuan tersebut siswa akan mampu menjawab pertanyaan tersebut.

Dipaparkan oleh *National Council of Teacher of Mathemarics* (NCTM) mengenai pentingnya kemampuan pemecahan masalah yaitu sebagai salah satu pokok dasar di dalam pembelajaran matematika.¹ Sedangkan tujuan utama materi

¹ Meylia Dwi Jayanti, Edy Bambang Irawan, dan Santi Irawati, "Kemampuan Pemecahan Masalah Kontekstual Siswa SMA pada Materi Barisan dan Deret," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 3, no. 5 (2018): 671–78.

pembelajaran matematika yaitu agar siswa mampu memecahkan dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari atau sering disebut masalah kontekstual. Sehingga dengan adanya hal tersebut seorang guru harus menerapkan pembelajaran pembelajaran kontekstual, yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran dengan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Trianto mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsep pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dan keadaan pada dunia nyata.²

Contoh karakteristik permasalahan kontekstual di dalam pembelajaran matematika salah satunya disusun berupa soal cerita. Masih banyak siswa yang merasa kesulitan dan kurang mampu memahami soal cerita serta mendefinisikan soal tersebut ke dalam matematika. Sugondo mengatakan bahwa soal cerita merupakan soal-soal dengan bahasa verbal yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari. Soal cerita sering didominasi sebagai soal kontekstual. Soal kontekstual adalah soal yang dibuat dengan berbagai konteks permasalahan, dimana konteks tersebut merupakan pengalaman nyata bagi siswa. Dalam hal ini terdapat faktor penting yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari salah satunya yaitu sifat percaya diri (*Self-Confidence*). FK Lester dkk menyatakan bahwa kesuksesan dan kegagalan seorang individu berasal dari adanya faktor nonkognitif dan metakognitif yang meliputi empat hal, yaitu pengaruh dan sikap, keyakinan, kontrol, dan faktor kontekstual.³ *Self-Confidence* yang dimiliki

² Kusri Minarti, "Analisis Tingkat Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Bentuk Soal Cerita Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel," T.T.

³ Frank K. Lester, Joe Garofaw, and Diana Lambdin Kroll, "Self-Confidence, Interest, Beliefs, and Metacognition: Key Influences on Problem-Solving Behavior", D. B. McLeod et al. (eds.), *Affect and Mathematical Problem Solving*-Springer-Verlag New York Inc. (1989),76.

oleh setiap siswa tentu saja tidak sama, akan tetapi dengan adanya *Sel-Confidence* siswa akan memiliki pandangan yang positif terhadap dirinya sendiri dan juga orang lain. *Self-Confidence* yang dimaksud disini adalah *Self-Confidence* yang memiliki aspek kemampuan yang baik dalam proses pembelajaran. Terdapat beberapa siswa yang memiliki *Self-Confidence* yang sangat baik akan tetapi belum tentu memiliki kemampuan yang baik dalam proses pembelajaran dan begitu pula sebaliknya, selain itu arti *Self-Confidence* atau percaya diri tidak hanya berani secara mental akan tetapi berani dalam sikap dan sifat.

Dapat dilihat di beberapa sekolah, salah satunya yaitu di lokasi penelitian yang peneliti ambil di SDN 2 Tugurejo masih banyak siswa yang tingkat kepercayaan dirinya (*Self-Confidence*-nya) kurang optimal, hal ini dilihat ketika guru memberikan pertanyaan, terdapat siswa yang sering kali melihat jawaban temannya. Selain hal tersebut, pada saat diberi pertanyaan secara langsung terdapat beberapa siswa yang malu dan kurang percaya diri dengan jawabannya. Pada kenyataannya *Self-Confidence* salah satu hal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. *Self-Confidence* memiliki peranan penting di dalam kegiatan pembelajaran matematika, dengan memiliki *Self-Confidence* yang baik siswa mampu memecahkan masalah baik berupa soal-soal kontekstual maupun permasalahan matematika yang sering kali dihadapi di dalam kehidupan.

Berdasarkan pernyataan guru kelas V SDN 2 Tugurejo Bapak David Agung kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas V masih dinilai kurang optimal. Hal ini ditunjukkan ketika siswa diberi soal cerita matematika yang mengenai kehidupan sehari-hari (soal-soal kontekstual), beberapa siswa masih merasa kebingungan dalam memecahkan masalah tersebut. Terdapat beberapa siswa

yang faham, akan tetapi mereka terlihat malu dalam mengemukakan jawabanya. Sehingga dari permasalahan tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran matematika, faktor penting yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah kontekstual siswa terletak pada tingkat kepercayaan diri (*Self-Confidence*) siswa. Maka guru harus menanamkan dan menumbuhkan *Self-Confidence* pada diri siswa pada proses pembelajaran, hal ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, misalnya memberikan motivasi kepada siswa, memberikan apresiasi, dan memberikan pemahaman tentang pentingnya percaya diri sehingga siswa mampu memahami pembelajaran matematika dengan maksimal dan meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan masalah persoalan matematika, baik disekolah atau dirumah. Dari permasalahan-permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Kontekstual Pada Soal-Soal Kontekstual Ditinjau Dari *Self-Confidence* Siswa Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V di SDN 2 Tugurejo**”.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penggalian data dan tercapainya tujuan penelitian dengan maksimal, berikut fokus penelitian pada penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan terfokus pada pemecahan masalah kontekstual berdasarkan teori Polya.
2. Kemampuan pemecahan masalah kontekstual ditinjau dari *Self-Confidence* siswa.
3. Penelitian terfokus pada siswa kelas V SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung Kota Ponorogo.
4. Penelitian ini terfokus pada pembelajaran matematika materi bangun ruang (kubus dan balok).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah kontekstual siswa ditinjau dari *Self-Confidence* siswa pada pembelajaran matematika siswa kelas V di SDN 2 Tugurejo ?
2. Bagaimana perbedaan kemampuan pemecahan masalah kontekstual ditinjau dari *Self-Confidence* siswa pada pembelajaran matematika siswa kelas V di SDN 2 Tugurejo ?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah kontekstual ditinjau dari *Self-Confidence* siswa pada pembelajaran matematika siswa kelas V di SDN 2 Tugurejo ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari kegiatan penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah kontekstual pada soal-soal kontekstual ditinjau dari *Self-Confidence* siswa pada pembelajaran matematika siswa kelas V di SDN 2 Tugurejo.
2. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemecahan masalah kontekstual ditinjau dari *Self-Confidence* siswa pada pembelajaran matematika siswa kelas V di SDN 2 Tugurejo.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah kontekstual ditinjau dari *Self-Confidence* siswa pada pembelajaran matematika siswa kelas V di SDN 2 Tugurejo.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti memiliki harapan dalam kegiatan penelitian ini yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari kegiatan penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan juga khazanah, dapat menambah wawasan ilmu mengenai kemampuan pemecahan masalah kontekstual. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan atau referensi bagi pembaca untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Hasil kegiatan penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman bagi peneliti. Kemudian diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada guru tentang pentingnya *Self-Confidence* siswa dalam kemampuan

pemecahan masalah kontekstual, sehingga guru diharapkan lebih menanamkan *Self Confidence* pada diri siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan manfaat yang lain diharapkan dengan adanya kegiatan penelitian ini mampu meningkatkan *self- confidence* bagi siswa melihat seberapa besar pengaruhnya terhadap kemampuan pemecahan masalah

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai alur penulisan tugas akhir ini, peneliti menuliskan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Pada bab pertama yaitu pendahuluan, peneliti membahas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

BAB II : Pada bab kedua yaitu kajian pustaka, peneliti membahas kajian teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : Pada bab ke-tiga yaitu metode penelitian, peneliti membahas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Pada bab ke-empat yaitu hasil penelitian dan pembahasan, peneliti membahas gambaran secara umum mengenai latar penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan mengenai kegiatan penelitian.

BAB V : Pada bab ke-lima yaitu simpulan dan saran, peneliti membahas kesimpulan dan saran dalam kegiatan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pemecahan masalah Kontekstual

a. Pengertian

Model pembelajaran pada abad 21 menekankan siswa memiliki beberapa kemampuan dasar yaitu berfikir kritis, komunikatif, dan mampu memecahkan masalah. Dalam pembelajaran matematika kemampuan pemecahan masalah merupakan tujuan dari pembelajaran. Siswa diharapkan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dengan kemampuan yang dimiliki baik dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Kemampuan pemecahan masalah didefinisikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang berupa mencari jalan keluar (solusi) dalam suatu permasalahan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Menurut Krulik & Rudnik pemecahan masalah adalah suatu proses seseorang menggunakan pengetahuan yang dimilikinya untuk mencari solusi dari permasalahan yang belum pernah dihadapi sebelumnya.⁴

Selain itu menurut Gagne pemecahan masalah merupakan suatu tahap berfikir tingkat tinggi dari 8 tipe belajar. Sejalan dengan hal tersebut Gagne mengemukakan pendapatnya bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah suatu proses yang melibatkan adanya penerapan pengetahuan dan

⁴ Ali Shodiqin dkk., "Profil Pemecahan Masalah Menurut Krulik Dan Rudnick Ditinjau Dari Kemampuan Wolfram Mathematica," dalam *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, vol. 3, 2020, 809–20.

keterampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan⁵ Polya berpendapat sama seperti Gagne bahwa kemampuan masalah merupakan berfikir tingkat tinggi, dia mengatakan bahwa terdapat dua macam permasalahan dalam matematika, yaitu masalah untuk menemukan dan masalah untuk membuktikan. Masalah untuk menemukan atau *problem to find* yaitu ketika kita mencoba menggabungkan lebih dari satu objek atau informasi untuk memecahkan sebuah permasalahan tersebut. Sedangkan masalah untuk membuktikan atau *problem to prove* yaitu ketika kita menyatakan jawaban atas suatu permasalahan, yaitu pernyataan benar atau salah.⁶ Wilson mengatakan bahwa proses pemecahan masalah sebagai suatu proses yang dipertahankan siswa untuk mencapai sebuah solusi menggunakan pemikiran, penalaran, dan melakukan rencana di dalam prosesnya.⁷

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah suatu usaha atau kemampuan untuk menemukan sebuah solusi dari permasalahan yang dihadapi menggunakan strategi yang telah direncanakan dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Kemampuan pemecahan masalah sangat perlu ditanamkan sejak usia dini, karena kemampuan ini merupakan keterampilan penting bagi individu untuk mengatasi permasalahan hidup, semakin bertambahnya usia tentu saja

⁵ Bambang Suteng Sulasmono, "Problem solving: Signifikansi, pengertian, dan ragamnya," *Satya Widya* 28, no. 2 (2012): 155–66.

⁶ S. Pd Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, "*164 Model Pembelajaran Kontemporer*", vol. 1 (Pusat Penerbitan LPPM, 2022).

⁷ F. Melike UCAR, Murat Berat UCAR, & Merve CALISKAN, *Investigation of Gifted Students Problem-Solving Skills*, *Journal for the Education of Gifted Young*, SCIENTIST, 5 (3), 1-14, August Young (2017): 3.

permasalahan akan semakin sulit. Ustun Bozkurt mengatakan bahwa permasalahan akan semakin rumit seiring dengan bertambahnya usia dan perubahan keadaan dan faktor lingkungan.⁸ Dalam pembelajaran matematika kemampuan pemecahan masalah merupakan tujuan utama dari pembelajaran. Tujuan pembelajaran matematika di sekolah yaitu agar siswa mampu menyelesaikan masalah di kehidupan nyata, tidak hanya itu matematika memiliki peranan penting dalam kehidupan yaitu membantu manusia mengantisipasi, menghadapi, memutuskan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran matematika hendaknya bermakna bagi siswa. Adanya hal tersebut menjadikan siswa lebih mudah memahami dan menerapkan materi pembelajaran dalam dunia nyata. Pembelajaran bermakna didominasi dengan pembelajaran kontekstual. Menurut Johnson pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa memahami makna akademik yang mereka pelajari dengan mengaitkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan nyata. Menurut Nurhadi pembelajaran kontekstual adalah suatu konsep pembelajaran yang mendorong guru untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa.

Sedangkan menurut Depdiknas pembelajaran kontekstual adalah suatu proses Pendidikan yang holistic dan bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami makna materi pembelajaran dengan mengaitkan materi tersebut

⁸ Volkan Cicek, Ozcan Palavan, "Impact of Drama Education on The Self-Confidence And Problemsolving Skills Of Students Of Primary School Education", Proceedings of the Fourth International Conference on E-Learning and E-Technologies, (2015), 24.

dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari dapat berupa konteks pribadi, sosial, dan juga kultural, sehingga siswa memiliki kemampuan yang fleksibel yang dapat diterapkan dari satu permasalahan ke dalam permasalahan yang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan untuk mempermudah siswa memahami makna materi pembelajaran dengan mengaitkan materi dalam konteks kehidupan nyata. Tujuan dari pembelajaran kontekstual yang utama adalah agar siswa mampu memecahkan masalah dalam kehidupan nyata (sehari-hari). Pemecahan masalah kontekstual mencerminkan suatu situasi tertentu yang nyata dan memungkinkan pembelajaran dengan mengembangkan strategi serta mengintegrasikan berbagai konsep matematika sebagai panduan untuk menanamkan konsep matematika yang tepat bagi siswa dalam memecahkan masalah.⁹

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah kontekstual adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang siswa dalam mencari sebuah solusi atas permasalahan yang dihadapi di dunia nyata. Masalah kontekstual adalah masalah-masalah yang ada di dunia nyata (langsung). Pemecahan masalah kontekstual merupakan suatu daya atau usaha yang dimiliki oleh seseorang (siswa) dalam memecahkan sebuah persoalan dalam kehidupan sehari-hari dengan kemampuan yang dimilikinya.

⁹ Vida, Manfeda Kolar & Tatjana Hotnik, "Mathematical Literacy from the Perspective of Solving Contextual Problems", *European Journal of Educational Research*, Volume 10 (1)-469.

b. Indikator-Indikator Pemecahan Masalah

Di dalam pemecahan masalah terdapat indikator- indikator penting yang harus dipahami, dimana indikator tersebut merupakan inti yang harus dikuasai siswa dalam memecahkan masalah. Polya mengatakan bahwa indikator dalam pemecahan masalah matematika yaitu, memahami masalah, menyusun strategi penyelesaian, melakukan penyelesaian sesuai dengan perencanaan, dan memeriksa kembali jawaban.¹⁰ Dalam Permendikbud nomor 58 tahun 2014 indikator pemecahan masalah diantaranya sebagai berikut:

- 1) Memahami masalah.
- 2) Merorganisasikan data dan memilih informasi yang relevan dalam melakukan identifikasi masalah.
- 3) Membuat rumusan masalah dengan sistematis dalam berbagai bentuk.
- 4) Memilih strategi atau pendekatan yang sesuai untuk memecahkan masalah.
- 5) Menafsirkan jawaban yang dihasilkan.Menyelesaikan masalah.¹¹

Menurut Sumarno indikator dalam pemecahan masalah matematika ada empat, diantaranya : 1) siswa mengidentifikasi unsur-unsur yang telah diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur yang dibutuhkan, 2) siswa merumuskan masalah dan menyusun model matematika, 3)

¹⁰ M. Ridwan Yudhanegara Karunia Eka Lestari, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017). 85

¹¹ Nunung Khafidotul Layali dan Masri Masri, “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Model Treffinger di SMA,” *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 5, no. 2 (2020): 137–44.

mengaplikasikan metode yang digunakan untuk solusi pemecahan masalah matematika, 4) menginterpretasikan hasil yang diperoleh menggunakan matematika dengan bermakna.

Menurut *National Council of Teacher Mathematics* (NCTM) terdapat beberapa indikator pemecahan masalah, yaitu : membangun suatu pengetahuan baru melalui pemecahan masalah, melakukan pemecahan masalah dengan melibatkan matematika dan menghubungkan dengan konteks lain, menggunakan strategi yang sesuai dalam memecahkan masalah, dan melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah matematika.¹² Dalam hal ini Branford dan Stein juga berpendapat mengenai indikator pemecahan masalah IDEAL antara lain : a) mengidentifikasi masalah (*identify problem*), b) menentukan tujuan (*define purpos*), c) menentukan strategi (*define strategi*), d) menerapkan strategi (*act strategi*), e) memeriksa kembali (*look back*).¹³ Sedangkan menurut Karunia Lestari dan Mokhammad Ridwan indikator dalam pemecahan masalah matematika ada 4, diantaranya : a) mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur yang dibutuhkan, b) merumuskan masalah matematis dan menyusun model matematis, c) menerapkan strategi untuk memecahkan masalah, d) menjelaskan (menginterpretasikan) hasil pemecahan masalah.¹⁴

¹² Isti Hidayah, "Analisis kemampuan pemecahan masalah pada model problem based learning disertai remedial teaching," *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching* 8, no. 1 (2019): 85–97.

¹³ Santi Santi dan Ikaputera Waspada, "Kajian Tentang Pemecahan Masalah Pembelajaran Ekonomi Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Karawang," *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)* 2, no. 1 (2020): 10–19.

¹⁴ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, "Analisis kemampuan representasi matematis mahasiswa pada mata kuliah geometri transformasi berdasarkan latar belakang pendidikan menengah," *Jurnal Matematika Integratif* 13, no. 1 (2017): 28–33.

Maka secara garis besar dapat disimpulkan bahwa indikator dalam pemecahan masalah yaitu memahami masalah, menentukan dan menyusun strategi yang tepat, melakukan penyelesaian sesuai rencana, dan meninjau kembali hasil atau jawaban. Sehingga di dalam penelitian ini teori yang digunakan yaitu teori pemecahan masalah berdasarkan teori Polya.

c. Langkah-Langkah Pemecahan Masalah

Dalam memecahkan masalah tentu saja setiap orang memiliki cara yang berbeda-beda. Akan tetapi sebenarnya tujuan mereka sama, yaitu untuk mencari sebuah solusi dari permasalahan yang dihadapi. Terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan untuk mempermudah pemecahan masalah, diantaranya menurut Dewey bahwa terdapat lima langkah dalam pemecahannya yaitu : 1) menghadapi masalah (*confront problem*), 2) mendefinisikan masalah (*define problem*), 3) memperoleh solusi (*inventory consequences of solution*), 4) konsekuensi dugaan dari solusi (*conjecture consequence of solution*), dan 5) menguji konsekuensi (*test consequences*).¹⁵

Menurut Krulik dan Rudnik langkah pemecahan masalah ada lima diantaranya: 1) membaca dan berfikir (*read and think*), 2) mengeksplorasi dan merencanakan (*exploration and plan*), 3) menentukan strategi (*select a strategi*), 4) mencari jawaban (*find a answer*), 5) melakukan refleksi dan mengembangkan (*reflect and extend*). Ruseffendi mengatakan lima langkah pemecahan masalah diantaranya : 1) menyajikan masalah dalam bentuk yang mudah dipahami, 2) menyatakan masalah dalam bentuk operasional agar mudah dipecahkan, 3) menentukan dan menyusun hipotesis alternatifis

¹⁵ Shodiqin dkk., "Profil Pemecahan Masalah Menurut Krulik Dan Rudnick Ditinjau Dari Kemampuan Wolfram Mathematica."

dan prosedur kerja yang baik untuk memecahkan masalah, 4) melakukan uji coba hipotesis, dan 5) melakukan pemeriksaan ulang agar hasil yang diperoleh sesuai keinginan.¹⁶

Selain pendapat beberapa ahli diatas, Polya mengatakan bahwa kemampuan pemecahan merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mencari solusi dari suatu permasalahan. Adapun langkah-langkah pemecahan masalah menurut Polya ada empat, diantaranya:

a) *Pertama: memahami masalah (understanding problem)*

Tahap memahami masalah merupakan tahap dimana siswa memahami permasalahan yang sedang dihadapi, di dalamnya siswa harus mendalami permasalahan, menemukan fakta-fakta, menentukan hubungan antar fakta-fakta tersebut sehingga akan muncul di dalam benak tentang masalah tersebut.

b) *Kedua: merencanakan cara penyelesaiannya (devising a plan)*

Setelah memahami masalah siswa akan mencari solusi atau jawaban atas pertanyaan yang diperoleh, siswa akan membuat rancangan solusi (cara penyelesaian) menggunakan strategi-strategi yang sesuai dengan keadaan dan pengetahuan mereka

c) *Ketiga: melaksanakan rencana penyelesaian (carrying out the plan)*

Pada tahap ketiga ini setelah siswa memiliki rencana penyelesaian yang telah difikirkan dengan matang, siswa akan menerapkan

¹⁶ Desi Indarwati, Wahyudi Wahyudi, dan Novisita Ratu, "Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika melalui penerapan problem based learning untuk siswa kelas V SD," *Satya Widya* 30, no. 1 (2014): 17–27.

perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dengan berbagai pertimbangan.

d) *Ke-empat*: memeriksa kembali hasil penyelesaian (*locking back*)

Pada tahap terakhir setelah siswa melaksanakan penyelesaian, maka semua kesalahan diperiksa kembali sehingga siswa memperoleh jawaban sesuai dengan keinginan.¹⁷

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa langkah- langkah dasar yang harus dipahami oleh siswa yaitu siswa harus mampu memahami masalah yang dihadapi, kemudian membuat perencanaan dengan memilih strategi dan metode yang tepat, melakukan rencana, memeriksa kembali hasil yang diperoleh. Untuk dapat memecahkan masalah yang baik siswa harus memperhatikan langkah demi langkah dengan memperhatikan segala aspek di dalamnya, sehingga siswa dapat memperoleh solusi yang tepat.

d. Faktor-Faktor Pengaruh

Selain memahami langkah-langkah tersebut terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa. Setiap siswa tentu saja memiliki kemampuan yang berbeda dalam memecahkan masalah, selain dipengaruhi oleh metode dan strategi yang digunakan oleh guru terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa terutama faktor-faktor internal. Menurut Putu Eka Irawan dkk, faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu:

1) Kemampuan (pengetahuan) awal

¹⁷ Rosmalini Tawarni, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA Berdasarkan Langkah Polya" (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021).

Kemampuan awal merupakan kemampuan dasar siswa sebelum kegiatan pembelajaran. Kebanyakan guru cenderung menjelaskan materi pembelajaran secara langsung tanpa mengetahui kemampuan awal siswa. Padahal pengetahuan awal sangatlah penting, jika pengetahuan awal siswa kurang baik maka siswa akan merasa kesulitan di dalam memahami materi pembelajaran dan begitu pula sebaliknya. Hal ini dapat dilakukan guru dengan melakukan apersepsi pembelajaran, selain untuk memancing stimulus siswa apersepsi dapat digunakan untuk melihat kemampuan awal siswa.

2) Apresiasi matematika

Apresiasi dapat diartikan sebagai penilaian, sedangkan apresiasi matematika merupakan penilaian dasar mengenai pentingnya pembelajaran matematika. Setiap siswa memiliki apresiasi yang berbeda-beda terhadap matematika, ada yang tinggi, sedang, dan juga rendah. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dimana perbedaan apresiasi ini berhubungan dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki apresiasi tinggi terhadap matematika akan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, belajar sungguh-sungguh, dan memiliki rasa ingin tau yang besar, sehingga dia akan lebih mudah dalam memecahkan segala permasalahan. Guru dapat meningkatkan apresiasi matematika siswa salah satunya dengan menerapkan pembelajaran kontekstual, sehingga siswa dapat lebih

mudah menerima materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

3) Kecerdasan logis matematis

Selain pengetahuan dan apresiasi matematika kecerdasan logis matematis juga dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa. Kecerdasan logis merupakan kemampuan siswa dalam memahami konsep, pola, bentuk, dan masalah sederhana dalam matematika. Kemampuan ini dapat diperoleh dari intelegensi bawaan maupun gaya belajar siswa. Siswa yang memiliki kecerdasan logis matematis akan memiliki kemampuan yang baik dalam mencari hubungan antar informasi yang diperoleh dari masalah yang dihadapi.

Selain faktor-faktor di atas Siti Mila Khudsiyah berpendapat bahwa terdapat lima belas faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, diantaranya yaitu : kesulitan belajar, penguasaan materi, konteks soal, pemahaman, berfikir panjang, belajar sebelumnya, rumus, sikap, mood, motivasi, perhatian, rasa malas, respon (tanggapan), keaktifan, dan diskusi.¹⁸ Hidayati mengatakan bahwa pemecahan masalah oeh du faktor, yaitu faktor situasional dan personal. Faktor situasional diantaranya , pada stimulus yang menimbulkan masalah, sifat masalah, sulit/mudah, lama/baru, penting/kurang penting, dan

¹⁸ Siti Mila Kudsiyah, Eka Novarina, dan Hamidah Suryani Lukman, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas X di SMA Negeri 2 Kota Sukabumi," 2017.

melibatkan sedikit atau banyak masalah. Sedangkan faktor personal diantaranya, kefokusannya, motivasi, kebiasaan, dan emosi.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa selain metode dan strategi yang digunakan oleh guru faktor-faktor internal yang lebih berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sangatlah banyak. Untuk meningkatkan hal tersebut, pertama guru harus menjadikan matematika sebagai pembelajaran yang menyenangkan bukan menakutkan, sehingga faktor-faktor penting lain akan mampu tumbuh baik di dalam diri siswa.

e. Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah

Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, yaitu:

1. Mengajarkan anak mengidentifikasi masalah.
2. Memberikan pemahaman tentang langkah-langkah memecahkan masalah dengan baik.
3. Memperhatikan kemampuan anak.
4. Mengajak anak untuk berdiskusi mencari solusi.
5. Memberikan pujian dan motivasi.

f. Masalah-Masalah Kontekstual

Dalam pembelajaran guru lebih didorong untuk memberikan soal-soal berupa soal kontekstual. Hal ini bertujuan agar mudah dipahami dan diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan nyata. Masalah kontekstual

¹⁹ Arini Hidayati, "Pengaruh Positive Thinking Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Masalah (Problem Solving) Pada Siswa Kelas II Madrasah Aliyah Ma'arif Cepogo, Boyolali," *Skripsi. Boyolali: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga*, 2010.

merupakan masalah-masalah yang timbul di dunia nyata. Berikut contoh soal-soal kontekstual dalam pembelajaran matematika.

Tabel 2.1 Soal Kontekstual

NO	CONTOH SOAL
1	Ibu memiliki 10 kotak yang berisi buah apel. Setiap kotak berisi 5 buah apel. Berapa buah apel seluruhnya ?
2	Pak Harun memelihara ayam sebanyak 245 ekor. Lalu membeli tambahan sebanyak 25 ekor. Berapa banyak bebek pak harun sekarang ?
3	Paman Bimo memiliki lahan sepanjang 50 m dan akan ditanami jagung. Berapa panjang lahan paman Bimo jika dihitung dalam satuan cm ?
4	Di dalam ruang kelas terdapat almari yang berbentuk balok
5	Sebuah bak mandi di rumah Adi berbentuk kubus.

Dari soal-soal di atas dapat dilihat bahwa salah satu karakteristik soal-soal kontekstual yaitu berbentuk sebuah cerita, yang mana soal tersebut didesain seakan-akan seperti permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (nyata).

2. Percaya Diri (Self-Confidence)

a. Pengertian

Kata *Self-Confidence* berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti “percaya diri”. *Self-Confidence* atau percaya diri merupakan salah satu sifat penting yang harus dimiliki oleh seseorang. Apabila seseorang tidak memiliki rasa percaya diri, maka dia akan kesulitan di dalam kehidupan sosialnya. *Self-confidence* merupakan sifat percaya dan yakin atas kemampuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri. Menurut Lauster *Self-Confidence* merupakan suatu sikap yakin atas kemampuan yang dimiliki sehingga dalam melakukan segala hal yakin (tidak cemas), melaksanakan hal-hal yang diinginkan dengan bebas dan penuh rasa tanggung jawab, sopan dalam melakukan interaksi bersama orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi, serta mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada di dalam dirinya sendiri.²⁰ Lauster mengatakan bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri memiliki karakteristik yang gembira, ceria, dan tidak mementingkan dirinya sendiri melainkan memiliki sikap toleransi yang baik.

Menurut Habibah & Dewi *Self-Confidence* adalah penilaian baik seseorang terhadap dirinya sendiri dan orang lain, penilaian tersebut membuat seseorang individu menunjukkan perilaku percaya diri yang dimilikinya.²¹ Menurut Thantaway percaya diri adalah kondisi psikologis

²⁰Paltiman Lumban Gaol, Muhammad Khumaedi, dan Masrukan Masrukan, “Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Percaya Diri pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama,” *Journal of Research and Educational Research Evaluation* 6, no. 1 (2017): 63–70.

²¹Sherly Agustin dan Gumi Langerya Rizal, “Body image terhadap self-confidence pada remaja putri yang menikah,” *Cognicia* 10, no. 1 (2022): 13–18.

(mental) seseorang yang memiliki keyakinan kuat terhadap dirinya sendiri untuk melakukan suatu tindakan. Selain itu, W. H Miskell berpendapat bahwa percaya diri merupakan kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki dan meyakinkannya, serta mampu memanfaatkan dengan tepat.²² Sedangkan Menurut Anthony kepercayaan diri adalah suatu sikap pada diri seseorang berupa menerima kenyataan, mengembangkan sikap kesadaran diri, berfikiran positif (*positif thinking*), bersikap mandiri, dan mempunyai kemampuan untuk mencapai hal yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Self- Confidence* atau percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis pada diri seseorang berupa keyakinan akan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, sehingga memiliki sifat tanggung jawab yang besar, mandiri, dan berfikiran positif serta memiliki tekad yang kuat untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkannya. Basbou & Task mengatakan bahwa kepercayaan diri sangat efektif dalam memotivasi seseorang dan dapat menyebabkan perubahan perilaku pada diri seseorang.²³

b. Indikator-Indikator Percaya Diri (Self-Confidence)

Menurut Kemendikbud *self-confidence* memiliki beberapa indikator, diantaranya: a). Berani untuk tampil di depan umum, b). Berani untuk berpendapat, c). Berani mencoba hal-hal baru, d). Berani mengajukan diri dalam berbagai kegiatan, e). Berani mengungkapkan kritikan yang

²² Khoriz Azizi, "Hubungan Konsep Diri Dengan Rasa Percaya Diri Mahasiswa STAIN Salatiga," *Program Studi Pendidikan Agama Islam*, 2014.

²³ Omidullah Akbari & Javed Sahibzada, "Students Self-Confidence and its Impact on Their Learning Process", *American International Journal of Social Science Research*; Vol. 5, No. 1; (2020):1.

membangun terhadap orang lain, f). Berani memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat.²⁴ Hendriana, Rohaeti, dan Sumarno menjelaskan terdapat empat indikator utama yang digunakan untuk mengukur *self-confidence* siswa yaitu : a). Percaya atas kemampuan yang dimiliki diri sendiri, b). Bersikap mandiri dalam mengambil keputusan, c). Memiliki konsep diri yang positif, d). Berani untuk mengungkapkan pendapat.²⁵

Menurut Lestari dan Yudhanegara *self-confidence* merupakan suatu sikap meyakini kemampuan yang dimiliki dan memandang diri sendiri sebagai pribadi yang utuh dengan mengacu kepada konsep diri, adapun indikator di dalamnya yaitu : a). Percaya pada kemampuan diri sendiri, b) berlaku mandiri dalam mengambil keputusan, c) mempunyai konsep diri yang positif, d) berani untuk menyatakan pendapat. Selain itu, Lauster mengatakan bahwa terdapat lima aspek/indikator dalam *self-confidence* diantaranya sebagai berikut.

Tabel 2. 2 Indikator *Self-Confidence*

No	Indikator Percaya Diri / <i>Self-Confidence</i> Menurut Lauster
1	Percaya atas kemampuan diri sendiri
2	Memiliki rasa optimis dan pandangan positif terhadap dirinya sendiri.
3	Bersikap obyektif dalam melihat sesuatu
4	Bertanggung jawab dan berani menerima konsekuensi atas tindakan

²⁴ Yan Vita, "Penguatan Sikap Percaya Diri melalui Dreams Book bagi Siswa Kelas I SDN Tegalombo I Kalijambe Sragen," *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 123–36.

²⁵ Santika Purwa Ningsih dan Attin Warmi, "Analisis Kepercayaan Diri (Self-Confidence) pada Pembelajaran Matematika Siswa SMP," *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2021): 621–28.

	yang dilakukan
5	Berfikir rasional yaitu memiliki kemampuan menelaah segala peristiwa dengan berfikir rasional dan berdasarkan fakta.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri (*Self-Confidence*)

Setiap anak memiliki kepercayaan diri yang berbeda-beda, ada yang tinggi, sedang, dan rendah hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal dan eksternal. Faktor Internal berasal dari diri orang tersebut, sedangkan faktor eksternal dapat berasal dari lingkungan sekitar. Menurut Sitepu dkk faktor yang mempengaruhi percaya diri pada seseorang ada dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa konsep diri, harga diri, dan kondisi fisik maupun hal yang pernah dialami dalam hidupnya. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa pendidikan, pekerjaan, dan tempat tinggal.²⁶ Menurut Lauster percaya diri terbentuk melalui beberapa hal, diantaranya kondisi fisik, impian, sikap hati-hati, dan pengalaman hidup.

Self-Confidence (percaya diri) sangat berpengaruh dalam pembelajaran matematika, dimana siswa yang memiliki *self-confidence* yang baik akan menyukai pembelajaran matematika, sehingga memiliki motivasi dan dorongan untuk belajar matematika. Dalam hal ini apabila siswa memiliki motivasi untuk belajar matematika siswa akan memiliki hasil belajar

²⁶ Yulianti Yulianti dan Bulkani Bulkani, "Studi Kasus Faktor Penyebab Low-Self Confidence Pada Siswa Kelas 1/4 Mutawasit Arunsat Vitaya School Saiburi, Pattani, Thailand Selatan: Case Study Of Low-Self Confidence Causes Factors In 1/4 Mutawasit Arunsat Vitaya School Saiburi, Pattani, South Thailand," *Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 4, no. 1 (2018): 35–38.

matematika yang baik, sehingga prestasi belajarnya juga akan maksimal. Selain itu *self-confidence* sangat penting bagi kehidupan sehari-hari, selain untuk mengembangkan motivasi diri *self-confidence* penting dalam meningkatkan hubungan sosial masyarakat.

d. Upaya-Upaya Meningkatkan Percaya Diri (*Self Confidence*) Siswa

Pentingnya percaya diri dalam pembelajaran bagi siswa mendorong guru untuk lebih menanamkan percaya diri dalam proses pembelajaran. Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan guru untuk menumbuhkan dan meningkatkan percaya diri siswa, yaitu:

- 1) Memberikan motivasi kepada siswa.
- 2) Memberikan apresiasi kepada siswa
- 3) Menagajak siswa berkomunikasi aktif.
- 4) Memberikan tanggung jawab khusus kepada siswa yang memiliki percaya diri rendah.
- 5) Mengatur tempat duduk siswa.

3. Pembelajaran Matematika

Dalam Permendiknas Tahun 2016 Pemerintah Indonesia menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik yaitu guru dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang NCTM menyatakan bahwa “.... *Learning mathematics involves accumulating ideas and building successively deeper and more refined understanding,,effective mathematics teaching requires understanding what students know and need to learn and then a challenging and*

supporting them to learn it well".²⁷ Dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran matematika melibatkan adanya proses pengumpulan gagasan-gagasan yang membangun, dan mendalami sesuatu secara lebih dalam.

Menurut Ahmad Susanto pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir siswa dan meningkatkan kemampuan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan baru, sebagai sebuah upaya untuk mengoptimalkan penguasaan materi matematika.

Menurut Prof. Dr. Akbar Sutawidjaja & Dr. Jarnawi Afgani D pembelajaran matematika dipandang sebagai usaha seorang pendidik (guru, dosen, pelatih, dll) dalam membantu peserta didiknya dalam memahami dan menguasai matematika. Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa, dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan penguasaan terhadap materi matematika. Pada jenjang sekolah dasar materi-materi yang diajarkan berupa dasar dan pokok matematika, seperti membaca bilangan, menulis bilangan, operasi hitung, perkalian, dst. Hal tersebut menyesuaikan dengan tingkatan kelasnya.

Pembelajaran di kelas rendah merupakan pembelajaran konkret, yaitu mengajarkan siswa berfikir secara logis dan sistematis berkenaan dengan

²⁷ Evvy Lusyana dan Tri Kurniah Lestari, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika SMK Menggunakan Teori Van Hiele* (CV. AZKA PUSTAKA, 2022).

fakta dan kejadian nyata yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pada kelas tinggi siswa dituntut untuk beraktivitas tinggi dan memiliki kemampuan memecahkan masalah. Tentu saja siswa kelas rendah dan siswa kelas tinggi sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda. Pada penelitian ini subjek yang digunakan yaitu siswa kelas tinggi (kelas V). Beberapa karakteristik siswa sekolah dasar kelas tinggi diantaranya, sebagai berikut :

- 1) Memiliki minat terhadap kehidupan sehari-hari secara praktis yang konkrit.
- 2) Bersifat realistik, rasa ingin tahu tinggi, dan ingin belajar.
- 3) Pada masa-masa ini anak telah memiliki minat terhadap mata Pelajaran dan hal-hal lain.
- 4) Anak membutuhkan guru sebagai contoh dirinya.
- 5) Pada kelas tinggi anak cenderung gemar membuat kelompok sebaya, untuk bermain dan juga belajar.

Berdasarkan beberapa karakteristik di atas, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Guru harus dapat mendesain pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik siswa dengan memperhatikan perbedaan di dalamnya. Sehingga, dalam hal ini guru dapat menerapkan pembelajaran matematika kontekstual, sehingga siswa dapat lebih mudah dan menerima pembelajaran bahkan menyukai pembelajaran matematika.

4. Materi Pembelajaran (Bangun Ruang)

Pada penelitian ini materi yang akan dibahas yaitu materi kelas V mengenai bangun ruang. Pembahasan materi bangun ruang di kelas V

meliputi ; mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang, menggambar bangun ruang, dan menentukan jaring-jaring bangun ruang sederhana yaitu pada kubus dan balok. Menurut Ruseffendi bangun ruang adalah suatu daerah bidang yang didefinisikan bahwa daerah bidang tersebut merupakan gabungan antara lengkungan tertutup sederhana dengan daerah dalamnya.²⁸ Menurut Sumanto dkk, bangun ruang memiliki sifat khusus yaitu memiliki sisi, rusuk, dan juga titik sudut.

Sedangkan menurut Sri Subariah bangun ruang merupakan bangun geometri 3 dimensi yang memiliki batas berbentuk bidang datar atau bidang lengkung. Maka dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bangun ruang adalah suatu bangun 3 dimensi yang memiliki ruang dan volume, serta memiliki sisi sebagai pembatasnya yang berbentuk sisi datar maupun sisi lengkung.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak kita jumpai benda-benda yang di sebut bangun ruang diantaranya yaitu kubus dan balok. Kubus merupakan bangun ruang sisi datar yang sisi-sisinya berbentuk persegi dan memiliki rusuk yang sama panjang. Sedangkan balok merupakan bangun ruang sisi datar yang memiliki tiga pasang sisi yang sama dan saling berhadapan dengan bentuk dasar persegi panjang. Pada penelitian ini materi yang akan dikaji yaitu terfokus pada bangun ruang kubus dan balok yang di dalamnya membahas volume dan jaring-jaring. Adapun materi pembelajaran matematika kelas V SD sebagai berikut;

²⁸ Akhmad Rusydi, Indri Yani, dan Novandra Sagita, "Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VI SD pada materi volume kubus dan balok menggunakan alat peraga vokuba," *Jurnal Pelangi* 8, no. 1 (2015): 23–33.

Tabel 2. 3 KI/KD Pembelajaran Matematika Kelas V SD

<p style="text-align: center;">KI</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air. 3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain. 4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
<p style="text-align: center;">KD</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1.5 Menjelaskan dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume serta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga. 4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) melibatkan pangkat tiga dan akar pangkat tiga. 1.5 Menjelaskan dan menemukan jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok). 1.5 Membuat jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok).

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam kegiatan penelitian ini tidak terlepas dari beberapa rujukan dari penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu digunakan peneliti sebagai acuan untuk melakukan kegiatan penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang peneliti temukan memiliki judul yang hampir sama, akan tetapi dengan

objek dan subjek yang berbeda.

Penelitian pertama : penelitian yang dilakukan oleh Novitasari Jusi Putri tahun 2020 dengan judul “ Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau dari *Self-Confidence* (Kepercayaan Diri) Siswa Kelas VIII Pada Pokok Bahasan Lingkaran”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan *self confidence* tinggi pada indikator yang pertama siswa mampu menuliskan dan menjelaskan secara lisan unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan dan kecukupan unsur yang diperlukan. Siswa mampu merencanakan model matematika dengan tepat. Siswa kurang tepat dalam menyelesaikan soal, namun siswa mampu menjelaskan secara yakin cara penyelesaian yang dilakukan. Siswa mampu menyimpulkan jawaban yang diperoleh baik secara tertulis maupun secara lisan. Siswa dengan *self confidence* sedang merasa kurang yakin dengan apa yang telah dikerjakan. Pada indikator merencanakan masalah siswa kurang tepat dalam merencanakan model yang sesuai, sehingga berakibat siswa tidak tepat dalam menyelesaikan soal permasalahan tersebut. siswa mampu menyimpulkan jawaban yang diperoleh baik secara tertulis maupun secara lisan. Siswa dengan *self confidence* rendah tidak percaya diri dalam mengerjakan soal. Siswa belum mampu membuat model matematika yang sesuai, sehingga siswa belum mampu menyelesaikan dan menjelaskan cara penyelesaian yang tepat dalam menyelesaikan soal. Pada indikator menyimpulkan jawaban yang telah diperoleh siswa belum mampu menyimpulkan jawaban yang telah diperoleh baik secara lisan maupun tertulis. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari dengan

penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari *self-confidence*. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Novitasari penelitian dilakukan pada siswa jenjang SMP kelas VIII dengan pokok bahasan lingkaran, sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah siswa sekolah V SD dengan pokok bahasan bangun ruang.²⁵

Penelitian Kedua : Penelitian yang dilakukan oleh Andika Nur Ferianto, dkk tahun 2023 dengan judul “ Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau dari *Self-Confidence* Pada Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Desmos”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil angket self- confidence yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok yakni tinggi, sedang, dan rendah. Dari tiga kelompok masing-masing dipilih dua subjek untuk dianalisis lebih lanjut kemampuan pemecahan masalah. Hasil penelitian membuktikan bahwa siswa dengan pembelajaran Problem Based Learning berbantuan desmos belum mencapai ketuntasan belajar. Kemampuan pemecahan masalah siswa pada model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan desmos tidak lebih baik dari Kemampuan pemecahan masalah siswa pada model pembelajaran Problem Based Learning. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Andika Nur Verianto dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan masalah matematika siswa ditinjau dari *self-confidence*. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Andika Nur Ferianto dengan yang akan dilakukan peneliti yaitu jika penelitian yang

dilakukan oleh Andika dilakukan pada pembelajaran *Problem Based Learning* dengan bantuan Desmos, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran matematika materi bangun ruang.²⁹

Penelitian ketiga : Penelitian yang dilakukan oleh Randi Junaidi Saputra, dkk tahun 2023 dengan judul “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau dari *Self-Confidence* Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa tidak mampu memahami masalah limas persegi empat, sebagian besar siswa tidak mampu memahami masalah balok dan limas persegi panjang, semua siswa tidak mampu merencanakan penyelesaian yakni rumus keliling limas, rumus panjang seluruh rusuk balok, rumus luas permukaan limas persegi panjang, dan rumus luas dinding bagian dalam berbentuk balok, semua siswa tidak mampu melakukan rencana dengan menggunakan rumus keliling limas, rumus panjang seluruh rusuk balok, rumus luas permukaan limas persegi panjang, dan rumus luas dinding bagian dalam berbentuk balok. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Randi Junaidi Saputra dkk dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari *self-confidence*. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Randi Junaidi Saputra materi penelitian tertuju pada bangun ruang sisi datar,

²⁹ Andika Nur Ferianto, Endang Retno Winarti, dan Dewi Arigupita, “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Ditinjau dari *Self-Confidence* pada Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Desmos,” dalam *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, vol. 6, 2023, 141–46.

sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti tertuju pada bangun ruang secara kompleks.³⁰

Penelitian ke-empat : Penelitian yang dilakukan Santi Purnama & Mertika tahun 2018 dengan judul “ Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Ditinjau dari *Self-Confidence*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa kepercayaan diri seseorang sangat berpengaruh dalam kemampuan pemecahan masalah, ditarik kesimpulan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi sangat membantu dalam penyelesaian tugas pemecahan masalah. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Santi Purnama & Mertika dan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari *self-confidence* siswa. Adapun perbedaan diantara keduanya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Santi Purnama & Mertika membahas kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari *self-confidence* secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tentang pembelajaran matematika materi bangun ruang.³¹

Penelitian kelima : Penelitian yang dilakukan oleh Fina Zumrotul Mupidah tahun 2022 dengan judul “ Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau Dari *Self-Esteem*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 3 subjek yang dipilih, siswa dengan *self-esteem* tinggi memiliki kemampuan pemecahan masalah

³⁰ Randi Junaedi Saputra, Deddy Sofyan, dan Dian Mardiani, “Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari self-confidence siswa pada materi bangun ruang sisi datar,” *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu* 2, no. 1 (2023): 79–92.

³¹ Mertika Santi-Purnama, “Analisis kemampuan pemecahan masalah siswa ditinjau dari self confidence,” *Journal of educational review and research* 1, no. 2 (2018): 59–63.

matematis yang sangat baik dengan tercapainya semua indikator. Sedangkan siswa dengan *self-esteem* sedang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang cukup baik dengan tercapainya tiga dari empat indikator. Kemudian siswa dengan *self-esteem* rendah memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang kurang baik dengan tercapainya satu dari empat indikator. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fina Zumrotul Mupidah dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas kemampuan pemecahan masalah matematis. Sedangkan perbedaan diantara keduanya yaitu, apabila penelitian yang dilakukan oleh Fina Zumrotul Mupidah meninjau pemecahan masalah matematis siswa dari *self-esteem*, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti meninjau pemecahan masalah dari *self-confidence*, serta objek dan lokasi penelitian yang berbeda.

C. Kerangka Berfikir

Menurut Widayat dan Amirullah kerangka berfikir merupakan suatu model konseptual tentang teori yang berhubungan dengan berbagai faktor penting. Kerangka berfikir disebut juga dengan pemaparan sementara mengenai berbagai gejala yang menjadi objek suatu penelitian, alur berfikir yang digunakan bersumber dari penelitian terdahulu, dapat berupa pengalaman yang bersifat empiris untuk menyusun sebuah hipotesa.³² Kemampuan pemecahan masalah matematis adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa. Kemampuan pemecahan masalah kontekstual adalah suatu usaha atau kemampuan pada diri siswa

³² Ekayanti Hafidah Ahmad dkk., *Metodologi Penelitian Kesehatan* (RIZMEDIA PUSTAKA INDONESIA, 2023).

untuk menemukan sebuah solusi dari permasalahan matematika yang dihadapi menggunakan strategi yang telah direncanakan dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Selain menjadi tujuan pembelajaran matematika, kemampuan pemecahan masalah matematis juga merupakan proses inti dari kurikulum matematika.

Dalam proses memecahkan masalah *self-confidence* atau percaya diri sangatlah penting. Siswa yang memiliki *self-confidence* yang baik akan mampu menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi dengan tenang, hati-hati, dan penuh tanggung jawab. Segala permasalahan yang berhubungan dengan matematika disebut dengan masalah matematis, sehingga orang yang memiliki *self-confidence* yang baik dinilai mampu menyelesaikan segala permasalahan termasuk masalah matematis. Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan dalam pelajaran matematika. Pada penelitian ini materi yang dibahas mengenai bangun ruang, khususnya balok dan kubus. Bangun ruang merupakan salah satu materi yang diajarkan pada jenjang Sekolah Dasar kelas V. Pada pembelajaran ini siswa akan belajar menentukan volume kubus dan balok, menyelesaikan masalah bangun kubus dan balok, dan membuat jaring-jaring dua bangun tersebut. Pada saat pengerjaan soal mengenai bangun ruang, dapat dilihat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Hal ini ditinjau melalui proses pemecahan masalah pada siswa, yaitu melakukan identifikasi masalah yang diketahui dan yang ditanyakan kemudian melakukan rancangan

penyelesaian dan hasil dari penyelesaian.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah kontekstual ditinjau dari *self-confidence* siswa pada materi bangun ruang kelas V SD. Kegiatan dilakukan dengan cara memberikan beberapa soal tes kemampuan masalah kontekstual yang berhubungan dengan materi bangun ruang dan ditinjau dari *self- confidence* siswa. Sehingga peneliti dapat mengetahui tinggi rendahnya kemampuan pemecahan masalah kontekstual berdasarkan *self- confidence* siswa. Berikut peta konsep analisis kemampuan pemecahan masalah kontekstual siswa ditinjau dari *self-confidence*.



Gambar 2. 1 Karangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini membahas kemampuan pemecahan masalah kontekstual siswa yang ditinjau berdasarkan *Self-Confidence* siswa sendiri. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan deskriptif, yaitu hasil yang diperoleh berupa deskripsi kata-kata mengenai kemampuan pemecahan masalah kontekstual siswa yang ditinjau dari *Self-Confidence* pada materi bangun ruang di kelas V.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Tugurejo yang beralamat di Jl. Ponorogo-Pacitan, Desa Tugurejo, Slahung, Ponorogo. Peneliti mengambil tempat penelitian ini dengan alasan lokasi penelitian sesuai dengan konteks penelitian, sehingga diharapkan kegiatan penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

C. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data atau informasi yang diperoleh dari tangan pertama, dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, tes kemampuan pemecahan masalah dan percaya diri, dan juga angket,

sehingga diperoleh data yang berdasarkan fakta di lapangan.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari suatu objek penelitian. Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari buku, jurnal-jurnal, dan juga penelitian aliamiah terdahulu yang sesuai dengan masalah yang diangkat peneliti yaitu mengenai analisis pemecahan masalah kontekstual pada pembelajaran matematika ditinjau dari *Self-Confidence* siswa di SDN 2 Tugurejo.

3. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data tentang kemampuan pemecahan masalah kontekstual siswa, *self-confidence* siswa, dan data dari kegiatan wawancara bersama siswa. Sumber Data dalam penelitian adalah siswa, kepala sekolah dan guru kelas V SDN 2 Tugurejo, Slahung Ponorogo.
4. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Tugurejo yang diambil sebanyak 6 siswa dengan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu, yaitu melihat kriteria-kriteria sampel yang ditentukan oleh peneliti. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan tes angket sebanyak 30 butir berupa pernyataan positif dan negative mengenai *Self-Confidence*. Untuk menentukan kategori siswa tinggi, sedang dan rendah peneliti menggunakan nilai rata-rata dan standar deviasi. Langkah-langkah pengelompokan siswa, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mencari rata-rata/*mean* dan simpangan baku/standar deviasi

$$\text{Rata-rata dihitung dengan rumus } \bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

\bar{x} = nilai rata-rata siswa

x = nilai siswa

Σx = jumlah nilai siswa

N = banyak siswa

2) Menentukan Standar Deviasi

Sedangkan standar deviasi dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{N}} - \sqrt{\left(\frac{\Sigma x}{N}\right)^2}$$

SD = standar deviasi

x = nilai siswa

x^2 = kuadrat nilai siswa

Σx = jumlah nilai siswa

Σx^2 = jumlah kuadrat nilai siswa

$(\Sigma x)^2$ = kuadrat jumlah semua nilai

N = banyak siswa

3) Menentukan batas kategori

Batas kategori tinggi, sedang, dan rendah pada *Self-Confidence* siswa ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tinggi} = M + 1SD \leq X$$

$$\text{Sedang} = M - 1SD \leq X < M + 1SD$$

$$\text{Rendah} = X < M - 1SD$$

Tabel 3.1

Kriteria kategori subjek penelitian

Kategori	Rumus Mencari Kategori	
Tinggi	$M + 1SD \leq X$	≤ 124
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$105 \leq X < 124$

Kategori	Rumus Mencari Kategori	
Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 105$

X = Skor Siswa	M = 114	M - 1SD	105
M = Rata-Rata	SD = 10	M + 1SD	124
SD = Standar Deviasi			

D. Teknik Pengumpulan Data

Perolehan data dalam penelitian ini berdasarkan metode triangulasi. Metode Triangulasi adalah proses uji keabsahan data dengan cara mengonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh dengan metode yang berbeda.³³ Tujuan dari metode ini agar data yang diperoleh dapat diyakini dan layak untuk dijadikan data penelitian. Metode triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu :

1. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek, dapat berupa aktivitas-aktivitas yang dapat dilihat indera.³⁴ Kegiatan observasi yang dilakukan di dalam penelitian ini berupa peneliti terjun secara langsung di lokasi penelitian, yaitu di SDN 2 Tugurejo. Kegiatan observasi dilakukan pra-penelitian dan pada saat penelitian agar peneliti dapat melihat situasi dan kondisi serta mempermudah proses pengumpulan data.

2. Tes

Peneliti melakukan kegiatan tes tertulis maupun lisan kepada siswa.

³³ Sigit Hermawan dan Amirullah Amirullah, *Metode penelitian bisnis pendekatan kuantitatif & kualitatif* (Media Nusa Creative, 2016).

³⁴ Dinda Husnul Hotimah, *Teks Laporan Hasil Observasi & Teks Eksposisi* (Indonesia: Guepedia, 2022).

Tes tertulis dilakukan dengan soal-soal uraian dengan menerapkan empat indikator pemecahan masalah. Indikator-indikator tersebut digunakan untuk membuat pertanyaan-pertanyaan mengenai pemecahan masalah kontekstual siswa. Sedangkan tes lisan digunakan untuk melihat *self-confidence* siswa secara langsung.

3. Angket

Angket digunakan untuk mengukur tingkat *Self-Confidene* siswa kelas V SDN 2 Tugurejo dalam kegiatan pembelajaran matematika. Angket ini memuat tentang indikator-indikator *self-confidence* yang dikemas dalam pernyataan dan juga pertanyaan. Dalam hal ini siswa diminta untuk memilih jawaban sesuai dengan pilihan mereka masing-masing, sehingga respon atau jawaban dari siswa tersebut dapat digunakan peneliti untuk kebutuhan peneliti. Pada penelitian ini angket yang digunakan disusun menggunakan skala *likert* dengan 5 jawaban alternatif pernyataan positif, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (ST), Kurang Setuju/cukup (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) dengan pemberian skor 5 untuk Sangat Setuju, 4 untuk Setuju, 3 untuk Kurang Setuju, dst. Sedangkan untuk pernyataan negative kebalikannya, yaitu skor 1 untuk Sangat Setuju, 2 untuk Setuju, dst.

4. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono wawancara merupakan suatu pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk saling bertukar informasi atau ide melalui kegiatan tanya jawab, sehingga dapat

membangun makna dalam suatu topik tertentu.³⁵ Kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data secara lebih mendalam tentang pemecahan masalah kontekstual pada siswa kelas V SDN 2 Tugurejo. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas, dan juga siswa kelas V yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang dilengkapi dengan instrument wawancara, sehingga dalam kegiatan ini peneliti dapat memperoleh data yang benar-benar dibutuhkan.

E. Teknik Analisa Data

1. Model Analisa Data

Menurut Bogdan analisis data merupakan suatu proses pencarian dan penyusunan data yang telah diperoleh dari kegiatan wawancara, observasi, dan kegiatan lain secara sistematis, sehingga hasil yang diperoleh dapat mudah dipahami oleh orang lain.³⁶ Teknik analisa data dalam penelitian ini merujuk pada analisis data yang dikembangkan oleh Miles, Huberman & Saldana yang terdiri dari 4 langkah yaitu :

1) Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam kegiatan penelitian proses pengumpulan data dilakukan sejak peneliti melakukan persiapan penelitian sampai akhir penelitian. Peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil tes angket, wawancara, dan tes kemampuan pemecahan masalah kontekstual siswa. Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti menentukan terlebih

³⁵ Ratna Ekasari, *Model Efektivitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi* (AE Publishing, 2020).

³⁶ Nabilla Shofa, "Analisis Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau Dari Self-Esteem Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika" (Uin Raden Intan Lampung, 2023).

dahulu siapa saja yang akan terlibat di dalam penelitian (sumber data), hal ini dilakukan peneliti melalui tes angket bersama siswa kelas V SDN 2 Tugurejo, sehingga pada saat penelitian proses pengumpulan data akan lebih mudah dan lebih terstruktur.

2) Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Selanjutnya data yang telah diperoleh akan masuk kepada kondensasi data yang merujuk kepada 5 proses, yaitu pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi (*transforming*).

a) Pemilihan (*selecting*)

Menurut Miles, Huberman, & Saldana dalam kegiatan penelitian peneliti harus bersikap selektif, artinya harus mampu menentukan dimensi-dimensi yang paling penting dan bermakna. Dalam hal ini peneliti melakukan pemilihan data-data yang diperoleh dari sumber data. Data-data yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini yang berupa data dari hasil angket, wawancara, dan tes dipilih dan diseleksi berdasarkan focus penelitian yaitu mengenai kemampuan pemecahan masalah kontekstual siswa kelas V pada pembelajaran matematika dengan materi bangun ruang.

b) Pengerucutan (*focusing*)

Selain selektif peneliti juga harus mampu memfokuskan masalah, artinya peneliti dapat memfokuskan data pada setiap rumusan masalah, sehingga data-data yang diperoleh tidak keluar dari alur rumusan masalah dan berakhir sia-sia. Dalam hal ini

peneliti harus mampu memilih dan memilah data berdasarkan fokus data pada setiap rumusan masalah dalam penelitian.

c) Peringkasan (*abstracting*)

Tahap Abstraksi merupakan suatu tahap merangkum inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang harus dijaga validitas di dalamnya. Pada kegiatan ini peneliti mengambil inti-inti data, akan tetapi tidak menghilangkan pernyataan-pernyataan yang ada di dalamnya. Kegiatan abstraksi dapat dilakukan berkali-kali agar tidak ada kekeliruan, hal ini dapat dilakukan dengan memberikan tanda pada focus data yang diperoleh.

d) Penyederhanaan (*simplifying*)

Setelah dilakukan beberapa tahap sampai dengan tahap abstraksi, data yang diperoleh kemudian disederhanakan agar mudah dipahami. Hal ini dapat dilakukan melakukan seleksi terhadap data dengan ketat dengan meringkas dan menggolongkan data sesuai dengan rumusan masalah. Kemudian peneliti menyatukan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber dan merangkumnya menjadi kalimat yang berkelanjutan untuk mempermudah pengamatan dalam setiap temuan dan pembahasan dalam melakukan analisa data.

3) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan kegiatan memaparkan hasil penelitian agar lebih mudah dipahami dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan peneliti. Penyajian data dilakukan untuk memberikan gambaran

sistematis mengenai peristiwa-peristiwa berupa hasil penelitian agar lebih mudah dimengerti, dipahami, dan proses pengambilan kesimpulan lebih tepat. Penyajian data dapat dilakukan dengan dua bentuk yaitu menggunakan tabel dan diagram.³⁷ Pada penelitian ini data disajikan dalam bentuk narasi dan juga tabel, data tersebut meliputi data angket, wawancara, dan juga tes kemampuan pemecahan masalah kontekstual. Pada penelitian ini data disajikan berupa narasi dan juga di dalam tabel untuk mempermudah pemahaman pembaca.

4) Penarikan Kesimpulan (*Verifying/conclusions*)

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu teknik data kualitatif yang digunakan untuk mengambil tindakan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya, temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek tertentu yang masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan yang dimaksud dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.

2. Uji Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk. Uji validitas konstruk dapat menggunakan pendapat dari para ahli (*Judgment Expert*). Dalam hal ini setelah instrumen disusun sesuai dengan tujuan penelitian beserta aspek-aspek yang berlandaskan teori, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya mengenai

³⁷ Sinta Dameria Simanjuntak, *Statistik Penelitian Pendidikan dengan Aplikasi Ms. Excel dan SPSS* (Jakad Media Publishing, 2020).

instrumen tersebut dengan beberapa penilaian. Penilaian-penilaian tersebut diantaranya layak digunakan tanpa revisi, layak digunakan setelah revisi, dan tidak layak digunakan. Berdasarkan penilaian ahli instrumen dalam penelitian ini layak digunakan setelah revisi pada bagian instrumen angket dan instrumen tes.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam kegiatan penelitian uji keabsahan data merupakan hal yang sangat penting. Pengecekan/uji data merupakan kegiatan pemeriksaan terhadap data penelitian, apakah data tersebut benar dan ilmiah atau tidak. Selain untuk membuktikan bahwa penelitian tersebut ilmiah, uji keabsahan data adalah unsur yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif. Pengecekan data dalam penelitian kualitatif diantaranya : uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Hal ini sejalan dengan pendapat Shenton, bahwa sebuah penelitian kualitatif dapat dipercaya apabila memiliki 4 kriteria, yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

1) *Credibility* (Kredibilitas)

Kredibilitas memiliki pengertian yang sepadan dengan *internal validity*, yaitu kesesuaian antara pandangan informan dengan representasi peneliti dan bagaimana temuan kongruen dengan kejadian yang sebenarnya (realita). Kredibilitas dalam penelitian kualitatif berarti instrumen dan hasil pengukuran yang telah dilakukan menunjukkan keadaan yang sebenarnya tanpa adanya rekayasa.

Pada penelitian ini untuk melakukan uji *kredibilitas* peneliti akan menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik yaitu pengecekan data

kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu pada saat peneliti memperoleh data dari hasil tes kemampuan pemecahan masalah siswa, kemudian dicek menggunakan data hasil wawancara dan angket siswa. Selain itu, uji *credibilitas* dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan kecukupan referensial agar data yang diperoleh benar-benar valid.

2) *Transferability* (keteralihan)

Transferability merupakan salah satu uji yang dilakukan untuk melihat derajat ketepatan atau *diterapkannya* hasil penelitian kepada populasi tempat sampel diambil. Uji *transferability* di dalam penelitian kualitatif serupa dengan uji validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini uji *transferability* dilakukan peneliti pada saat menulis hasil laporan penelitian yaitu menggunakan bahasa yang rinci, sistematis, jelas, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca akan lebih mudah dan jelas memahami hasil penelitian, sehingga memungkinkan untuk diterapkan di tempat lain.

3) *Dependability*

Dependability merupakan salah satu uji di dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan melakukan audit terhadap proses penelitian secara keseluruhan. Uji *dependability* pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan data sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

4) *Confirmability*

Confirmability di dalam penelitian kuantitatif berarti uji objektivitas. *Confirmability* dilakukan dengan tujuan apakah hasil yang diperoleh

peneliti dalam kegiatan penelitian dapat disepakati oleh orang banyak atau tidak. Uji *confirmability* dalam penelitian ini akan dibuktikan dengan hasil penelitian yang merupakan fungsi dari proses penelitian.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil SDN 2 Tugurejo

SDN 2 Tugurejo merupakan salah satu lembaga pendidikan jenjang Sekolah Dasar di Desa Tugurejo, Kecamatan Slahung, Kab. Ponorogo, berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan NPSN 20509843 dan terakreditasi B. SDN 2 Tugurejo berdiri pada tahun 1951 dan menjadi Sekolah Dasar ke-2 di Desa Tugurejo. Letaknya sangat strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat Desa Tugurejo yaitu di Jl. Ponorogo-Pacitan KM 26, Tugurejo, Kec. Slahung, Kab. Ponorogo, Jawa Timur dengan kode pos 63463.

Pada tahun 2016 / 2017 SDN 2 Tugurejo pernah terdampak tanah bergerak yang ada di wilayah Tugurejo. Hal ini mengakibatkan bangunan yang ada di SDN 2 Tugurejo banyak yang rusak, seperti ruang kelas, masjid, perpustakaan, dll, serta anak-anak melakukan proses pembelajaran di luar ruangan. Akan tetapi, alhamdulillah pada saat ini SDN 2 Tugurejo sudah melakukan proses pembelajaran seperti biasa, di dalam ruangan dan semoga pembangunan yang telah dialokasikan beberapa tahun ini segera terealisasi dengan maksimal.

Sebagai lembaga pendidikan tentu saja SDN 2 Tugurejo memiliki visi & misi yang berbeda dari lembaga lain. Berikut akan disajikan visi & misi beserta data SDN 2 Tugurejo :

a. Visi

“Berprestasi, Terdidik, Terampil, Beriman, dan Berbudaya”

b. Misi

- 1) Menanamkan akidah atau keyakinan yang dilakukan melalui pengamalan agama islam.
- 2) Melakukan optimalisasi proses pembelajaran dan bimbingan yang bernuansa PAKEM.
- 3) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, olahraga, dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa.
- 4) Menjamin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

c. Sarana/Prasarana SDN 2 Tugurejo

Sarana dan prasarana yang ada di SDN 2 Tugurejo diantaranya :

Tabel 4.1 Sarana & Prasarana

No	Sarana / Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Guru + Kepsek	1
3	Koperasi	1
4	Dapur	1
5	Kamar Mandi	2
6	Meja	105
7	Kursi	215
8	Printer	2
9	Drum Band	1 Paket
10	Laptop	10

d. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SDN 2 Tugurejo

Berikut data pendidik guru beserta karyawan yang ada di SDN 2 Tugurejo:

Tabel 4.2 Data Pendidik

No	Nama	Jabatan	NIP
1	Sutrisna, S.Pd	Kepala Sekolah	196808161994031007
2	Helmi Zahrul F, S.Pd SD	GR Kelas IV	199006022020121009
3	Anton Pudyo P, S.Pd	GR Kelas VI	197605192014061001
4	David Agung S, S.Pd SD	GR Kelas V	-
5	Ery Dwi H, S.Pd	GR Kelas II	-
6	Ninawati Andriani, S.Pd	GR PAI	-
7	Yudi Purnanto	Penjaga	-

e. Data Siswa SDN 2 Tugurejo

Berikut data siswa kelas satu sampai dengan enam SDN 2 Tugurejo :

Tabel 4.3 Data Siswa

NO	Kelas	Jumlah
1	I	14
2	II	15
3	III	18
4	IV	18
5	V	16
6	VI	15

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Data Pra-Penelitian

Self-Confidence disini diartikan sebagai suatu sikap siswa yang mana mampu percaya atas kemampuan dirinya sendiri dalam memecahkan masalah, khususnya dalam memecahkan masalah kontekstual matematika. Hasil yang diperoleh dari penyebaran angket tentang *Self-Confidence* oleh siswa kelas V SDN 2 Tugurejo dengan jumlah 16 responden, siswa memiliki *Self-Confidence* yang berbeda-beda. Hal tersebut dilihat dari perolehan angket yang dikoreksi kemudian diberi dinilai sesuai dengan pedoman penskoran yang telah dibuat sebelumnya. Berdasarkan skor yang diperoleh masing-masing siswa kemudian diklasifikasikan sesuai dengan *Self-Confidence* yang dimiliki. Hasil angket dapat dilihat pada lampiran.

Dari seluruh siswa kelas V yaitu enam belas siswa, 2 siswa memiliki percaya diri (*Self-Confidence*) tinggi, 12 memiliki *Self-Confidence* sedang, dan 2 siswa memiliki percaya diri (*Self-Confidence*) rendah. Setelah dilakukan penyebaran angket, untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah kontekstual siswa, dilakukan tes tertulis sebanyak lima soal

kontekstual. Soal-soal tersebut dibagikan kepada seluruh siswa kelas V SDN 2 Tugurejo.

Kemudian, setelah diperoleh hasil dari penyebaran angket dan tes dipilih 6 siswa dengan Teknik *Purposive Sampling* dengan beberapa pertimbangan. Sampel tersebut dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu 2 siswa yang memiliki *Self-Confidence* tinggi, 2 siswa yang memiliki *Self-Confidence* sedang, dan 2 siswa yang memiliki *Self-Confidence* rendah. Hal ini bertujuan untuk menindak lanjuti langkah selanjutnya sebagai subjek wawancara. Berikut sampel yang diambil berdasarkan hasil angket dan tes.

Tabel 4.4 Siswa Sebagai Sampel

No	Nama / Kode	Kategori
1	Desi (DS)	Tinggi
2	Mega (MG)	Tinggi
3	Azahra (AZ)	Sedang
4	Jasmine (JS)	Sedang
5	Akbar (AB)	Rendah
6	Rafa (RF)	Rendah

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Kontekstual Ditinjau Dari *Self-Confidence* Siswa Pada Pembelajaran Matematika dan Perbedaannya.

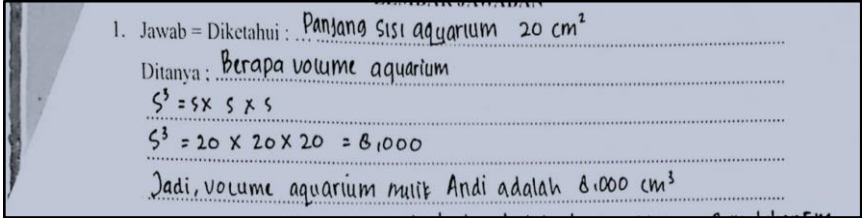
Kemampuan pemecahan masalah kontekstual siswa kelas V SDN 2 Tugurejo berdasarkan *Self-Confidence* dapat dilihat dari hasil tes siswa dengan 6 sampel. Berdasarkan penentuan pengambilan sampel siswa dengan kategori *Self-Confidence* tinggi, rendah, dan sedang diberi kode "Nama Siswa". Berikut analisis data yang menunjukkan perbedaan dari setiap kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

1) Penyajian Data Subjek 1 dengan *Self-Confidence* Tinggi.

Subjek pertama yang memiliki *Self-Confidence* tinggi yaitu subjek DS. Subjek DS sebagai perwakilan siswa berkategori *Self-Confidence* tinggi memperoleh soal tes kemampuan pemecahan kontekstual berupa soal uraian, subjek DS membaca soal, memahami, dan menyelesaikan soal.

a) Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Kontekstual Dan Hasil Wawancara Soal Nomor 1 Subjek DS.

Berikut jawaban subjek DS pada soal tes berdasarkan *Self-Confidence* tinggi pada soal nomor 1.



1. Jawab = Diketahui : Panjang sisi aquarium 20 cm²
 Ditanya : Berapa volume aquarium
 $V = s \times s \times s$
 $V = 20 \times 20 \times 20 = 8.000$
 Jadi, volume aquarium milik Andi adalah 8.000 cm³

Gambar 4.1 Lembar Jawaban Subjek DS Nomor 1

Berdasarkan jawaban subjek DS dapat dilihat bahwa subjek DS sudah memiliki pemahaman yang baik pada soal, hal tersebut menunjukkan bahwa subjek DS sudah mampu memenuhi indikator pertama dalam kemampuan pemecahan masalah. Subjek DS mampu memahami soal dengan menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal dengan tepat, kemudian subjek DS mampu memenuhi indikator kedua yaitu menentukan strategi pemecahan. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan rumus yang tepat dalam mengerjakan soal. Pada indikator melakukan strategi pemecahan subjek DS mampu mengaplikasikan rumus yang dipilih ke dalam langkah yang tepat dengan jawaban benar. Serta pada indikator meninjau kembali hasil subjek DS mampu membuat kesimpulan

pada permasalahan yang ditunjukkan dengan kata “jadi” pada akhir jawaban. Berikut hasil wawancara subjek DS bersama peneliti.

“Soal nomor 1 yang diketahui panjang sisi aquarium berbentuk kubus yaitu 20 cm, yang ditanyakan berapa volume aquarium tersebut mbak. Saya menggunakan rumus $s \times s \times s$ atau rumus volume kubus, sesuai dengan bentuk aquarium yaitu kubus. Cara yang saya gunakan yaitu $s \times s \times s = 20 \times 20 \times 20 = 8.000 \text{ cm}^3$ karena bangun ruang, lalu saya kasih kata jadi diakhir biar jelas dan lengkap, jadi volume aquarium itu adalah 8.000 cm^3 ”.

Berdasarkan hasil wawancara subjek DS mampu memaparkan cara mengerjakan soal dengan baik. Subjek DS mampu menyebutkan yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal, subjek DS mampu menjelaskan rumus yang tepat beserta alasan memilih rumus tersebut yang menunjukkan subjek DS mampu menentukan strategi, kemudian subjek DS mampu menjelaskan langkah pengerjaan menggunakan rumus tersebut, sehingga subjek DS mampu melakukan strategi pemecahan. Serta subjek DS memberikan kesimpulan benar pada akhir jawaban yang menunjukkan kembali hasil.

b) Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Kontekstual Dan Hasil Wawancara Soal Nomor 2 Subjek DS.

Berikut gambar lembar jawaban subjek DS pada soal nomor 2.

2. Jawab = Diketahui : kolam renang berbentuk balok dengan panjang 8 m, lebar 5 m, tinggi 1 m.
 Ditanya : Berapa liter air yang dibutuhkan untuk mengisi kolam renang tersebut.
 $P \times l \times t = 8 \times 5 \times 1$
 $P \times l \times t = 40 \text{ m}^3 = 40.000 \text{ liter}$
 Jadi, banyak air yang dibutuhkan adalah 40.000 liter.

Gambar 4.2 Jawaban Nomor 2 Subjek DS

Berdasarkan jawaban subjek DS dilihat bahwa subjek DS mampu memahami permasalahan soal. Subjek DS mampu menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal dengan jelas dan lengkap, sehingga subjek DS mampu memenuhi indikator pertama dalam pemecahan masalah yaitu memahami masalah. Selanjutnya subjek DS menggunakan rumus yang tepat dalam mengerjakan soal, hal ini membuktikan bahwa subjek DS dapat memenuhi menentukan strategi dan memenuhi indikator kedua. Subjek DS mampu mengaplikasikan rumus yang dipilihnya ke dalam langkah pengerjaan yang tepat, runtut, dan jawaban benar, sehingga subjek DS mampu pada indikator ketiga melakukan strategi pemecahan. Serta subjek DS memberikan kesimpulan pada akhir jawaban dengan kata “jadi” yang menunjukkan subjek DS dapat meninjau hasil dan memenuhi indikator ke-empat yaitu. Berikut hasil wawancara subjek DS bersama peneliti pada soal nomor 2.

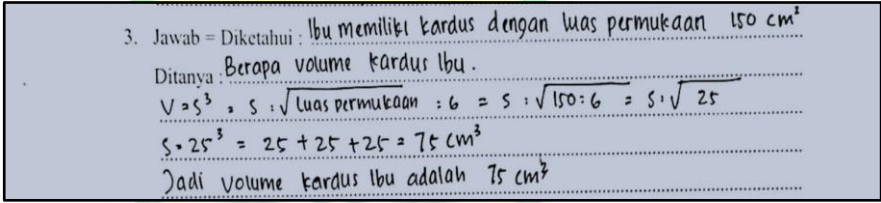
“Soal nomor 2 yang diketahui kolam renang di halaman rumah Aldo berbentuk balok dan yang ditanyakan berapa liter air yang dibutuhkan untuk mengisi kolam renang. Saya menggunakan rumus $p \times l \times t$ yaitu rumus mencari volume balok karena yang ditanyakan banyak air berarti volumenya kan mbak. Caranya $p \times l \times t = 8 \times 5 \times = 40 \text{ m}^3$ terus dijadikan keliter jadi 40.000 liter”.

Berdasarkan hasil wawancara subjek DS mampu memaparkan cara dengan baik dalam mengerjakan soal. Subjek DS dapat menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal, subjek DS dapat menjelaskan rumus yang sesuai beserta alasan memilih rumus tersebut yang menunjukkan subjek DS mampu

menentukan strategi, kemudian subjek DS mampu menjelaskan langkah pengerjaan menggunakan rumus tersebut, sehingga membuktikan bahwa subjek DS mampu melakukan strategi pemecahan. Serta subjek DS memberikan kesimpulan benar pada akhir jawaban yang menunjukkan bahwa subjek DS meninjau kembali hasil dan memenuhi indikator ke-empat.

c) Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Kontekstual Dan Hasil Wawancara Soal Nomor 3 Subjek DS.

Berikut gambar lembar jawaban subjek DS pada soal tes nomor 3.



3. Jawab = Diketahui : Ibu memiliki kardus dengan luas permukaan 150 cm^2
 Ditanya : Berapa volume kardus Ibu.
 $V = s^3 = s \cdot \sqrt{\text{luas permukaan} : 6} = s \cdot \sqrt{150 : 6} = s \cdot \sqrt{25}$
 $s = 25^{\frac{1}{2}} = 25 + 25 + 25 = 75 \text{ cm}^3$
 Jadi volume kardus Ibu adalah 75 cm^3

Gambar 4.3 Jawaban Nomor 3 Subjek DS

Berdasarkan hasil jawaban subjek DS dapat dilihat bahwa subjek DS sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai soal, hal ini menunjukkan bahwa subjek DS sudah dapat memenuhi indikator pertama dalam kemampuan pemecahan masalah. Subjek DS mampu memahami soal dengan menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal dengan tepat, kemudian subjek DS dapat menentukan strategi pemecahan dengan menggunakan rumus yang tepat dalam mengerjakan soal dan memenuhi indikator kedua. Subjek DS memenuhi indikator melakukan strategi pemecahan masalah dengan baik, meskipun terdapat kesalahan dalam memasukkan nilai karena subjek DS tidak mengubah bilangan akar ke dalam bentuk bilangan biasa. Pada indikator meninjau kembali

hasil subjek DS memberikan kesimpulan meskipun kesimpulan tersebut salah. Berikut hasil wawancara subjek DS bersama peneliti.

“Soal nomor 3 ini yang diketahui kardus ibu yang berbentuk kubus yang memiliki luas permukaan 150 cm^2 , dan yang ditanyakan berapa volume kardus ibu. Saya menggunakan rumus $s \times s \times s$ mbak kayak nomor 1 tadi, soalnya yang ditanyakan kan volumenya. Tapi tadi awalnya agak bingung mbak makanya tanya. Caranya saya cari panjang sisinya, tadi yang diketahui luas permukaan, jadi rumusnya dicari sisinya terlebih dahulu dengan rumus $\sqrt{\text{luas permukaan}} : 6 = \sqrt{150} : 6 = \sqrt{25}$, terus saya tadi lupa tidak saya rubah aslinya kan $\sqrt{25} = 5$. Jadi $s \times s \times s = 5 \times 5 \times 5 = 125 \text{ cm}^3$.

Berdasarkan hasil wawancara subjek DS mampu memaparkan cara mengerjakan soal dengan baik. Subjek DS memiliki pemahaman dan mampu memahami masalah dengan menyebutkan yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal, subjek DS mampu menjelaskan rumus yang sesuai beserta alasan menggunakan rumus tersebut yang menunjukkan subjek DS dapat menentukan strategi, kemudian subjek DS dapat menjelaskan langkah pengerjaan menggunakan rumus tersebut, sehingga subjek DS dapat melakukan strategi pemecahan. Serta subjek DS memberikan kesimpulan benar pada akhir jawaban yang menunjukkan subjek DS meninjau kembali hasil.

d) Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Kontekstual Dan Hasil Wawancara Soal Nomor 4 Subjek DS.

Berikut disajikan gambar lembar jawaban subjek DS pada soal nomor 4.

4. Jawab = Diketahui : Kolam ikan berbentuk balok dengan ukuran panjang 80 cm, lebar 70 cm, dan tinggi 50 cm.
 Ditanya : Berapa liter air yang dibutuhkan untuk mengisi $\frac{1}{2}$ kolam.
 $p \times l \times t = 80 \times 70 \times 50 = 280.000 \text{ cm}$
 $280.000 : 2 = 140.000 \text{ cm} = 140 \text{ liter}$
 Jadi, air yang dibutuhkan adalah 140 liter.

Gambar 4.4 Jawaban Nomor 4 Subjek DS

Berdasarkan jawaban subjek DS dapat dilihat bahwa subjek DS sudah memiliki pemahaman yang baik pada soal, hal ini menunjukkan bahwa subjek DS sudah mampu memenuhi indikator pertama dalam kemampuan pemecahan masalah. Subjek DS mampu memahami soal dengan menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal dengan tepat, kemudian subjek DS mampu memenuhi indikator kedua yaitu menentukan strategi pemecahan. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan rumus yang tepat dalam mengerjakan soal. Pada indikator melakukan strategi pemecahan subjek DS mampu mengaplikasikan rumus yang dipilih ke dalam langkah yang tepat dengan jawaban benar. Serta pada indikator meninjau kembali hasil subjek DS mampu membuat kesimpulan pada permasalahan yang ditunjukkan dengan kata “jadi” pada akhir jawaban. Berikut hasil wawancara subjek DS bersama peneliti pada soal nomor 4.

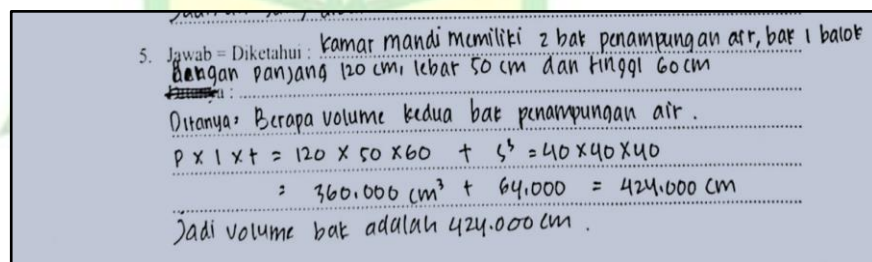
“Pada soal nomor 4 yang diketahui kolam ikan berbentuk balok dengan ukuran panjang 80 cm, lebar 70, dan tinggi 50 cm dan yang ditanyakan berapa liter banyak air yang dibutuhkan untuk mengisi $\frac{1}{2}$ kolam. Saya menggunakan rumus mencari volume balok, yaitu $p \times l \times t$ karena kolamnya berbentuk balok. Cara mengerjakannya $p \times l \times t = 80 \times 70 \times 50 = 280.000$, lalu dicari setengahnya $= 140.000 \text{ cm}$, kemudian dirubah keliter menjadi 140 liter, jadi airnya 140 liter”.

Berdasarkan hasil wawancara subjek DS mampu memaparkan cara mengerjakan soal dengan baik. Subjek DS mampu menyebutkan yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal, subjek

DS mampu menjelaskan rumus yang tepat beserta alasan menggunakan rumus tersebut yang menunjukkan subjek DS mampu menentukan strategi, kemudian subjek DS mampu menjelaskan langkah pengerjaan menggunakan rumus tersebut, sehingga subjek DS mampu melakukan strategi pemecahan. Serta subjek DS memberikan kesimpulan benar pada akhir jawaban yang menunjukkan mampu memenuhi indikator ke-empat meninjau kembali hasil.

e) **Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Kontekstual Dan Hasil Wawancara Soal Nomor 5 Subjek DS.**

Berikut disajikan gambar lembar jawaban subjek DS pada soal nomor 5.



5. Jawab = Diketahui : Kamar mandi memiliki 2 bat penampungan air, bat 1 balok
Balok panjang 120 cm, lebar 50 cm dan tinggi 60 cm
Ditanya: Berapa volume kedua bat penampungan air.
$$p \times l \times t = 120 \times 50 \times 60 + 40^3 = 40 \times 40 \times 40$$
$$= 360.000 \text{ cm}^3 + 64.000 = 424.000 \text{ cm}$$
Jadi volume bat adalah 424.000 cm.

Gambar 4.5 Jawaban Nomor 5 Subjek DS

Berdasarkan jawaban subjek DS dapat dilihat bahwa subjek DS sudah memiliki pemahaman yang baik pada soal, hal ini menunjukkan bahwa subjek DS sudah mampu memenuhi indikator pertama dalam kemampuan pemecahan masalah. Subjek DS mampu memahami soal dengan menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal dengan tepat, kemudian subjek DS mampu menentukan strategi pemecahan dan memenuhi indikator kedua. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan rumus yang tepat dalam

mengerjakan soal. Pada indikator melakukan strategi pemecahan subjek DS mampu mengaplikasikan rumus yang dipilih ke dalam langkah yang tepat dengan jawaban benar. Serta pada indikator meninjau kembali hasil subjek DS mampu membuat kesimpulan pada permasalahan yang ditunjukkan dengan kata “jadi” pada akhir jawaban. Berikut hasil wawancara subjek DS bersama peneliti.

“Soal nomor 5 yang diketahui itu kamar mandi yang memiliki dua bak penampungan air, dan yang ditanyakan volume kedua bak tersebut. Rumus yang saya gunakan 2, yang satu mencari volume balok dan yang 1 volume kubus. Cara yang saya gunakan yaitu dicari satu-satu, pertama volume balok dulu $p \times l \times t = 120 \times 50 \times 60 = 360.000$ lalu $s \times s \times s = 40 \times 40 \times 40 = 64.000$, kemudian ditambahkan jadi volume kedua bak 424.000 cm^3 .

Berdasarkan hasil wawancara subjek DS mampu memaparkan cara mengerjakan dengan tepat. Subjek DS mampu menyebutkan yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal, subjek DS mampu menjelaskan rumus yang sesuai beserta alasan menggunakan rumus tersebut yang menunjukkan subjek DS mampu menentukan strategi, kemudian subjek DS mampu menjelaskan langkah pengerjaan menggunakan rumus tersebut, sehingga subjek DS mampu melakukan strategi pemecahan. Serta subjek DS memberikan kesimpulan benar pada akhir jawaban yang menunjukkan subjek DS meninjau kembali hasil.

Berdasarkan hasil analisis tes tulis dan wawancara, subjek DS mampu menyebutkan yang diketahui dan ditanyakan pada kelima soal dengan benar dan lengkap. Sehingga dapat dikatakan bahwa subjek DS mampu memahami masalah.

Hasil analisis soal tes nomor 1,2,3,4,5 yaitu subjek DS mampu menentukan rumus yang tepat dan benar, kemudian hal tersebut selaras dengan hasil wawancara, yaitu subjek DS mampu menentukan rumus sesuai dengan hal yang ditanyakan pada setiap soal. Subjek DS menuliskan rumus dengan benar dan jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek DS sudah mampu menentukan strategi yang tepat dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil analisis soal pada nomor 1,2,4,5 menunjukkan bahwa subjek DS sudah mampu menentukan rumus dan mengaplikasikan rumus dengan tepat dan runtut, akan tetapi pada soal nomor tiga subjek DS salah dalam memasukkan nilai. Hal tersebut juga terjadi pada saat wawancara, subjek DS salah dalam memasukkan nilai, subjek DS mengalikan secara langsung bilangan akar kwadrat yang seharusnya dirubah kedalam bilangan akarnya. Akan tetapi, setelah peneliti mengingatkan pada saat wawancara, subjek DS faham dan mengaku lupa. Dapat disimpulkan bahwa subjek DS mampu melaksanakan strategi pemecahan masalah.

Kemudian, hasil analisis soal tes pada nomor 1,2,4,5 menunjukkan bahwa subjek DS mampu menjawab soal benar disertai dengan kesimpulan benar. Akan tetapi pada soal nomor 3 kesimpulan salah, karena nilai yang dimasukkan salah. Berdasarkan hasil wawancara subjek DS sudah mampu membuat kesimpulan kelima soal dengan benar, meskipun pada soal nomor tiga perlu bantuan dari peneliti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek DS

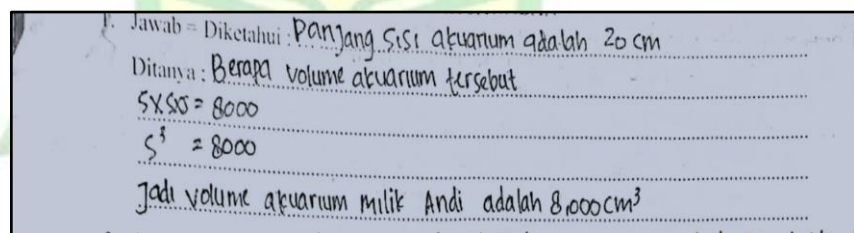
sudah mampu memeriksa kembali jawaban pada pemecahan masalah.

2) Penyajian Data Subjek 2 dengan *Self-Confidence* Tinggi.

Subjek kedua berkategori *Self-Confidence* tinggi yaitu subjek MG. Subjek MG sebagai perwakilan siswa dengan kategori *Self-Confidence* tinggi memperoleh soal kemampuan pemecahan kontekstual berupa soal uraian, subjek MG membaca soal, memahami, dan menyelesaikan soal.

a) Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Kontekstual Dan Hasil Wawancara Soal Nomor 1 Subjek MG.

Berikut disajikan gambar lembar jawaban subjek MG pada soal nomor 1.



Gambar 4.6 Jawaban Nomor 1 Subjek MG

Berdasarkan jawaban subjek MG pada soal nomor 1, dapat dilihat bahwa subjek MG sudah memiliki pemahaman yang baik pada soal, hal ini menunjukkan bahwa subjek MG sudah mampu memenuhi indikator pertama dalam kemampuan pemecahan masalah. Subjek MG mampu memahami soal dengan menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal dengan tepat, kemudian subjek MG dapat menentukan strategi yang membuktikan bahwa memenuhi indikator kedua. Hal ini ditunjukkan dengan

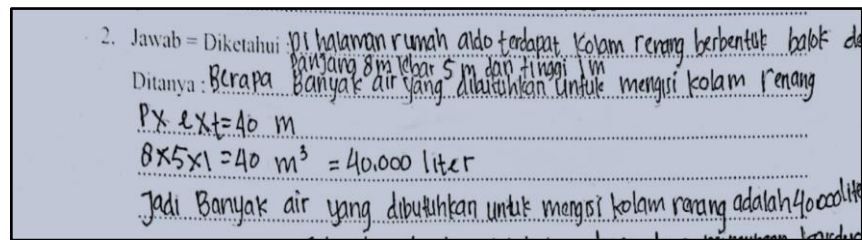
penggunaan rumus yang tepat dalam mengerjakan soal. Pada indikator melakukan strategi pemecahan subjek MG dapat mengaplikasikan rumus yang dipilih ke dalam langkah yang tepat dengan jawaban benar. Serta pada indikator meninjau kembali hasil subjek MG mampu membuat kesimpulan pada permasalahan yang ditunjukkan dengan kata “jadi” pada akhir jawaban. Berikut hasil wawancara subjek MG bersama peneliti pada soal nomor 1.

“Pada soal nomor 1 yang diketahui panjang sisi aquarium adalah 20 cm^2 dan yang ditanyakan berapa volume aquarium tersebut. Saya menggunakan rumus mencari volume kubus, karena bentuknya aquarium kubus $s \times s \times s$. Caranya $s \times s \times s = 20 \times 20 \times 20 = 8.000 \text{ cm}^3$, jadi volume aquariumnya 8.000 cm^3 .”

Berdasarkan hasil wawancara subjek MG mampu memaparkan cara mengerjakan soal dengan baik. Subjek MG mampu menyebutkan yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal, subjek MG mampu menjelaskan rumus yang tepat beserta alasan menggunakan rumus tersebut yang menunjukkan subjek MG mampu menentukan strategi, kemudian subjek MG mampu menjelaskan langkah pengerjaan menggunakan rumus tersebut, sehingga subjek MG mampu melakukan strategi pemecahan. Serta subjek MG memberikan kesimpulan benar pada akhir jawaban yang menunjukkan mampu memenuhi indikator ke-empat meninjau kembali hasil.

b) Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Kontekstual Dan Hasil Wawancara Soal Nomor 2 Subjek MG.

Berikut disajikan gambar lembar jawaban subjek MG pada soal nomor 2.



Gambar 4.7 Jawaban Nomor 2 Subjek MG

Berdasarkan jawaban subjek MG dapat dilihat bahwa subjek MG mampu memahami permasalahan soal. Subjek MG mampu menuliskan yang diketahui dan ditanyakan pada soal dengan jelas dan lengkap, sehingga subjek MG mampu memenuhi indikator pertama yaitu memahami masalah. Selanjutnya subjek MG menggunakan rumus yang tepat dalam mengerjakan soal, hal ini membuktikan bahwa subjek MG dapat memenuhi indikator yang kedua yaitu menentukan strategi. Subjek MG mampu mengaplikasikan rumus yang dipilihnya ke dalam langkah pengerjaan yang tepat, runtut, dan jawaban benar, sehingga subjek MG mampu pada indikator ketiga melakukan strategi pemecahan. Serta subjek MG memberikan kesimpulan pada akhir jawaban dengan kata “jadi” yang menunjukkan subjek MG dapat memenuhi indikator yang ke-empat yaitu meninjau kembali hasil. Berikut hasil wawancara subjek MG bersama peneliti pada soal nomor 2.

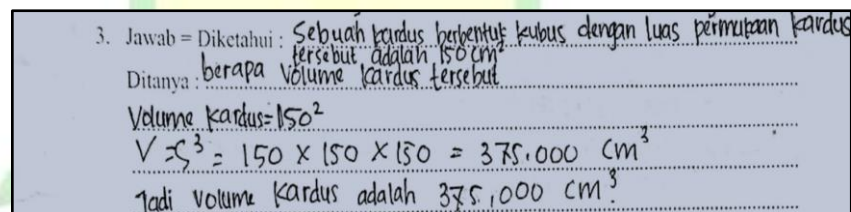
“Pada soal nomor 2 yang diketahui di halaman rumah Aldo terdapat kolam renang berbentuk balok dan yang ditanyakan berapa liter air yang dibutuhkan untuk mengisi kolam renang. Saya menggunakan rumus $p \times l \times t$ yaitu rumus mencari volume balok karena yang ditanyakan banyak air berarti volumenya kan mbak. Caranya $p \times l \times t = 8 \times 5 \times 1 = 40 \text{ m}^3$ terus dijadikan keliter jadi 40.000 liter”.

Berdasarkan hasil wawancara subjek MG mampu memaparkan cara mengerjakan soal dengan sesuai. Subjek MG dapat menyebutkan yang diketahui dan ditanyakan pada soal, subjek

MG mampu menjelaskan rumus yang tepat beserta alasan menggunakan rumus tersebut yang menunjukkan subjek MG mampu menentukan strategi, kemudian subjek MG dapat menjelaskan langkah pengerjaan menggunakan rumus tersebut, sehingga membuktikan bahwa subjek MG mampu melakukan strategi pemecahan. Serta subjek DS memberikan kesimpulan benar pada akhir jawaban yang menunjukkan bahwa subjek MG meninjau kembali hasil dan memenuhi indikator ke-empat.

c) Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Kontekstual Dan Hasil Wawancara Soal Nomor 3 Subjek MG.

Berikut gambar lembar jawaban subjek MG soal nomor 3.



Gambar 4.8 Jawaban Nomor 3 Subjek MG

Berdasarkan jawaban subjek MG dapat dilihat bahwa subjek MG memiliki pemahaman terhadap permasalahan soal. Subjek MG mampu menuliskan yang diketahui dan ditanyakan terhadap soal dengan jelas dan lengkap, sehingga membuktikan bahwa subjek MG dapat memahami masalah dan memenuhi indikator pertama. Subjek MG kurang tepat dalam menentukan rumus karena kurang lengkap, sehingga pada indikator menentukan strategi subjek MG masih kurang mampu. Hal ini berpengaruh kepada langkah yang digunakan yaitu kurang sesuai dan hasil yang diperoleh salah,

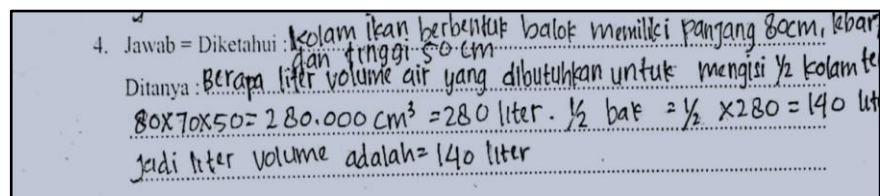
sehingga hal ini menunjukkan MG masih kurang dalam melakukan strategi yaitu pada indikator ketiga. Subjek MG memberikan kesimpulan pada akhir jawaban, meskipun jawaban yang diperoleh tidak sesuai. Berikut hasil wawancara subjek MG bersama peneliti.

“Pada soal nomor 3 yang diketahui kardus berbentuk kubus dengan luas permukaan 150 cm^2 dan yang ditanyakan berapa volume kardus tersebut. Saya menggunakan rumus $s \times s \times s$ mbak, tapi dikertas tadi salah karena kurang teliti, setelah dijelaskan saya paham yang dicari panjang sisinya dulu dengan rumus $\sqrt{\text{luas permukaan}}$: $6 = \sqrt{150}$: $6 = \sqrt{25} = 5$, $s \times s \times s = 5 \times 5 \times 5 = 125 \text{ cm}^3$, jadi volumenya 125 cm^3 ”.

Berdasarkan hasil wawancara subjek MG pada soal nomor 3 menunjukkan bahwa subjek MG mampu memahami soal, hal ini ditunjukkan dengan pemahaman subjek MG terhadap yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal. Subjek MG dapat memahami masalah dan memenuhi indikator pertama. Sedangkan pada indikator kedua subjek MG pada mulanya masih merasa ragu dan bingung mengenai rumus, akan tetapi setelah peneliti memberikan sedikit arahan subjek MG mampu menentukan rumus yang tepat, sehingga membuktikan bahwa subjek MG mampu memenuhi indikator kedua yaitu menentukan strategi. Pada saat subjek MG sudah mampu menentukan rumus yang tepat, subjek MG mampu mengaplikasikan rumus tersebut ke dalam langkah yang tepat, runtut, dan jawaban benar. Adanya hal tersebut membuktikan bahwa subjek MG dapat memenuhi indikator ke-tiga yaitu melakukan strategi. Serta subjek MG memberikan kesimpulan pada akhir jawaban, membuktikan bahwa subjek MG mampu memenuhi indikator meninjau kembali hasil.

d) Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Kontekstual Dan Hasil Wawancara Soal Nomor 4 Subjek MG.

Berikut disajikan gambar lembar jawaban subjek MG pada soal nomor 4.



Gambar 4.9 Jawaban Nomor 4 Subjek MG

Berdasarkan jawaban subjek MG dapat dilihat bahwa subjek MG sudah memiliki pemahaman yang baik pada soal, hal ini menunjukkan bahwa subjek MG mampu memenuhi indikator pertama dalam kemampuan pemecahan masalah. Subjek MG mampu memahami soal dengan menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal dengan tepat. Kemudian subjek MG dapat memenuhi indikator kedua yaitu menentukan strategi pemecahan. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan rumus yang tepat dalam mengerjakan soal. Pada indikator melakukan strategi pemecahan subjek MG mampu mengaplikasikan rumus yang dipilih ke dalam langkah yang tepat dengan jawaban benar. Serta pada indikator meninjau kembali hasil subjek MG mampu membuat kesimpulan pada permasalahan yang ditunjukkan dengan kata “jadi” pada akhir jawaban. Berikut hasil wawancara subjek MG bersama peneliti pada soal nomor 4.

“Soal nomor 4 yang diketahui kolam ikan berbentuk balok dengan ukuran panjang 80 cm, lebar 70, dan tinggi 50 cm dan yang ditanyakan berapa liter banyak air yang dibutuhkan untuk mengisi 1/2 kolam. Saya

menggunakan rumus mencari volume balok, yaitu $p \times l \times t$ karena kolomnya berbentuk balok. Cara mengerjakannya $p \times l \times t = 80 \times 70 \times 50 = 280.000$, lalu dicari setengahnya = 140.000 cm, kemudian dirubah keliter menjadi 140 liter, jadi airnya 140 liter”.

Berdasarkan hasil wawancara subjek MG mampu memaparkan cara mengerjakan soal dengan baik. Subjek MG mampu menyebutkan yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal, subjek MG mampu menjelaskan rumus yang tepat beserta alasan menggunakan rumus tersebut yang menunjukkan subjek MG mampu menentukan strategi, kemudian subjek MG mampu menjelaskan langkah pengerjaan menggunakan rumus tersebut, sehingga subjek MG mampu melakukan strategi pemecahan. Serta subjek MG memberikan kesimpulan benar pada akhir jawaban yang menunjukkan mampu memenuhi indikator ke-empat meninjau kembali hasil.

e) **Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Kontekstual Dan Hasil Wawancara Soal Nomor 5 Subjek MG**

Berikut disajikan gambar lembar jawaban subjek MG pada soal nomor 5.

5. Jawab = Diketahui : Kamar mandi memiliki 2 buah bak. Penampungan air. Penampungan blok panjang 120 cm, 50 cm, tinggi 60 cm, penampungan 2 berbentuk kubus panjang Ditanya : berapa volume bak penampungan tersebut

$$(120 \times 50 \times 60) = 360.000 \text{ cm}^3 + (s^3 = 40^3 = 360.000 \text{ cm}^3) = 424.000$$

Jadi volume bak adalah = 424.000 cm^3 .

Gambar 4.10 Jawaban Nomor 5 Subjek MG

Berdasarkan jawaban subjek MG dapat dilihat bahwa subjek MG sudah memiliki pemahaman yang baik pada soal, hal ini menunjukkan bahwa subjek MG sudah mampu memenuhi indikator

pertama dalam kemampuan pemecahan masalah. Subjek MG mampu memahami soal dengan menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal dengan tepat, kemudian subjek MG mampu dapat menentukan strategi pemecahan yang menunjukkan subjek MG memenuhi indikator kedua. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan rumus yang tepat dalam mengerjakan soal. Pada indikator melakukan strategi pemecahan subjek MG mampu mengaplikasikan rumus yang dipilih ke dalam langkah yang tepat dengan jawaban benar. Subjek MG membuat kesimpulan yang ditunjukkan dengan kata “jadi” pada akhir jawaban dan memenuhi indikator ke-empat. Berikut hasil wawancara subjek MG bersama peneliti pada soal nomor 5.

“Pada soal nomor 5 yang diketahui 2 bak penampungan air yang bentuknya beda, bak pertama balok dan bak kedua kubus. Sedangkan yang ditanyakan berapa volume kedua bak tersebut. Saya menggunakan 2 rumus yaitu mencari volume balok dan mencari volume kubus karena ada dua bangun. Caranya pertama dicari volume balok $p \times l \times t = 120 \times 50 \times 60 = 360.000 \text{ cm}^3$ lalu dicari volume kubusnya $s \times s \times s = 40 \times 40 \times 40 = 64.000 \text{ cm}^3$, kemudian ditambahkan $360.000 + 64.000 = 424.000 \text{ cm}^3$. Jadi volumenya 424.000 cm^3 ”.

Berdasarkan hasil wawancara subjek MG mampu memaparkan cara mengerjakan soal dengan sesuai. Subjek MG mampu menyebutkan yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal, subjek MG dapat menjelaskan rumus yang tepat beserta alasan menggunakan rumus tersebut yang menunjukkan subjek MG mampu menentukan strategi, kemudian subjek MG mampu menjelaskan langkah pengerjaan menggunakan rumus tersebut, sehingga subjek MG mampu melakukan strategi pemecahan. Serta subjek MG memberikan kesimpulan benar pada akhir jawaban yang

menunjukkan mampu memenuhi indikator ke-empat meninjau kembali hasil.

Hasil analisis soal tes nomor 1,2,3,4,5 subjek MG sudah mampu menentukan yang diketahui dan yang ditanyakan. Pada hasil wawancara Subjek MG menyebutkan dengan jelas yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal, sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek MG mampu memahami masalah pada soal nomor 1 sampai dengan 5.

Hasil analisis soal tes nomor 1,2,4,5 subjek MG sudah mampu menentukan rumus yang tepat dan benar. Subjek MG menggunakan rumus sesuai yang ditanyakan pada soal, akan tetapi pada soal nomor 3 subjek MG salah dalam menentukan rumus yang seharusnya dicari terlebih dahulu panjang sisinya, subjek MG memasukkan nilai luas permukaan secara langsung. Hal ini serupa pada hasil wawancara, akan tetapi dengan penjelasan dan bantuan peneliti subjek MG mampu menjawab soal dengan benar. Dapat disimpulkan bahwa subjek MG mampu menentukan strategi pemecahan masalah.

Hasil analisis soal tes nomor 1,2,4,5 menunjukkan bahwa subjek MG mampu menggunakan rumus dengan tepat disertai langkah dengan jelas dan jawaban benar. Pada soal nomor 3 subjek MG salah dalam menentukan rumus, sehingga, langkah dan jawaban yang diperoleh kurang tepat. Hasil wawancara menunjukkan demikian, akan tetapi dengan adanya bimbingan peneliti, subjek MG

mampu menjawab soal yang benar, sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek MG sudah mampu melaksanakan strategi pemecahan masalah.

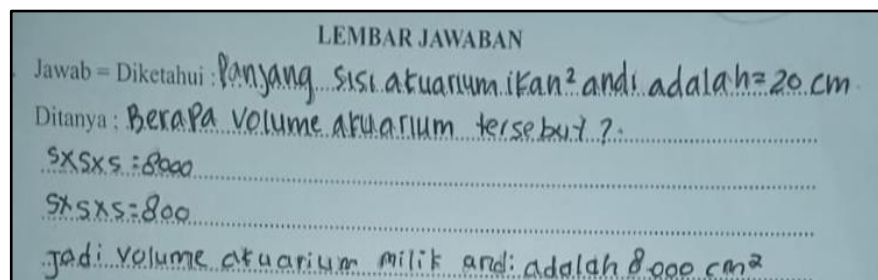
Hasil analisis soal tes nomor 1,2,4,5 menunjukkan bahwa subjek MG sudah mampu menjawab soal dengan benar, langkah runtut, dan memberikan kesimpulan benar. Sedangkan pada soal nomor 3 subjek MG memberikan kesimpulan meskipun jawaban salah. Pada hasil wawancara soal nomor 1,2,4,5 subjek MG menjawab dan memberikan kesimpulan benar, sedangkan pada soal nomor 3 subjek MG pada awalnya memberikan jawaban dan kesimpulan kurang tepat karena rumus yang digunakan juga kurang tepat. Akan tetapi setelah peneliti memberikan arahan subjek MG mampu menjawab soal dengan benar. Dapat disimpulkan bahwa subjek MG mampu memeriksa kembali jawaban pada pemecahan masalah.

3) Penyajian Data Subjek 1 dengan (*Self-Confidence* Sedang).

Subjek pertama dengan kategori *Self-Confidence* sedang yaitu subjek AZ. Subjek AZ sebagai perwakilan siswa berkategori *Self-Confidence* sedang memperoleh soal kemampuan pemecahan kontekstual berupa soal uraian, subjek AZ membaca soal, memahami, dan menyelesaikan soal.

a) Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Kontekstual Dan Hasil Wawancara Soal Nomor 1 Subjek AZ.

Berikut disajikan gambar lembar jawaban subjek AZ pada soal nomor 1.



Gambar 4.11 Jawaban Nomor 1 Subjek AZ

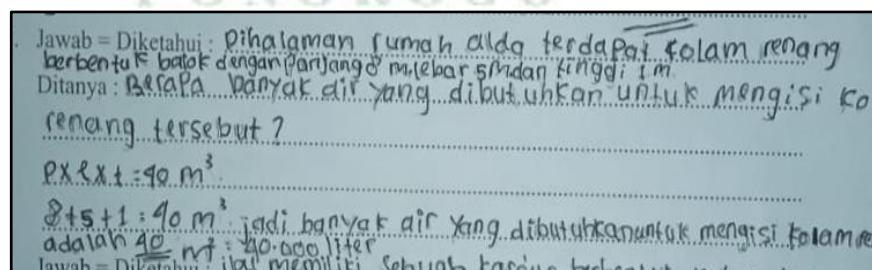
Berdasarkan jawaban subjek AZ pada soal dapat dilihat bahwa subjek AZ memiliki pemahaman yang baik terhadap soal, hal ini membuktikan bahwa subjek AZ sudah dapat memahami masalah dan memenuhi indikator pertama. Subjek AZ mampu memahami soal dengan menuliskan hal yang diketahui dan yang ditanyakan di dalam soal dengan tepat, kemudian subjek AZ dapat memenuhi indikator kedua yaitu menentukan strategi pemecahan. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan rumus yang tepat dalam mengerjakan soal. Pada indikator melakukan strategi pemecahan subjek AZ mampu mengaplikasikan rumus yang dipilih ke dalam langkah yang tepat dengan jawaban benar. Serta pada indikator meninjau kembali hasil subjek AZ mampu membuat kesimpulan pada permasalahan yang ditunjukkan dengan kata “jadi” pada akhir jawaban. Berikut hasil wawancara subjek AZ bersama peneliti pada soal nomor 1.

“Soal nomor 1 yang diketahui Panjang sisi aquarium ikan Andi adalah 20 cm^2 dan yang ditanyakan berapa volume aquarium tersebut. Saya menggunakan rumus $s \times s \times s$ karena yang ditanyakan volume, dan ini rumus volume kubus. Caranya $s \times s \times s = 20 \times 20 \times 20 = 8.000 \text{ cm}^3$. Jadi volumenya 8.000 cm^3 ”.

Berdasarkan hasil wawancara subjek AZ mampu memaparkan cara mengerjakan soal dengan baik. Subjek AZ mampu menyebutkan yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal, subjek AZ mampu menjelaskan rumus yang tepat beserta alasan menggunakan rumus tersebut yang menunjukkan subjek AZ mampu menentukan strategi, kemudian subjek AZ mampu menjelaskan langkah pengerjaan menggunakan rumus tersebut, sehingga subjek AZ mampu melakukan strategi pemecahan. Serta subjek MG memberikan kesimpulan benar pada akhir jawaban yang menunjukkan subjek AZ mampu memenuhi indikator ke-empat meninjau kembali hasil.

b) Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Kontekstual Dan Hasil Wawancara Soal Nomor 2 Subjek AZ.

Berikut disajikan gambar lembar jawaban subjek AZ pada soal nomor 2.



Gambar 4.12 Jawaban Nomor 2 Subjek AZ

Berdasarkan hasil tes dapat dilihat bahwa subjek AZ memiliki pemahaman baik terhadap soal, adanya hal tersebut

menunjukkan bahwa subjek AZ dapat memenuhi indikator pertama dalam yaitu memahami masalah. Subjek AZ dapat memahami soal dengan menuliskan hal yang diketahui dan ditanyakan pada soal dengan tepat, kemudian subjek AZ dapat memenuhi indikator kedua yaitu menentukan strategi pemecahan. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan rumus yang tepat dalam mengerjakan soal. Pada indikator melakukan strategi pemecahan subjek AZ dapat mengaplikasikan rumus yang dipilih ke dalam langkah yang tepat dengan jawaban benar. Serta pada indikator meninjau kembali hasil subjek AZ dapat memberikan kesimpulan pada permasalahan yang ditunjukkan dengan kata “jadi” pada akhir jawaban. Berikut hasil wawancara subjek AZ bersama peneliti.

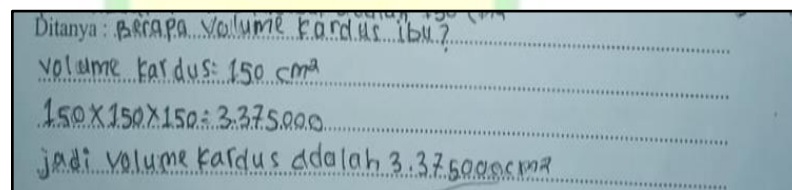
“Pada soal nomor 2 yang diketahui di halaman rumah Aldo terdapat kolam renang berbentuk balok dengan panjang 8 m, lebar 5 m, dan tinggi 1 m, sedangkan yang ditanyakan berapa banyak air yang dibutuhkan untuk mengisi kolam renang tersebut. Saya menggunakan rumus $p \times l \times t$ yaitu rumus mencari volume balok, karena kan kolamnya berbentuk balok dan yang dicari isinya. Caranya $p \times l \times t = 8 \times 5 \times 1 = 40 \text{ m}^3$ diubah kesatuan liter 40.000 liter. Jadi kan volumenya 40.000 liter mbak”.

Berdasarkan hasil wawancara subjek AZ mampu memaparkan cara pengerjaan dengan baik. Subjek AZ mampu menyebutkan yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal dengan lengkap dan jelas, hal ini membuktikan bahwa subjek AZ mampu memenuhi indikator pertama yaitu memahami masalah. Subjek AZ mampu menjelaskan rumus yang tepat dalam mengerjakan soal dan menjelaskan alasan yang rinci mengapa menggunakan rumus tersebut, membuktikan bahwa subjek AZ memenuhi indikator kedua yaitu menentukan srategi. Pada tahap selanjutnya subjek AZ mampu

menjelaskan langkah pengerjaan soal menggunakan rumus yang telah dipilihnya dengan jelas dan runtut dengan diperoleh jawaban benar, sehingga membuktikan bahwa subjek AZ sudah dapat memenuhi indikator yang ketiga yaitu melakukan strategi pemecahan. Serta diakhir jawaban subjek AZ memberikan kesimpulan dengan pemberian kata “jadi”, sehingga subjek AZ memenuhi indikator terakhir yaitu meninjau kembali hasil.

c) Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Kontekstual Dan Hasil Wawancara Soal Nomor 3 Subjek AZ.

Berikut gambar lembar jawaban subjek AZ pada soal nomor 3.



Gambar 4.13 Jawaban Nomor 3 Subjek AZ

Berdasarkan hasil tes dapat dilihat bahwa subjek AZ memiliki pemahaman terhadap konteks soal, subjek AZ menyebutkan yang diketahui dan yang ditanyakan di dalam soal dengan jelas dan lengkap. Hal ini membuktikan bahwa subjek AZ dapat memenuhi indikator yang pertama yaitu memahami masalah. Rumus yang digunakan subjek AZ dalam soal nomor 3 kurang tepat, karena seharusnya dicari terlebih dahulu panjang sisinya subjek AZ memasukkan yang diketahui yaitu luas permukaan kubus. Hal ini menunjukkan bahwa subjek AZ belum mampu menentukan strategi dan belum mampu memenuhi indikator kedua. Pada indikator

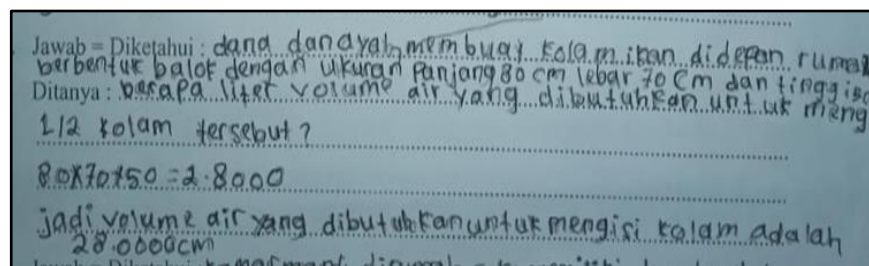
selanjutnya, dikarenakan rumus yang digunakan kurang tepat subjek AZ kurang sesuai dalam mengaplikasikan rumus tersebut, sehingga jawaban yang diperoleh salah. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek AZ belum dapat memenuhi indikator yang ketiga yaitu melakukan strategi. Pada akhir jawaban subjek AZ memberikan kesimpulan dengan kata “jadi” meskipun kesimpulan tersebut kurang tepat. Berikut hasil wawancara subjek AZ bersama peneliti.

“Pada soal nomor 3 yang diketahui adalah Ibu memiliki sebuah kardus berbentuk kubus dengan luas permukaan kardus tersebut adalah 150 cm^2 dan yang ditanyakan berapa volume kardus ibu. Saya menggunakan rumus $s \times s \times s$ karena kan yang ditanyakan volumenya mbak. Caranya $s \times s \times s = 150 \times 150 \times 150 = 3.375 \text{ cm}^3$ dan diakhir jadi volumenya 3.375 cm^3 ”.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat dilihat bahwa subjek AZ dapat memaparkan yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal yang menunjukkan bahwa subjek AZ dapat memahami masalah dan memenuhi indikator pertama. Akan tetapi pada tahap selanjutnya subjek AZ belum mampu menentukan rumus yang tepat untuk mengerjakan soal, karena rumus yang digunakan salah. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek AZ belum dapat memenuhi indikator kedua yaitu menentukan strategi. Tahap selanjutnya dikarenakan rumus yang digunakan kurang tepat langkah penyelesaian kurang sesuai dan jawaban tidak sesuai dan menunjukkan bahwa subjek AZ belum dapat memenuhi indikator yang ketiga yaitu melakukan strategi. Subjek AZ memberikan kesimpulan pada akhir jawaban, meskipun jawaban tidak tepat.

d) Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Kontekstual Dan Hasil Wawancara Soal Nomor 4 Subjek AZ.

Berikut disajikan gambar lembar jawaban subjek AZ pada soal nomor 4.



Gambar 4.14 Jawaban Nomor 4 Subjek AZ

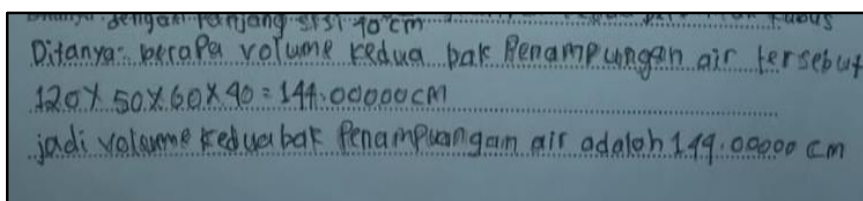
Berdasarkan hasil tes dapat dilihat bahwa subjek AZ memiliki pemahaman terhadap konteks soal, subjek AZ menyebutkan yang diketahui dan juga yang ditanyakan pada soal dengan jelas dan lengkap. Hal tersebut membuktikan bahwa subjek AZ dapat memahami masalah dan memenuhi indikator pertama. Subjek AZ menggunakan rumus yang tepat dalam mengerjakan soal yang menunjukkan bahwa subjek AZ dapat memenuhi indikator kedua yaitu menentukan strategi. Pada tahap selanjutnya subjek AZ tidak selesai dalam menerapkan langkah pengerjaan, sehingga hasil yang diperoleh belum hasil akhir. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek AZ masih kurang dalam memenuhi indikator ketiga yaitu melakukan strategi. Subjek AZ memberikan kesimpulan pada akhir jawaban dengan kata “jadi”, meskipun jawaban yang diperoleh kurang tepat. Berikut hasil wawancara subjek AZ bersama peneliti.

“Pada soal nomor 4 yang diketahui Dana dan ayah membuat kolam ikan di depan rumah berbentuk balok dengan ukuran panjang 80 cm, lebar 70 cm, dan tinggi 50 cm dan yang ditanyakan berapa liter air yang dibutuhkan untuk mengisi $\frac{1}{2}$ kolam tersebut. Rumus yang saya gunakan $p \times l \times t$, karena yang ditanyakan isi kolam yang bentuknya balok. Caranya $p \times l \times t = 80 \times 70 \times 50 = 28.000 \text{ cm}^3$, jadi air yang dibutuhkan 28.000 cm^3 ”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa subjek AZ mampu memaparkan yang diketahui dan juga yang ditanyakan dengan lengkap dan jelas. Hal tersebut membuktikan bahwa subjek memenuhi indikator pertama yaitu memahami masalah. Subjek AZ menggunakan rumus yang tepat dalam mengerjakan soal, sehingga membuktikan bahwa subjek AZ dapat memenuhi indikator kedua yaitu menentukan strategi. Pada tahap pengerjaan subjek AZ mampu mengerjakan dengan baik, akan tetapi terdapat 1 langkah yang tertinggal, sehingga hasil yang diperoleh kurang tepat. Hal tersebut membuktikan bahwa subjek AZ masih kurang dalam memenuhi indikator yang ketiga yaitu melakukan strategi. Subjek AZ memberikan kesimpulan pada akhir jawaban, meskipun kesimpulan tersebut kurang tepat.

e) **Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Kontekstual Dan Hasil Wawancara Soal Nomor 5 Subjek AZ.**

Berikut disajikan gambar lembar jawaban subjek AZ.



Gambar 4.15 Jawaban Nomor 5 Subjek AZ

Berdasarkan hasil tes dapat dilihat bahwa subjek AZ memiliki pemahaman terhadap konteks soal, subjek AZ menyebutkan yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal dengan jelas dan lengkap. Hal tersebut membuktikan bahwa subjek AZ dapat memenuhi indikator yang pertama yaitu memahami masalah. Subjek AZ menggunakan rumus yang kurang tepat pada penyelesaian nomor 5, sehingga hal ini membuktikan bahwa subjek AZ belum dapat memenuhi indikator kedua yaitu menentukan strategi. Pada langkah penyelesaian demikian, dikarenakan rumus yang digunakan kurang tepat langkah pengerjaan kurang sesuai dan tidak runtut, serta jawaban yang diperoleh tidak sesuai. Hal tersebut membuktikan bahwa subjek AZ belum dapat memenuhi indikator yang ketiga yaitu melakukan strategi. Pada akhir jawaban subjek AZ memberikan kesimpulan dengan kata “jadi” meskipun jawaban tersebut salah. Berikut hasil wawancara subjek AZ bersama peneliti,

“Pada soal nomor 5 kamar mandi di rumah Joko memiliki dua buah bak penampungan air, bak pertama berbentuk balok dengan $p = 120$, $l = 50$, $t = 60$, sedangkan bak kedua berbentuk kubus dengan panjang sisi 40 cm dan yang ditanyakan berapa volume kedua bak tersebut. Saya sedikit bingung mbak, jadi saya kalikan saja semuanya karena ada dua bangun yang berbeda. Caranya $p \times l \times t \times s = 120 \times 50 \times 60 \times 40 = 14.400.000 \text{ cm}^3$, jadi hasilnya $14.400.000 \text{ cm}^3$ ”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa subjek AZ mampu memaparkan yang diketahui dan juga yang ditanyakan di dalam soal dengan lengkap dan jelas. Hal ini membuktikan bahwa subjek AZ memenuhi indikator pertama yaitu dapat memahami masalah. Akan tetapi, subjek AZ kurang tepat dalam menentukan rumus, sehingga menunjukkan bahwa subjek AZ belum dapat

memenuhi indikator yang kedua yaitu menentukan strategi. Pada langkah penyelesaian subjek AZ belum mampu menerapkan langkah penyelesaian dengan baik, salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah penentuan rumus yang kurang tepat. Hal tersebut membuktikan bahwa subjek AZ belum dapat memenuhi indikator yang ketiga yaitu melakukan strategi. Subjek AZ memberikan kesimpulan pada akhir jawaban, meskipun jawaban tersebut kurang tepat.

Hasil analisis soal tes nomor 1,2,3,4,5 menunjukkan subjek AZ sudah mampu menyebutkan yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal. Pada hasil wawancara subjek AZ menyebutkan dengan jelas yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal, sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek AZ sudah mampu memahami masalah.

Hasil analisis soal tes nomor 1,2,4 menunjukkan subjek AZ sudah mampu menentukan rumus yang tepat pada setiap soal. Hasil wawancara menunjukkan demikian, subjek AZ menjelaskan rumus yang tepat pada soal nomor 1,2,4. Sedangkan pada soal nomor 3 dan 5 subjek AZ masih belum tepat dalam menentukan rumus.

Hasil analisis soal tes nomor 1,2,4 menunjukkan subjek AZ menentukan rumus yang tepat dan mengaplikasikan rumus tersebut ke dalam langkah yang benar, sehingga hasil yang diperoleh benar, akan tetapi pada nomor 4 langkah yang digunakan belum selesai, sehingga hasil yang diperoleh belum hasil akhir. Pada hasil wawancara subjek AZ mampu menjelaskan dengan baik dan runtut

langkah penyelesaian soal pada nomor 1,2,4, akan tetapi pada soal nomor 3 dan 5 subjek AZ merasa kebingungan sehingga hasil yang diperoleh salah.

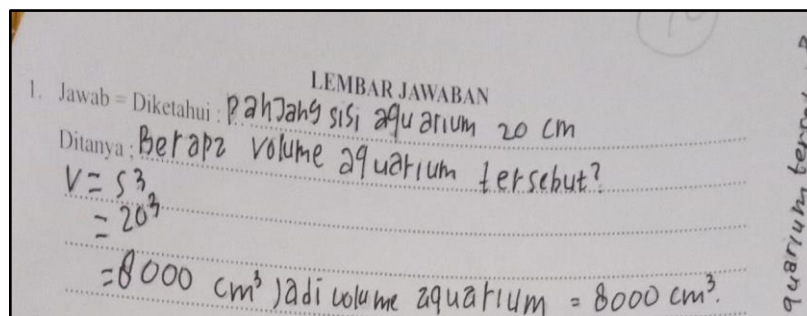
Hasil analisis soal tes nomor 1 dan 4 menunjukkan subjek AZ memperoleh jawaban benar dengan kesimpulan benar. Sedangkan pada nomor 3,4 dan 5 subjek AZ tetap memberikan kesimpulan meskipun salah. Pada hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek AZ sudah mampu menjawab soal benar dan tepat beserta kesimpulannya pada soal nomor 1 dan 2, sedangkan pada nomor 3 memberikan kesimpulan salah, dan nomor 4 & 5 tidak memberikan kesimpulan.

4) Penyajian Data Subjek 2 (*Self-Confidence* Sedang).

Subjek kedua dengan kategori *Self-Confidence* sedang yaitu subjek JM. Subjek JM sebagai perwakilan siswa berkategori *Self-Confidence* sedang memperoleh soal kemampuan pemecahan kontekstual berupa soal uraian, subjek JM membaca soal, memahami, dan menyelesaikan soal.

a) Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Kontekstual Dan Hasil Wawancara Soal Nomor 1 Subjek JM.

Berikut disajikan gambar lembar jawaban subjek JM pada soal nomor 1.



Gambar 4.16 Jawaban Nomor 1 Subjek JM

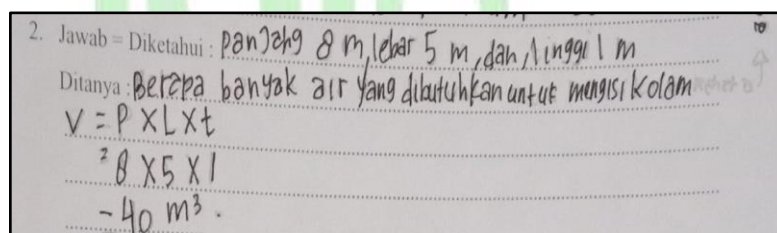
Berdasarkan jawaban subjek JM dapat dilihat bahwa subjek JM memiliki pemahaman yang baik terhadap soal, hal tersebut menunjukkan bahwa subjek JM sudah dapat memenuhi indikator yang pertama dalam kemampuan pemecahan masalah yaitu memahami masalah. Subjek JM dapat memahami soal dengan menuliskan yang diketahui dan juga yang ditanyakan pada soal dengan tepat, kemudian subjek JM dapat memenuhi indikator yang kedua yaitu menentukan strategi. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan rumus yang tepat dalam mengerjakan soal. Pada indikator melakukan strategi pemecahan subjek JM mampu mengaplikasikan rumus yang dipilih ke dalam langkah yang tepat dengan jawaban benar. Akan tetapi subjek JM tidak memberikan kesimpulan pada akhir jawaban, sehingga membuktikan bahwa subjek JM belum dapat memenuhi indikator ke-empat yaitu meninjau kembali hasil. Berikut hasil wawancara subjek JM bersama peneliti.

“Soal nomor 1 yang diketahui Panjang sisi aquarium 20 cm^2 dan yang ditanyakan berapa volume aquarium tersebut. Rumus yang saya gunakan $s \times s \times s$ karena yang ditanyakan kan volume aquarium yang berbentuk kubus. Caranya $s \times s \times s = 20 \times 20 \times 20 = 8.000 \text{ cm}^3$, jadi volumenya 8.000 cm^3 ”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa subjek JM mampu memaparkan yang diketahui dan juga yang ditanyakan pada soal nomor 1 dengan baik, hal ini membuktikan bahwa subjek JM mampu memenuhi indikator pertama yaitu memahami masalah. Subjek JM mampu menjelaskan rumus yang tepat beserta alasan menggunakan rumus tersebut yang menunjukkan subjek JM mampu menentukan strategi, kemudian subjek JM mampu menjelaskan langkah pengerjaan menggunakan rumus tersebut, sehingga subjek JM mampu melakukan strategi pemecahan. Serta subjek JM memberikan kesimpulan benar pada akhir jawaban yang menunjukkan subjek JM mampu memenuhi indikator ke-empat meninjau kembali hasil.

b) Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Kontekstual Dan Hasil Wawancara Soal Nomor 2 Subjek JM.

Berikut disajikan gambar lembar jawaban subjek JM pada soal nomor 2.



2. Jawab = Diketahui : panjang 8 m, lebar 5 m, dan tinggi 1 m
 Ditanya : Berapa banyak air yang dibutuhkan untuk mengisi kolam
 $V = p \times l \times t$
 $= 8 \times 5 \times 1$
 $= 40 \text{ m}^3$

Gambar 4.17 Jawaban Nomor 2 Subjek JM

Berdasarkan hasil tes dapat dilihat bahwa subjek JM memiliki pemahaman yang baik terhadap soal, hal ini menunjukkan bahwa subjek JM sudah dapat memenuhi indikator yang pertama yaitu memahami masalah. Subjek JM dapat memahami soal dengan

menuliskan yang diketahui dan juga yang ditanyakan di dalam soal dengan tepat, kemudian subjek JM dapat memenuhi indikator yang kedua yaitu menentukan strategi. Hal tersebut ditunjukkan dengan penggunaan rumus yang sesuai dalam mengerjakan soal. Subjek JM dapat mengaplikasikan rumus yang dipilihnya kedalam langkah yang tepat, akan tetapi subjek JM meninggalkan 1 langkah sehingga hasil yang diperoleh belum hasil akhir. Hal tersebut membuktikan bahwa subjek JM masih kurang dalam memenuhi indikator ketiga yaitu melakukan strategi. Subjek JM tidak memberikan kesimpulan pada akhir jawaban, sehingga menunjukkan subjek JM belum mampu meninjau kembali hasil. Berikut hasil wawancara subjek JM bersama peneliti.

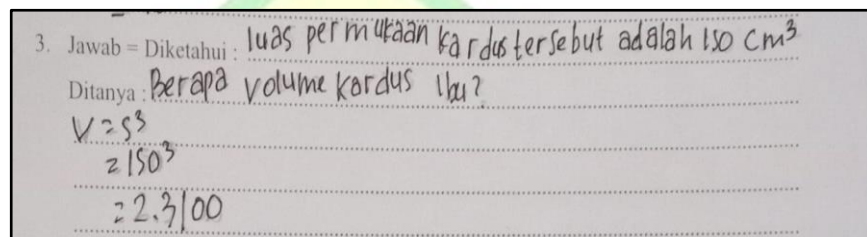
“Pada soal nomor 2 yang diketahui Kolam renang berbentuk balok dengan panjang 8 m, lebar 5 m, dan tinggi 1 m dan yang ditanyakan berapa banyak air yang dibutuhkan untuk mengisi kolam renang tersebut. Rumus yang saya gunakan adalah $p \times l \times t$, karena mencari isi kolam berbentuk balok. Caranya $p \times l \times t = 8 \times 5 \times 1 = 40 = 40.000$ liter, jadi volumenya ini mbak 40.000 liter”.

Berdasarkan hasil wawancara subjek JM mampu memaparkan cara mengerjakan soal dengan baik. Subjek JM dapat menyebutkan yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal, hal ini menunjukkan bahwa subjek JM mampu memenuhi indikator pertama yaitu memahami masalah. Subjek JM mampu menjelaskan rumus yang tepat beserta alasan menggunakan rumus tersebut yang menunjukkan subjek JM mampu memenuhi indikator kedua yaitu menentukan strategi, kemudian subjek JM mampu menjelaskan langkah pengerjaan menggunakan rumus tersebut, sehingga subjek JM mampu melakukan strategi pemecahan dan menunjukkan subjek

JM memenuhi indikator ketiga. Serta subjek JM memberikan kesimpulan benar pada akhir jawaban yang menunjukkan subjek JM mampu memenuhi indikator ke-empat meninjau kembali hasil.

c) Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Kontekstual Dan Hasil Wawancara Soal Nomor 3 Subjek JM.

Berikut disajikan gambar lembar jawaban subjek JM pada soal nomor 3.



Gambar 4.18 Jawaban Nomor 3 Subjek JM

Berdasarkan hasil tes dapat dilihat bahwa subjek JM memiliki pemahaman terhadap konteks soal, subjek JM menyebutkan yang diketahui dan juga yang ditanyakan pada soal dengan jelas dan lengkap. Hal ini membuktikan bahwa subjek JM mampu memenuhi indikator pertama yaitu memahami masalah. Rumus yang digunakan subjek JM dalam soal nomor 3 kurang tepat, karena seharusnya dicari terlebih dahulu panjang sisinya subjek JM memasukkan yang diketahui yaitu luas permukaan kubus. Hal ini menunjukkan bahwa subjek JM belum mampu menentukan strategi dan belum mampu memenuhi indikator kedua. Pada indikator selanjutnya, dikarenakan rumus yang digunakan kurang tepat subjek JM kurang sesuai dalam mengaplikasikan rumus tersebut, sehingga jawaban yang diperoleh salah. Hal ini membuktikan bahwa subjek

JM belum dapat memenuhi indikator yang ketiga yaitu melakukan strategi. Subjek JM tidak memenuhi indikator ke-empat meninjau kembali hasil, karena subjek JM tidak memberikan kesimpulan pada akhir jawaban. Berikut hasil wawancara subjek JM bersama peneliti.

“Pada soal nomor 3 yang diketahui luas permukaan kardus tersebut adalah 150 cm^2 dan yang ditanyakan berapa volume kardus itu. Rumus yang saya gunakan adalah $s \times s \times s = s^3$, karena yang dicari volume kardus yang bentuknya kubus mbak. Caranya $150 \times 150 \times 150 = 2.3100 \text{ cm}$, jadi volumenya 2.3100 cm mbak”.

Berdasarkan kutipan hasil wawancara dapat dilihat bahwa subjek JM dapat memaparkan yang diketahui dan juga yang ditanyakan pada soal yang menunjukkan bahwa subjek JM dapat memenuhi indikator yang pertama yaitu memahami masalah. Akan tetapi pada tahap selanjutnya subjek JM belum mampu menentukan rumus yang tepat untuk mengerjakan soal, karena rumus yang digunakan salah. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek JM belum dapat memenuhi indikator yang kedua yaitu menentukan strategi. Pada langkah selanjutnya dikarenakan rumus yang digunakan kurang tepat langkah penyelesaian kurang sesuai dan jawaban tidak tepat, hal ini membuktikan bahwa subjek JM belum dapat memenuhi indikator yang ketiga yaitu melakukan strategi. Subjek JM memberikan kesimpulan pada akhir jawaban, meskipun jawaban tidak tepat.

d) Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Kontekstual Dan Hasil Wawancara Soal Nomor 4 Subjek JM.

Berikut disajikan gambar lembar jawaban subjek JM pada soal nomor 4.

4. Jawab = Diketahui panjang 80 cm, lebar 70, dan tinggi 50 cm
 Ditanya: Berapa liter volume air untuk di butuhkan $\frac{1}{2}$ kolam tersebut?
 $V = p \times l \times t$
 $= 80 \times 70 \times 50$
 $= 644$
 $644 : 2 = 322$

Gambar 4.19 Jawaban Nomor 4 Subjek JM

Berdasarkan hasil tes dapat dilihat bahwa subjek JM memiliki pemahaman yang baik terhadap soal, hal ini membuktikan bahwa subjek JM sudah dapat memenuhi indikator yang pertama yaitu memahami masalah. Subjek JM dapat memahami soal dengan menuliskan hal yang diketahui dan yang ditanyakan di dalam soal dengan tepat, kemudian subjek JM dapat memenuhi indikator yang kedua yaitu menentukan strategi. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan rumus yang tepat dalam mengerjakan soal. Subjek JM mampu mengaplikasikan rumus yang dipilihnya kedalam langkah yang tepat dan juga runtut, akan tetapi hasil yang diperoleh tidak tepat, terdapat kesalahan pada saat subjek JM mengalikan bilangan. Hal ini menunjukkan subjek JM masih kurang mampu memenuhi indikator ketiga yaitu melakukan strategi. Subjek JM juga tidak memberikan kesimpulan pada akhir jawaban dan belum dapat memenuhi indikator yang ke-empat yaitu meninjau kembali hasil. Berikut hasil wawancara subjek JM bersama peneliti.

“Pada soal nomor 4 yang diketahui Kolam ikan berbentuk balok dengan panjang 80 cm, lebar 70, dan tinggi 50 cm dan yang ditanyakan berapa liter volume air yang dibutuhkan untuk mengisi $\frac{1}{2}$ kolam tersebut. Saya menggunakan rumus mencari volume balok $p \times l \times t$, karena yang ditanyakan volumenya lalu saya bagi $\frac{1}{2}$ mbak. Caranya $p \times l \times t = 80 \times 70 \times 50 = 644$ cm: $2 = 322$ cm, jadi volumenya 322 cm mbak”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa subjek JM mampu memaparkan yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal dengan jelas, hal ini membuktikan bahwa subjek JM mampu memahami masalah dan mampu memenuhi indikator pertama. Subjek JM menggunakan rumus yang tepat dalam mengerjakan soal, hal ini membuktikan bahwa subjek JM mampu memenuhi indikator kedua yaitu menentukan strategi. Selanjutnya subjek JM mampu menjelaskan langkah penyelesaian soal menggunakan rumus yang dipilihnya dengan baik dan jelas, akan tetapi terdapat kesalahan pada saat subjek JM mengalikan bilangan, sehingga subjek JM masih kurang mampu memenuhi indikator ketiga yaitu melakukan strategi. Subjek JM memberikan kesimpulan pada akhir jawaban, meskipun jawaban tersebut kurang tepat.

e) **Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Kontekstual Dan Hasil Wawancara Soal Nomor 5 Subjek JM.**

Berikut disajikan gambar lembar jawaban subjek JM pada soal nomor 5.

5. Jawab = Diketahui : Panjang 120, lebar 50, dan tinggi 60 cm Panjang 40 cm
 Ditanya : Balok $= V = p \times l \times t = 120 \times 50 \times 60 = 360.000$
 Balok $= V = s^3 = 40^3 = 64.000$
 Jadi ? $\begin{array}{r} 360.000 \\ 64.000 \\ \hline 424.000 \end{array}$

Gambar 4.20 Jawaban Nomor 5 Subjek JM

Berdasarkan jawaban subjek JM pada soal nomor 5 dapat dilihat bahwa subjek JM sudah memiliki pemahaman yang baik

terhadap soal, hal tersebut membuktikan bahwa subjek JM sudah mampu memenuhi indikator yang pertama yaitu memahami masalah. Subjek JM dapat memahami soal dengan menuliskan yang diketahui dan juga yang ditanyakan di dalam soal dengan tepat, kemudian subjek JM mampu memenuhi indikator yang kedua yaitu menentukan strategi. Hal tersebut ditunjukkan dengan penggunaan rumus yang tepat dalam mengerjakan soal. Pada indikator melakukan strategi pemecahan subjek JM mampu mengaplikasikan rumus yang dipilih ke dalam langkah yang tepat dengan jawaban benar. Subjek JM tidak memberikan kesimpulan pada akhir jawaban, hal tersebut membuktikan bahwa subjek JM belum dapat memenuhi indikator yang ke-empat yaitu meninjau kembali hasil.

“Soal nomor 5 yang diketahui dua bak penampungan air, dan yang ditanyakan volume kedua bak tersebut. Rumus yang saya gunakan 2, yang satu mencari volume balok dan yang 1 volume kubus. Rumus yang saya gunakan ada dua, yang satu mencari volume bak berbentuk balok dan yang kedua yang berbentuk kubus, karena yang ditanyakan kan itu. Caranya $p \times l \times t = 120 \times 50 \times 60 = 360.000$ dan $s \times s \times s = 40 \times 40 \times 40 = 64.000$ kemudian $360.000 + 64.000 = 424.000 \text{ cm}^3$, jadi volume keduanya 424.000 cm^3 ”.

Berdasarkan hasil wawancara subjek JM mampu memaparkan cara mengerjakan soal dengan baik. Subjek JM mampu menyebutkan yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal, subjek JM mampu menjelaskan rumus yang tepat beserta alasan menggunakan rumus tersebut yang membuktikan subjek JM mampu menentukan strategi, kemudian subjek JM mampu menjelaskan langkah pengerjaan menggunakan rumus tersebut, sehingga subjek JM mampu melakukan strategi pemecahan. Serta subjek JM

memberikan kesimpulan benar pada akhir jawaban yang membuktikan subjek JM meninjau kembali hasil.

Hasil analisis soal tes nomor 1,2,3,4,5 menunjukkan bahwa subjek JM sudah mampu menyebutkan yang diketahui dan yang ditanyakan. Pada hasil wawancara subjek JM menyebutkan dengan jelas yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal. Dapat disimpulkan bahwa subjek JM sudah mampu memahami masalah.

Hasil analisis soal tes nomor 1,2,4, & 5 menunjukkan bahwa subjek JM menggunakan rumus yang benar. Sedangkan pada nomor 3 rumus yang digunakan kurang tepat, yaitu seharusnya terlebih dahulu mencari panjang sisi, akan tetapi subjek JM mengalikan secara langsung luas permukaannya. Hasil wawancara menunjukkan demikian, subjek JM sudah mampu menentukan rumus yang tepat pada soal nomor 1,2,4,5, sedangkan pada soal nomor 3 subjek JM masih merasa bingung. Dapat disimpulkan bahwa subjek JM sudah mampu menentukan strategi yang tepat dalam pemecahan masalah.

Hasil analisis soal tes nomor 1 & 5 menunjukkan bahwa subjek JM sudah mampu mengaplikasikan rumus dengan baik. Akan tetapi, pada soal nomor 2 langkah pengerjaannya belum sempurna dan hasil yang diperoleh belum hasil akhir, sedangkan pada nomor 4 hasil perkalian salah dan nomor 3 salah dalam menentukan rumus. Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa subjek JM mampu menjelaskan cara pengerjaan soal dengan rumus yang dipilihnya, akan tetapi jawaban nomor 2 dan nomor 4 salah.

Pada soal nomor 2 jawaban subjek JM belum sempurna, hasil yang diperoleh belum hasil akhir. Sedangkan pada soal nomor 4 subjek JM salah dalam memperoleh hasil perkalian. Dalam hal ini bisa disimpulkan bahwa subjek JM mampu menerapkan strategi pemecahan masalah.

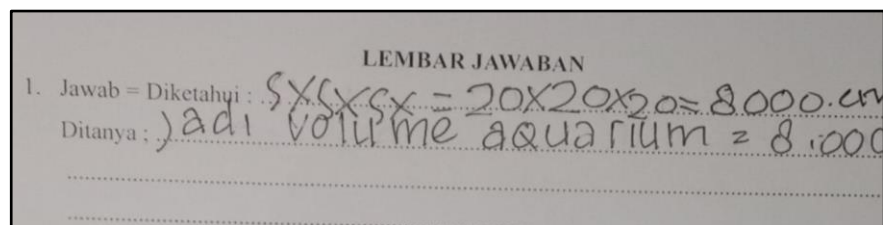
Hasil analisis soal tes nomor 1 menunjukkan bahwa subjek JM sudah mampu memberikan kesimpulan, sedangkan pada soal nomor 2,3,4,5 subjek JM tidak memberikan kesimpulan. Selaras dengan hasil wawancara bahwa pada soal nomor 1 & 5 subjek JM sudah mengecek ulang hasil jawabannya, sedangkan pada nomor 2,3,4,5 subjek JM belum mengecek ulang hasil jawabannya. Selain itu, tanpa adanya pertanyaan mengenai kesimpulan subjek JM tidak memberikan kesimpulan pada jawaban nomor 2,3,4,5. Dapat disimpulkan bahwa subjek JM belum mampu meninjau kembali hasil dalam pemecahan masalah.

5) Penyajian Data Subjek 1 (*Self-Confidence* Rendah).

Subjek pertama berkategori *Self-Confidence* rendah adalah subjek AB. Subjek AB sebagai perwakilan siswa dengan kategori *Self-Confidence* rendah memperoleh soal kemampuan pemecahan kontekstual berupa soal uraian, subjek AB membaca soal, memahami, dan menyelesaikan soal.

a) Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Kontekstual Dan Hasil Wawancara Soal Nomor 1 Subjek AB.

Berikut disajikan gambar lembar jawaban subjek AB pada soal nomor 1.



Gambar 4.21 Jawaban Nomor 1 Subjek AB

Berdasarkan jawaban subjek AB dapat dilihat bahwa subjek AB tidak menuliskan hal yang diketahui dan yang ditanyakan di dalam soal, hal tersebut membuktikan bahwa subjek AB masih belum memiliki pemahaman pada pokok permasalahan pada soal, sehingga dapat dikatakan bahwa subjek AB belum dapat memenuhi indikator yang pertama yaitu memahami masalah. Subjek AB menggunakan rumus yang tepat dalam mengerjakan soal yang membuktikan bahwa subjek AB mampu memenuhi indikator kedua yaitu menentukan strategi. Selanjutnya subjek AB mampu mengaplikasikan rumus yang dipilihnya ke dalam langkah pengerjaan yang tepat dan jawaban yang diperoleh benar, hal tersebut membuktikan bahwa subjek AB dapat memenuhi indikator yang ketiga yaitu melakukan strategi. Subjek AB memberikan kesimpulan pada akhir jawaban dengan kata “jadi”, hal ini membuktikan bahwa subjek AB mampu memenuhi indikator ke-

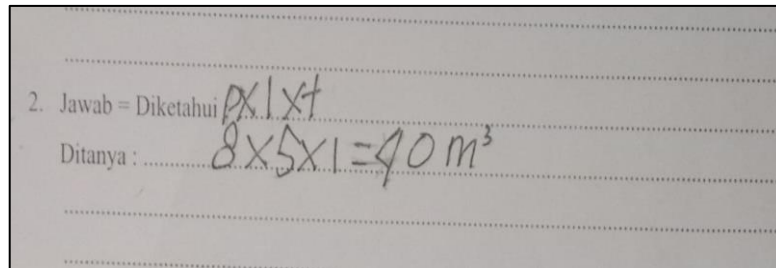
empat yaitu meninjau kembali hasil. Berikut hasil wawancara subjek AB bersama peneliti pada soal nomor 1.

“Nomor 1 yang diketahui panjang sisi aquarium ikan Andi adalah 20 cm^2 dan yang ditanyakan berapa volume aquarium tersebut. Rumus yang saya gunakan $s \times s \times s$ mencari volume aquarium kubus. Caranya $s \times s \times s = 20 \times 20 \times 20 = 8.000$ mbak, jadi volume aquariumnya 8.000 cm^3 ”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa subjek AB mampu memaparkan yang diketahui dan yang ditanyakan dengan baik, hal ini membuktikan bahwa subjek AB mampu memenuhi indikator pertama yaitu memahami masalah. Subjek menjelaskan rumus yang digunakan dalam mengerjakan soaldan menjelaskan menggunakan rumus tersebut dengan jelas, hal ini membuktikan bahwa subjek AB mampu memenuhi indikator kedua yaitu menentukan strategi. Rumus yang dipilih kemudian diaplikasikan ke dalam langkah pengerjaan yang runtut dan jelas, membuktikan bahwa subjek AB dapat memenuhi indikator yang ketiga yaitu melakukan strategi. Subjek AB memberikan kesimpulan pada akhir jawaban yang memebuktikan bahwa subjek AB dapat memenuhi indikator yang ke-empat yaitu meninjau kembali hasil.

b) Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Kontekstual Dan Hasil Wawancara Soal Nomor 2 Subjek AB.

Berikut disajikan gambar lembar jawaban subjek AB pada soal nomor 2.



Gambar 4.22 Jawaban Nomor 2 Subjek AB

Berdasarkan jawaban subjek AB dapat dilihat bahwa subjek AB tidak menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal, hal ini menunjukkan bahwa subjek AB masih belum memiliki pemahaman pada pokok permasalahan pada soal, sehingga subjek AB belum mampu memenuhi indikator pertama yaitu memahami masalah. Subjek AB menggunakan rumus yang tepat dalam mengerjakan soal yang membuktikan bahwa subjek AB mampu memenuhi indikator kedua yaitu menentukan strategi. Selanjutnya subjek AB mampu mengaplikasikan rumus yang dipilihnya ke dalam langkah pengerjaan yang tepat dan jawaban yang diperoleh benar, hal tersebut membuktikan bahwa subjek AB dapat memenuhi indikator yang ketiga yaitu melakukan strategi. Subjek AB tidak memberikan kesimpulan pada akhir jawaban, hal tersebut membuktikan bahwa subjek AB belum dapat memenuhi indikator yang ke-empat berupa meninjau kembali hasil. Berikut hasil wawancara subjek AB bersama peneliti pada soal nomor 2.

“Nomor 2 yang diketahui kolam renang berbentuk balok dan yang ditanyakan berapa banyak air yang dibutuhkan untuk mengisi kolam renang tersebut. Rumus yang digunakan $p \times l \times t$, karena yang ditanya volume balok. Caranya $p \times l \times t = 8 \times 5 \times 1 = 40 \text{ m}^3$, jadi air yang dibutuhkan 40 m^3 ”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa subjek AB mampu memaparkan yang diketahui dan yang ditanyakan dengan baik, hal ini membuktikan bahwa subjek AB mampu memenuhi indikator pertama yaitu memahami masalah. Subjek menyebutkan rumus dipilih dalam mengerjakan soal dan menjelaskan menggunakan rumus tersebut dengan jelas, hal tersebut membuktikan bahwa subjek AB dapat memenuhi indikator yang kedua yaitu menentukan strategi. Rumus yang dipilih kemudian diaplikasikan ke dalam langkah pengerjaan yang baik, akan tetapi langkah tersebut tidak diselesaikan sampai langkah terakhir, sehingga hasil yang diperoleh belum hasil akhir. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek AB masih kurang dalam memenuhi indikator yang kedua yaitu melakukan strategi. Subjek AB tidak memberikan kesimpulan pada akhir jawaban, menunjukkan bahwa subjek AB masih belum dapat memenuhi indikator yang ke-empat yaitu meninjau kembali hasil.

c) Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Kontekstual Dan Hasil Wawancara Soal Nomor 3 Subjek AB.

Berikut disajikan gambar lembar jawaban subjek AB.

A rectangular box containing a handwritten answer on a lined background. The text reads: "3. Jawab = Diketahui 508.100" and "Ditanya :". The number "508.100" is written in blue ink. There are horizontal dotted lines above and below the text.

Gambar 4.23 Jawaban Nomor 3 Subjek AB

Berdasarkan jawaban dapat dilihat bahwa subjek AB tidak menuliskan hal yang diketahui dan juga yang ditanyakan pada soal, subjek AB belum memiliki pemahaman terhadap permasalahan yang ada di dalam soal. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek AB belum dapat memenuhi indikator yang pertama yaitu memahami masalah. Subjek AB tidak menuliskan rumus yang digunakan dan cara pengerjaan serta jawaban salah, hal tersebut menunjukkan bahwa subjek AB belum dapat memenuhi indikator yang kedua dan yang ketiga yaitu menentukan dan melakukan strategi. Subjek AB juga tidak memberikan kesimpulan pada akhir jawaban, sehingga subjek AB belum memenuhi indikator ke-empat yaitu meninjau kembali hasil. Berikut hasil wawancara subjek AB bersama peneliti.

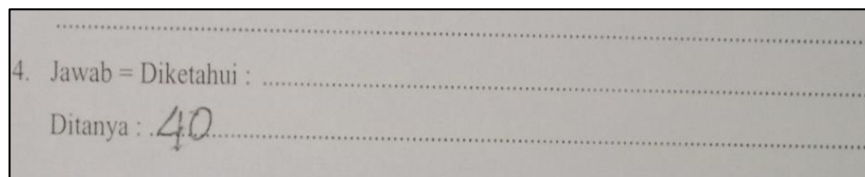
“Nomor 3 yang diketahui kubus dengan luas permukaan 150 cm^2 yang ditanyakan volumenya. Saya tidak tau mbak rumusnya saya tadi hanya tanya teman”.

Berdasarkan kutipan wawancara menunjukkan bahwa subjek AB memaparkan yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal dengan baik, hal ini membuktikan bahwa subjek AB mampu memenuhi indikator pertama yaitu memahami masalah. Akan tetapi, subjek AB tidak menjelaskan rumus dan langkah pengerjaan, karena berdasarkan wawancara bersama subjek AB, subjek AB tidak mengetahui rumus apa yang digunakan dan hanya tanya kepada temannya. Hal tersebut membuktikan bahwa subjek AB belum dapat memenuhi indikator yang kedua dan ketiga yaitu menentukan dan melakukan strategi. Selain itu, subjek AB tidak memberikan kesimpulan pada akhir jawaban yang membuktikan bahwa subjek

AB belum dapat memenuhi indikator yang ke-empat, yaitu meninjau kembali hasil.

d) Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Kontekstual Dan Hasil Wawancara Soal Nomor 4 Subjek AB.

Berikut disajikan gambar lembar jawaban subjek AB.



Gambar 4.24 Jawaban Nomor 4 Subjek AB

Berdasarkan hasil tes dapat dilihat bahwa subjek AB tidak menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal, subjek AB belum memiliki pemahaman terhadap permasalahan yang ada di dalam soal. Hal tersebut membuktikan bahwa subjek AB belum dapat memenuhi indikator yang pertama yaitu memahami masalah. Subjek AB tidak menuliskan rumus yang digunakan dan cara pengerjaan serta jawaban salah, hal ini menunjukkan bahwa subjek AB belum mampu memenuhi indikator kedua dan ketiga yaitu menentukan dan melakukan strategi. Subjek AB juga tidak memberikan kesimpulan pada akhir jawaban, sehingga subjek AB belum memenuhi indikator ke-empat yaitu meninjau kembali hasil. Berikut hasil wawancara subjek AB bersama peneliti.

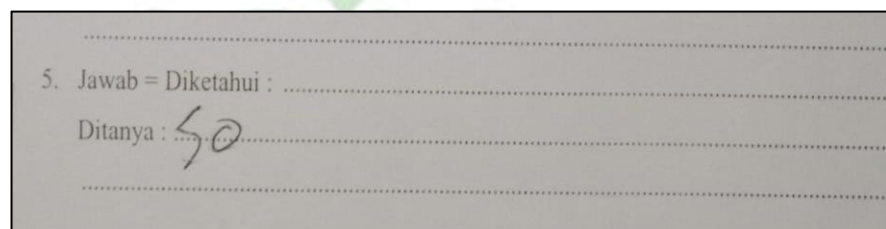
“Nomor 4 yang diketahui balok dengan ukuran 80,70, 50 cm dan yang ditanyakan volume untuk mengisi $\frac{1}{2}$ kolam. Saya tadi ini tanya teman mbak”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa subjek AB menjelaskan yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal dengan

baik, hal ini membuktikan bahwa subjek AB dapat memenuhi indikator pertama yaitu memahami masalah. Akan tetapi, subjek AB tidak menjelaskan rumus dan langkah pengerjaan, karena berdasarkan wawancara bersama subjek AB, subjek AB tidak mengetahui rumus apa yang digunakan dan hanya tanya kepada temannya. Hal tersebut membuktikan bahwa subjek AB belum dapat memenuhi indikator yang kedua dan ketiga yaitu menentukan dan melakukan strategi. Selain itu, subjek AB tidak memberikan kesimpulan pada akhir jawaban yang menunjukkan bahwa subjek AB belum dapat memenuhi indikator yang ke-empat, yaitu meninjau kembali hasil.

e) **Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Kontekstual Dan Hasil Wawancara Soal Nomor 5 Subjek AB.**

Berikut disajikan gambar lembar jawaban subjek AB pada soal nomor 5.



Gambar 4.25 Jawaban Nomor 5 Subjek AB

Berdasarkan hasil tes dapat dilihat bahwa subjek AB tidak menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal, subjek AB belum memiliki pemahaman terhadap permasalahan yang ada di dalam soal. Hal tersebut membuktikan bahwa subjek AB belum dapat memenuhi indikator yang pertama yaitu memahami masalah.

Subjek AB tidak menuliskan rumus yang digunakan dan cara pengerjaan serta jawaban salah, hal tersebut membuktikan bahwa subjek AB belum dapat memenuhi indikator yang kedua dan ketiga yaitu menentukan dan melakukan strategi. Subjek AB juga tidak memberikan kesimpulan pada akhir jawaban, sehingga subjek AB belum dapat memenuhi indikator ke-empat yaitu meninjau kembali hasil. Berikut hasil wawancara subjek AB bersama peneliti pada soal nomor 5.

“Yang diketahui 2 bak penampungan air yang bentuknya beda yang ditanyakan berapa volume kedua bak tersebut. Saya tidak tau mbak, saya tadi lihat punya (inisial R)”.

Berdasarkan kutipan wawancara dapat dilihat, subjek AB menjelaskan yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal dengan baik, hal ini membuktikan bahwa subjek AB mampu memenuhi indikator pertama yaitu memahami masalah. Akan tetapi, subjek AB tidak menjelaskan rumus dan langkah pengerjaan, karena berdasarkan wawancara bersama subjek AB, subjek AB tidak mengetahui rumus apa yang digunakan dan hanya tanya kepada temannya. Hal tersebut membuktikan bahwa subjek AB belum dapat memenuhi indikator yang kedua dan ketiga yaitu menentukan dan melakukan strategi. Selain itu, subjek AB tidak memberikan kesimpulan pada akhir jawaban yang menunjukkan bahwa subjek AB belum dapat memenuhi indikator ke-empat, yaitu meninjau kembali hasil.

Hasil analisis soal tes nomor 1,2,3,4,5 menunjukkan bahwa subjek AB tidak menyebutkan yang diketahui dan yang ditanyakan

pada soal. Sedangkan pada hasil wawancara subjek AB menyebutkan yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal nomor 1,2,3,4, dan tidak menyebutkan pada nomor 5. Dapat disimpulkan bahwa subjek AB kurang mampu memahami masalah.

Hasil analisis soal tes nomor 1 & 2 menunjukkan bahwa subjek AB menggunakan rumus yang tepat dalam memecahkan soal, dan tidak menuliskan rumus pada soal nomor 3,4,5. Selaras dengan hasil tes, pada hasil wawancara subjek AB hanya menyebutkan rumus pada nomor 1 & 2, sedangkan pada nomor 3,4,5 subjek AB tidak menyebutkan dengan alasan tidak tau. Dapat disimpulkan bahwa subjek AB belum mampu menentukan strategi pemecahan masalah.

Hasil analisis soal tes nomor 1 menunjukkan bahwa subjek AB mampu mengaplikasikan rumus yang dipilihnya ke dalam langkah yang tepat, sehingga memperoleh hasil akhir benar. Sedangkan pada nomor 2 subjek AB sudah mengaplikasikan rumus ke dalam langkah yang benar, akan tetapi langkah yang digunakan belum selesai, sehingga hasil yang diperoleh belum berupa hasil akhir. Selaras dengan hasil wawancara subjek AB mampu menjelaskan langkah penyelesaian soal dengan jelas pada nomor 1, sedangkan pada nomor 2 subjek AB tidak menyelesaikan langkah terakhir, dan nomor 3,4,5 tidak menjelaskan langkah penyelesaian soal. Dapat disimpulkan bahwa subjek AB belum mampu menerapkan strategi pemecahan masalah.

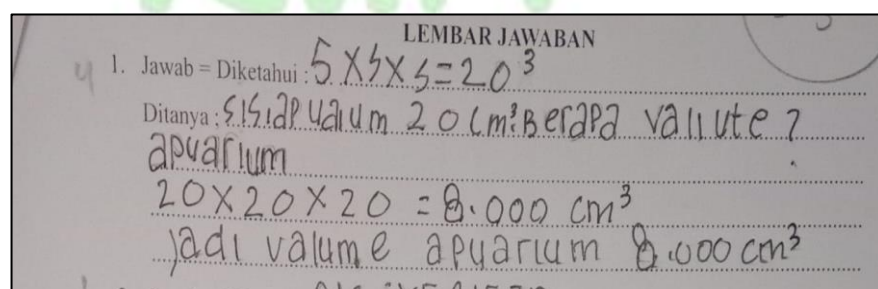
Hasil analisis soal tes nomor 1 menunjukkan bahwa subjek AB memberikan jawaban benar beserta kesimpulannya, sedangkan pada nomor 2,3,4,5 subjek AB tidak memberikan kesimpulan. Pada hasil wawancara terjadi demikian, subjek AB mengecek ulang hasil tes nomor 1, sedangkan pada nomor 2,3,4,5 subjek AB tidak melakukan pengecekan ulang. Dapat disimpulkan bahwa subjek AB belum mampu meninjau kembali hasil dalam pemecahan masalah.

6) Penyajian Data Subjek 1 (*Self-Confidence* Rendah).

Subjek kedua berkategori *Self-Confidence* rendah adalah subjek RF. Subjek RF sebagai perwakilan siswa dengan kategori *Self-Confidence* rendah memperoleh soal kemampuan pemecahan kontekstual berupa soal uraian, subjek RF membaca soal, memahami, dan menyelesaikan soal.

a) Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Kontekstual Dan Hasil Wawancara Soal Nomor 1 Subjek RF.

Berikut disajikan gambar lembar jawaban subjek RF pada soal nomor 1.



Gambar 4.26 Jawaban Nomor 1 Subjek RF

Berdasarkan jawaban pada soal nomor 1 dapat dilihat bahwa subjek RF memiliki pemahaman terhadap soal. Subjek RF mampu menyebutkan yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal dengan

benar, meskipun tulisan tersebut terlihat tidak runtut. Dalam hal tersebut membuktikan bahwa subjek RF dapat memenuhi indikator yang pertama yaitu memahami masalah. Subjek RF menggunakan rumus yang tepat dalam mengerjakan soal dan membuktikan bahwa subjek RF dapat memenuhi indikator yang kedua yaitu menentukan strategi. Rumus yang dipilih diaplikasikan ke dalam langkah yang tepat dan lengkap dan jawaban benar. Hal tersebut membuktikan bahwa subjek RF dapat memenuhi indikator yang ketiga yaitu melakukan strategi. Subjek RF memberikan kesimpulan pada akhir jawaban dengan kata “jadi” dan membuktikan bahwa subjek RF dapat memenuhi indikator yang ke-empat yaitu meninjau kembali hasil. Berikut hasil wawancara subjek RF bersama peneliti.

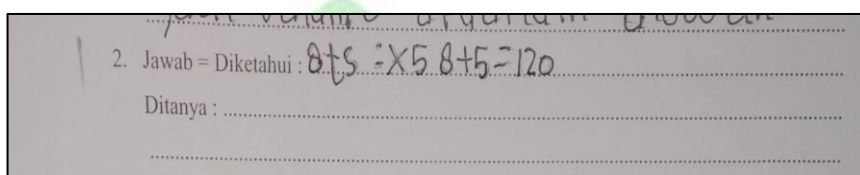
“Soal nomor 1 yang diketahui panjang sisi aquarium 20 cm dan yang ditanyakan berapa volume aquarium tersebut. Rumusnya $s \times s \times s$, caranya $s \times s \times s = 20 \times 20 \times 20 = 8.000 \text{ cm}^3$, jadi volumenya 8.000 cm^3 ”.

Berdasarkan kutipan hasil wawancara dapat dilihat bahwa subjek RF dapat memaparkan yang diketahui dan juga yang ditanyakan dengan baik, hal ini membuktikan bahwa subjek RF dapat memenuhi indikator pertama yaitu memahami masalah. Subjek memaparkan rumus yang dipilih untuk mengerjakan soal dan menjelaskan menggunakan rumus tersebut dengan jelas, hal tersebut membuktikan bahwa subjek RF dapat memenuhi indikator yang kedua yaitu menentukan strategi. Rumus yang dipilih kemudian diaplikasikan ke dalam langkah pengerjaan yang runtut dan jelas, membuktikan bahwa subjek RF dapat memenuhi indikator yang ketiga yaitu melakukan strategi. Subjek RF memberikan kesimpulan

pada akhir jawaban yang membuktikan bahwa subjek RF dapat memenuhi indikator yang ke-empat yaitu meninjau kembali hasil.

b) Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Kontekstual Dan Hasil Wawancara Soal Nomor 2 Subjek RF.

Berikut disajikan gambar lembar jawaban subjek RF pada soal nomor 2.



Gambar 4.27 Jawaban Nomor 2 Subjek RF

Berdasarkan jawaban pada soal nomor 2 dapat dilihat bahwa subjek RF tidak menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal, subjek RF belum memiliki pemahaman terhadap permasalahan yang ada di dalam soal. Hal tersebut membuktikan bahwa subjek RF belum dapat memenuhi indikator pertama yaitu memahami masalah. Subjek RF tidak menuliskan rumus yang digunakan dan cara pengerjaan serta jawaban salah, hal tersebut menunjukkan bahwa subjek RF belum dapat memenuhi indikator yang kedua dan ketiga yaitu menentukan dan melakukan strategi. Subjek RF juga tidak memberikan kesimpulan pada akhir jawaban, sehingga subjek RF belum memenuhi dapat indikator yang ke-empat yaitu meninjau kembali hasil. Berikut hasil wawancara subjek RF bersama peneliti.

“Yang diketahui di halaman rumah Aldo terdapat sebuah kolam renang berbentuk balok dengan panjang 8 m, lebar 5 m, dan tinggi 1 m dan yang ditanyakan banyak air yang dibutuhkan untuk mengisi kolam. Saya tidak tau mbak, tadi tanya teman, saya tidak bisa”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa subjek RF menjelaskan hal yang diketahui dan juga yang ditanyakan pada soal dengan baik, hal ini membuktikan bahwa subjek RF dapat memenuhi indikator yang pertama yaitu memahami masalah. Akan tetapi, subjek RF tidak menjelaskan rumus dan langkah pengerjaan, karena berdasarkan wawancara bersama subjek RF, subjek RF tidak bisa mengerjakan soal karena sulit dan hanya tanya kepada temannya. Hal tersebut membuktikan bahwa subjek RF belum dapat memenuhi indikator yang kedua dan ketiga yaitu menentukan dan melakukan strategi. Selain itu, subjek RF tidak memberikan kesimpulan pada akhir jawaban yang menunjukkan bahwa subjek RF belum dapat memenuhi yang indikator ke-empat, yaitu meninjau kembali hasil.

c) Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Kontekstual Dan Hasil Wawancara Soal Nomor 3 Subjek RF.

Berikut disajikan gambar lembar jawaban subjek RF pada soal nomor 3.

.....

 3. Jawab = Diketahui : 100.001.0
 Ditanya :

Gambar 4.28 Jawaban Nomor 3 Subjek RF

Berdasarkan jawaban subjek RF dapat dilihat bahwa subjek RF tidak menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal, subjek RF belum memiliki pemahaman terhadap permasalahan yang

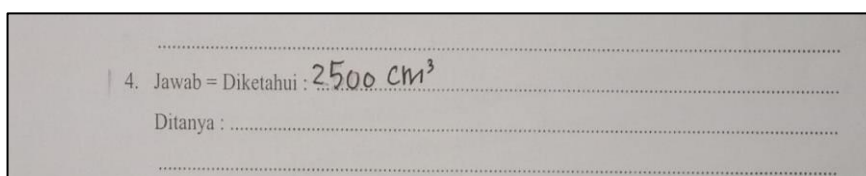
ada di dalam soal. Hal tersebut membuktikan bahwa subjek RF belum dapat memenuhi indikator yang pertama yaitu memahami masalah. Subjek RF tidak menuliskan rumus yang digunakan dan cara pengerjaan serta jawaban salah, hal tersebut membuktikan bahwa subjek RF belum dapat memenuhi indikator yang kedua dan ketiga yaitu menentukan dan melakukan strategi. Subjek RF juga tidak memberikan kesimpulan pada akhir jawaban, sehingga subjek RF belum memenuhi indikator ke-empat yaitu meninjau kembali hasil. Berikut hasil wawancara subjek RF bersama peneliti pada soal nomor 3.

“Saya tidak tau capek mbak, tadi tanya teman, saya tidak bisa”.

Berdasarkan kutipan hasil wawancara dapat dilihat bahwa subjek RF tidak mau melakukan wawancara, dengan alasan capek dan tidak menyebutkan yang diketahui maupun yang ditanyakan pada soal sama sekali, hal ini menunjukkan bahwa subjek RF belum mampu memenuhi indikator pertama yaitu memahami masalah. Subjek RF tidak menjelaskan rumus dan langkah pengerjaan, karena berdasarkan wawancara bersama subjek RF, subjek RF tidak bisa mengerjakan soal karena sulit dan hanya tanya kepada temannya. Hal ini menunjukkan bahwa subjek RF belum mampu memenuhi indikator kedua dan ketiga yaitu menentukan dan melakukan strategi. Selain itu, subjek RF tidak memberikan kesimpulan pada akhir jawaban yang menunjukkan bahwa subjek RF belum mampu memenuhi indikator ke-empat, yaitu meninjau kembali hasil.

d) Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Kontekstual Dan Hasil Wawancara Soal Nomor 4 Subjek RF.

Berikut disajikan gambar lembar jawaban subjek RF pada soal nomor 4.



Gambar 4.29 Jawaban Nomor 4 Subjek RF

Berdasarkan jawaban di atas dapat dilihat bahwa subjek RF tidak menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal, subjek RF belum memiliki pemahaman terhadap permasalahan yang ada di dalam soal. Hal tersebut membuktikan bahwa subjek RF belum dapat memenuhi indikator yang pertama yaitu memahami masalah. Subjek RF tidak menuliskan rumus yang digunakan dan cara pengerjaan serta jawaban salah, hal tersebut membuktikan bahwa subjek RF belum dapat memenuhi indikator yang kedua dan ketiga yaitu menentukan dan melakukan strategi. Subjek RF juga tidak memberikan kesimpulan pada akhir jawaban, sehingga subjek RF belum memenuhi indikator ke-empat yaitu meninjau kembali hasil. Berikut hasil wawancara subjek RF bersama peneliti pada soal nomor 4.

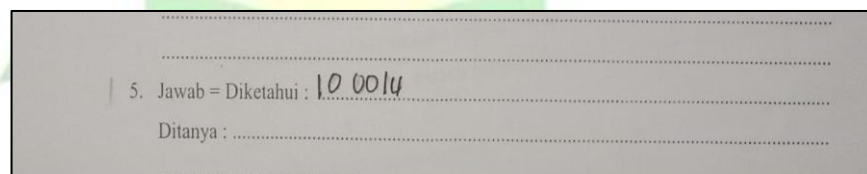
“Saya tidak tau capek mbak, tadi tanya teman, saya tidak bisa”.

Berdasarkan kutipan wawancara dapat dilihat bahwa subjek RF tidak mau melakukan wawancara, dengan alasan capek dan tidak menyebutkan yang diketahui maupun yang ditanyakan pada soal sama sekali, hal ini menunjukkan bahwa subjek RF belum mampu

memenuhi indikator pertama yaitu memahami masalah. Subjek RF tidak menjelaskan rumus dan langkah pengerjaan, karena berdasarkan wawancara bersama subjek RF, subjek RF tidak bisa mengerjakan soal karena sulit dan hanya tanya kepada temannya. Hal tersebut membuktikan bahwa subjek RF belum dapat memenuhi indikator yang kedua dan ketiga yaitu menentukan dan melakukan strategi. Selain itu, subjek RF tidak memberikan kesimpulan pada akhir jawaban yang menunjukkan bahwa subjek RF belum dapat memenuhi indikator yang ke-empat, yaitu meninjau kembali hasil.

e) Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Kontekstual Dan Hasil Wawancara Soal Nomor 5 Subjek RF.

Berikut disajikan gambar lembar jawaban subjek RF pada soal nomor 5.



Gambar 4.30 Jawaban Nomor 5 Subjek RF

Berdasarkan jawaban dapat dilihat bahwa subjek RF tidak menuliskan hal yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal, subjek RF belum memiliki pemahaman terhadap permasalahan yang ada di dalam soal. Hal tersebut membuktikan bahwa subjek RF belum dapat memenuhi indikator yang pertama yaitu memahami masalah. Subjek RF tidak menuliskan rumus yang digunakan dan cara pengerjaan serta jawaban salah, hal tersebut membuktikan bahwa subjek RF belum dapat memenuhi indikator yang kedua dan

ketiga yaitu menentukan dan melakukan strategi. Subjek RF juga tidak memberikan kesimpulan pada akhir jawaban, sehingga subjek RF belum memenuhi indikator ke-empat yaitu meninjau kembali hasil. Berikut hasil wawancara subjek RF bersama peneliti.

“Saya tidak tau capek mbak, tadi tanya teman, saya tidak bisa”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa subjek RF tidak mau melakukan wawancara, dengan alasan capek dan tidak menyebutkan hal yang diketahui maupun yang ditanyakan pada soal sama sekali, hal ini tersebut membuktikan bahwa subjek RF belum dapat memenuhi indikator yang pertama yaitu memahami masalah. Subjek RF tidak menjelaskan rumus dan langkah pengerjaan, karena berdasarkan wawancara bersama subjek RF, subjek RF tidak bisa mengerjakan soal karena sulit dan hanya tanya kepada temannya. Hal tersebut membuktikan bahwa subjek RF belum dapat memenuhi indikator yang kedua dan ketiga yaitu menentukan dan melakukan strategi. Selain itu, subjek RF tidak memberikan kesimpulan pada akhir jawaban yang menunjukkan bahwa subjek RF belum dapat memenuhi indikator yang ke-empat, yaitu meninjau kembali hasil.

Hasil analisis soal tes nomor 1 pada subjek RF menyebutkan hal yang diketahui dan yang ditanyakan, sedangkan pada jawaban nomor 2, 3, 4, 5 tidak menyebutkan. Selaras dengan hasil wawancara subjek RF menjelaskan dengan baik yang ditanyakan dan yang diketahui pada soal nomor 1, sedangkan pada nomor 2 & 3 pada

awalnya tidak menjelaskan, akan tetapi setelah ada arahan dari peneliti subjek RF menjelaskan yang diketahui dan yang ditanyakan dan tidak menyebutkan pada soal nomor 4 & 5. Dapat disimpulkan bahwa subjek RF belum mampu memahami masalah.

Hasil analisis soal tes nomor 1 menunjukkan bahwa subjek RF mampu menentukan rumus yang tepat dan tidak menuliskan rumus pada soal nomor 2, 3, 4, 5. Selaras dengan hal tersebut, pada hasil wawancara subjek RF mampu menjelaskan rumus yang benar pada soal nomor 1 dan tidak menjelaskan rumus pada soal nomor 2, 3, 4, 5 dengan alasan tidak tau. Dapat disimpulkan bahwa subjek RF belum mampu menentukan strategi pemecahan masalah.

Hasil analisis soal tes nomor 1 menunjukkan bahwa subjek RF mampu mengaplikasikan rumus yang dipilihnya ke dalam langkah yang benar, sehingga memperoleh hasil benar. Akan tetapi pada soal nomor 2, 3, 4, 5 tidak menuliskan langkah penyelesaian. Demikian terjadi pada hasil wawancara, subjek RF hanya menjelaskan langkah penyelesaian soal pada nomor 1, sedangkan pada nomor 2, 3, 4, 5 tidak menjelaskan. Dapat disimpulkan bahwa subjek RF belum mampu melakukan strategi pemecahan masalah.

Hasil analisis soal tes nomor 1 menunjukkan bahwa subjek RF memberikan kesimpulan benar, sedangkan pada nomor 2,3,4,5 tidak memberikan kesimpulan. Selaras dengan hasil wawancara, subjek RF melakukan pengecekan ulang hasil pada nomor 1 dan tidak melakukan pengecekan pada soal nomor 2,3,4,5.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat diketahui kemampuan pemecahan masalah siswa pada table berikut :

Tabel 4.6 KPM Siswa *Self-Confidence* Tinggi

Indikator KPPM	Subjek DS	Subjek MG
1	Mampu menyebutkan yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal dengan baik.	Mampu menyebutkan yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal dengan baik.
2	Mampu menentukan rumus yang tepat dalam mengerjakan soal	Mampu menentukan rumus yang tepat dalam mengerjakan soal
3	Mampu mengaplikasikan rumus yang dipilih ke dalam langkah yang benar dan runtut dengan jawaban benar.	Mampu mengaplikasikan rumus yang dipilih ke dalam langkah yang benar dan runtut dengan jawaban benar.
4	Mampu memberikan kesimpulan dan melakukan pengecekan ulang pada jawaban yang telah diperoleh.	Mampu memberikan kesimpulan dan melakukan pemeriksaan ulang terhadap jawaban yang diperoleh.
Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memahami masalah. 2. Mampu menentukan Strategi yang tepat. 3. Mampu melakukan strategi. 4. Mampu meninjau kembali hasil. 	

Tabel 4.7 KPM Siswa dengan *Self-Confidence* Sedang

Indikator KPPM	Subjek AZ	Subjek JM
1	Mampu menyebutkan yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal dengan baik.	Mampu menyebutkan yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal dengan baik.
2	Mampu menentukan rumus yang tepat dalam mengerjakan soal (3 soal dari 5 soal).	Mampu menentukan rumus yang tepat dalam mengerjakan soal (3 soal dari 5 soal).
3	Mampu mengaplikasikan rumus yang dipilih ke dalam langkah yang benar dan runtut dengan jawaban benar (3 soal dari 5 soal)	Mampu mengaplikasikan rumus yang dipilih ke dalam langkah yang benar dan runtut dengan jawaban benar (3 soal dari 5 soal)
4	Memberikan kesimpulan (benar pada 3 soal) akan tetapi tidak melakukan pemeriksaan kembali terhadap jawaban yang diperoleh.	Tidak memberikan kesimpulan pada hasil tes, dan melakukan pemeriksaan kembali pada sebagian jawaban.
Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memahami masalah. 2. Mampu menentukan strategi. 3. Kurang mampu melakukan strategi. 4. Belum mampu meninjau kembali hasil. 	

Tabel 4.8 KPM Siswa dengan *Self-Confidence* Rendah

Indikator KPPM	Subjek AB	Subjek RF
1	Mampu menyebutkan yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal dengan baik.	Mampu menyebutkan yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal dengan baik.
2	Belum mampu menentukan rumus yang tepat pada soal.	Belum mampu menentukan rumus yang tepat pada soal.
3	Belum mampu mengaplikasikan rumus yang dipilih ke dalam langkah yang benar, sehingga jawaban yang diperoleh salah.	Belum mampu mengaplikasikan rumus yang dipilih ke dalam langkah yang benar, sehingga jawaban yang diperoleh salah.
4	Memberikan kesimpulan hanya pada 1 soal dan hanya memeriksa kembali jawaban pada 1 soal.	Memberikan kesimpulan hanya pada 1 soal dan hanya memeriksa kembali jawaban pada 1 soal.
Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memahami masalah. 2. Belum mampu menentukan strategi. 3. Belum mampu melakukan strategi. 4. Belum mampu meninjau kembali hasil. 	

3) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Kontekstual Ditinjau Dari *Self-Confidence* Siswa Pada Pembelajaran Matematika.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa, sebagai berikut.

a) Faktor Dari Subjek DS (Kategori Tinggi 1)

Berikut ini akan dipaparkan kutipan hasil wawancara peneliti bersama subjek DS berdasarkan tes kemampuan pemecahan masalah yang ditinjau dari *Self-Confidence*.

“Dari nomor 1-5 menurut saya nomor 3, saya salah memahami soal pada nomor 3 saya kurang fokus membaca soal, sehingga saya salah memahami yang diketahui dan yang ditanyakan jadinya jawaban saya salah”.

Berdasarkan kutipan hasil wawancara bersama subjek DS dapat disimpulkan bahwa, siswa tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor

salah satunya yaitu **kefokusan** dalam membaca soal, sehingga jawaban yang diperoleh salah.

b) Faktor Dari Subjek MG (Kategori Tinggi 2)

Berikut ini akan dipaparkan kutipan hasil wawancara peneliti bersama subjek MG berdasarkan tes kemampuan pemecahan masalah yang ditinjau dari *Self-Confidence*.

“Menurut saya soal nomor 5 soal yang paling sulit, karena ada dua bangun jadi saya bingung dan mulek cara mengerjakannya”.

Berdasarkan kutipan hasil wawancara bersama subjek MG dapat disimpulkan bahwa, siswa tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu **karakteristik soal**, subjek MG menjawab bahwa bingung terhadap soal karena di dalamnya terdapat dua bangun yang berbeda, hal ini tergolong dalam karakteristik soal karena di dalam soal ada dua permasalahan yang berbeda.

c) Faktor Dari Subjek AZ (Kategori Sedang 1)

Berikut ini akan dipaparkan kutipan hasil wawancara peneliti bersama subjek AZ berdasarkan tes kemampuan pemecahan masalah yang ditinjau dari *Self-Confidence*.

“Menurut saya pembelajaran matematika ada yang mudah dan ada yang sulit tapi dengan belajar kita akan bisa, pada saat menemui soal yang sulit saya akan bertanya pada guru atau orang tua yang tidak saya fahami”.

Berdasarkan kutipan hasil wawancara bersama subjek AZ dapat disimpulkan bahwa, siswa siswa tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu **motivasi**, karena dengan motivasi kita akan memiliki semangat untuk belajar hal-hal yang sulit.

d) Faktor Dari Subjek JM (Kategori Sedang 2)

Berikut ini akan dipaparkan kutipan hasil wawancara peneliti bersama subjek JM berdasarkan tes kemampuan pemecahan masalah yang ditinjau dari *Self-Confidence*.

“Menurut saya pembelajaran matematika ada yang sulit ada yang mudah, yang sulit itu tentang perkalian dan yang mudah misalnya bangun datar gitu mbak”.

Berdasarkan kutipan hasil wawancara bersama subjek JM dapat dilihat bahwa, siswa tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu **materi** pembelajaran, subjek JM merasa mudah pada materi mengenai bangun datar dan merasa sulit pada materi yang di dalamnya terdapat perkalian.

e) Faktor Dari Subjek AB (Kategori Rendah 1)

Berikut ini akan dipaparkan kutipan hasil wawancara peneliti bersama subjek AB berdasarkan tes kemampuan pemecahan masalah yang ditinjau dari *Self-Confidence*.

“Semuanya sulit mbak, karena saya tidak suka matematika ada hitung-hitungannya dan saya malas menghitung”.

Berdasarkan kutipan hasil wawancara bersama subjek AB dapat dilihat bahwa, siswa tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya yaitu **rasa suka** terhadap pelajaran, subjek AB tidak menyukai pembelajaran karena terdapat hitung-hitungan di dalamnya.

f) Faktor Dari Subjek RF (Kategori Rendah 2)

Berikut ini akan dipaparkan kutipan hasil wawancara peneliti bersama subjek RF berdasarkan tes kemampuan pemecahan masalah yang ditinjau dari *Self-Confidence*.

“Menurut saya sulit semua, karena saya tidak paham tentang materinya mbak”.

Berdasarkan kutipan hasil wawancara bersama subjek RF dapat dilihat bahwa, siswa tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya yaitu **pemahaman awal** mengenai materi, sehingga hal tersebut mempengaruhi kemampuan dalam memecahkan sebuah permasalahan.

g) Faktor-faktor Lain

Selain faktor-faktor dari hasil wawancara siswa terdapat faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa ditinjau dari *Self-Confidence*, berikut disajikan table hasil tes berdasarkan kategori.

Tabel 4. 9 Hasil KPM & Angket

No	Nama / Kode	Skor KPM	Kategori
1	DS	85	Tinggi
2	MG	80	Tinggi
3	AZ	75	Sedang
4	JS	75	Sedang
5	AB	25	Rendah
6	RF	40	Rendah

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa siswa perempuan memiliki kemampuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Siswa perempuan dengan kategori tinggi dan sedang memperoleh skor di atas 50, sedangkan siswa laki-laki memiliki skor masih di bawah 50. Hal ini membuktikan faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa yaitu **jenis kelamin**.

3) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self-Confidence* Siswa

Setiap siswa tentu saja memiliki *Self-Confidence* yang tidak sama, ada siswa yang memiliki *Self-Confidence* yang sangat baik, ada pula yang cukup. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, berikut akan disajikan kutipan hasil wawancara bersama subjek untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi *Self-Confidence* siswa.

a) Faktor dari Subjek DS (Tinggi 1)

Berikut akan disajikan kutipan hasil wawancara bersama subjek DS mengenai faktor yang dapat mempengaruhi *Self-Confidence*.

“Saya merasa percaya diri pada saat saya mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar, dan saya merasa tidak percaya diri pada saat jawaban saya salah”

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat dilihat bahwa subjek DS merasa percaya diri pada saat dia mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan benar dan subjek DS merasa tidak percaya diri pada saat jawabannya salah. Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi *Self-Confidence* menurut subjek DS adalah **faktor kemampuan**.

b) Faktor dari Subjek MG (Tinggi 2)

Berikut akan disajikan kutipan hasil wawancara bersama subjek MG mengenai faktor yang dapat mempengaruhi *Self-Confidence*.

“Saya merasa percaya diri di depan teman-teman saya mbak dan orang-orang yang sudah kenal sering bertemu, dan saya merasa tidak percaya diri pada saat bertemu dengan orang yang baru kenal”.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dilihat bahwa subjek MG akan merasa percaya diri pada saat bertemu dengan orang yang sering ditemuinya dan merasa tidak percaya diri pada saat bertemu orang yang

belum dikenalnya. Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi *Self-Confidence* menurut subjek MG adalah **faktor pengalaman.**

c) Faktor Dari Subjek AZ (Sedang 1)

Berikut akan disajikan kutipan hasil wawancara bersama subjek AZ mengenai faktor yang dapat mempengaruhi *Self-Confidence*.

“Saya merasa percaya diri pada saat saya berkata benar dan jujur mbak, dan saya merasa tidak percaya diri pada saat saya berbohong”.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dilihat bahwa subjek AZ merasa percaya diri pada saat dia berkata jujur, sedangkan merasa tidak percaya diri pada saat berkata bohong. Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi *Self-Confidence* menurut subjek AZ adalah **konsep diri.**

d) Faktor Dari Subjek JM (Sedang 2)

Berikut akan disajikan kutipan hasil wawancara bersama subjek JM mengenai faktor yang dapat mempengaruhi *Self-Confidence*.

“Saya merasa percaya diri pada saat pakai baju yang bersih dan rapi mbak, dan saya tidak percaya diri pada saat baju saya kotor dan lungset “.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dilihat bahwa subjek JM merasa percaya diri pada saat bajunya rapi dan bersih, dan merasa tidak percaya diri pada saat bajunya terlihat kotor dan tidak rapi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi *Self-Confidence* menurut subjek JM adalah **penampilan.**

e) Faktor Dari Subjek AB (Rendah 1)

Berikut akan disajikan kutipan hasil wawancara bersama subjek AB mengenai faktor yang dapat mempengaruhi *Self-Confidence*.

“Saya merasa percaya diri pada saat saya uang sakunya banyak”.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dilihat bahwa subjek AB merasa percaya diri pada saat memiliki banyak uang. Hal ini menunjukkan bahwa selain faktor yang ada di dalam diri kita sendiri faktor lain juga dapat mempengaruhi *Self-Confidence*, faktor tersebut adalah faktor **keadaan sosial**.



C. PEMBAHASAN

Kemampuan Pemecahan Masalah

Penelitian ini telah memaparkan data mengenai kemampuan pemecahan masalah kontekstual pada soal-soal kontekstual siswa dalam pembelajaran matematika siswa kelas V di SDN 2 Tugurejo. Kemampuan pemecahan masalah siswa yang ditinjau dari *Self-Confidence* dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu kategori tinggi, kategori sedang dan katogori rendah. Siswa dengan *Self-Confidence* tinggi memiliki kemampuan pemecahan masalah yang tinggi, siswa dengan *Self-Confidence* sedang memiliki kemampuan pemecahan masalah sedang, dan siswa dengan *Self-Confidence* rendah memiliki kemampuan pemecahan masalah yang rendah.

Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan pemecahan masalah siswa dengan *Self-Confidence* tinggi yang dilakukan terhadap dua subjek memperoleh hasil bahwa subjek memiliki empat indikator kemampuan pemecahan masalah dengan baik, subjek dapat memenuhi indikator pertama yaitu memahami soal, hal ini ditunjukkan dengan menyebutkan yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal dengan baik. Kemudian subjek dapat memenuhi indikator yang kedua yaitu menentukan strategi, subjek dapat menentukan rumus yang tepat untuk mengerjakan soal. Subjek mampu mengaplikasikan rumus ke dalam langkah pengerjaan yang benar dan tepat, serta memberikan kesimpulan pada akhir jawaban. Hal ini

membuktikan bahwa subjek mampu memenuhi indikator ketiga yaitu melakukan strategi dan indikator ke-empat yaitu meninjau kembali.

Kemampuan pemecahan masalah siswa dengan *Self-Confidence* sedang dapat memenuhi dua indikator dengan baik, satu indikator kurang, dan belum dapat memenuhi satu indikator. Subjek dengan *Self-Confidence* sedang dapat memenuhi indikator pertama yaitu memahami masalah, hal tersebut dibuktikan pada saat subjek mampu menyebutkan yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal dengan jelas. Kemudian subjek dapat menentukan rumus yang dalam mengerjakan soal, hal ini membuktikan bahwa subjek dapat memenuhi yang indikator kedua yaitu menentukan strategi. Akan tetapi, subjek masih kurang mampu dalam mengaplikasikan rumus yang diperoleh, hal tersebut membuktikan subjek masih kurang dalam memenuhi indikator ketiga yaitu melakukan strategi. Pada akhir jawaban subjek dominan tidak memberikan kesimpulan, hal tersebut membuktikan bahwa subjek belum dapat memenuhi indikator yang ke-empat yaitu meninjau kembali hasil.

Kemampuan pemecahan masalah dengan *Self-Confidence* rendah masih kurang mampu memenuhi indikator pertama, yaitu memahami masalah. Subjek tidak menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal tes, sedangkan pada hasil wawancara subjek menyebutkan dengan bantuan peneliti. Hal tersebut membuktikan bahwa subjek kurang bisa memenuhi indikator yang pertama. Sedangkan pada indikator kedua, ketiga, dan ke-empat subjek masih belum mampu. Hal ini dibuktikan dengan

jawaban subjek yang kurang jelas, yaitu tidak ada rumus, langkah penyelesaian, dan juga kesimpulan.

Faktor-Faktor Pengaruh

Adanya hal ini tentu saja terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi di dalamnya, berdasarkan hasil wawancara bersama seluruh subjek faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa ditinjau dari *Self-Confidence* siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi; jenis kelamin, motivasi, kefokus, dan rasa suka. Sedangkan faktor eksternal meliputi; karakteristik soal, materi pembelajaran, dan pemahaman awal. Selain itu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi *Self-Confidence*, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi; kemampuan, pengalaman, konsep diri, dan penampilan. Sedangkan faktor eksternal yaitu keadaan sosial.

Berdasarkan data penelitian dapat dilihat bahwa *Self-Confidence* memiliki hubungan yang sangat erat dengan kemampuan pemecahan masalah siswa. *Self-Confidence* merupakan suatu sikap yang sangat penting bagi seseorang. Al-Uqshari mengatakan bahwa rasa percaya diri adalah salah satu kunci kesuksesan dalam hidup.³⁸ Siswa yang memiliki *Self-Confidence* tinggi memiliki kemampuan pemecahan masalah yang tinggi juga. Hal ini sejalan dengan teori menurut Carole Wade & Carol Tavriss dalam Hairida, Majidah “Keberhasilan seseorang dalam menguasai suatu materi dipengaruhi oleh keyakinan yang ada pada dirinya, karena keyakinan yang akan menyebabkan orang tersebut berperilaku sedemikian rupa,

³⁸ Vivin Zulfa Atina, *A Guide To Survive In The Corona Virus Pandemic And The Society 5.0 Era* (Deepublish, 2021).

sehingga keyakinan tersebut akan menjadi kenyataan.³⁹ Thantaway mengatakan kepercayaan seseorang yang memiliki sikap percaya diri akan mampu menerima kenyataan, mengembangkan sikap kesadaran diri, berfikiran positif (*positif thinking*), bersikap mandiri, dan mempunyai kemampuan untuk mencapai hal yang diinginkan.⁴⁰ Fuadi juga mengatakan bahwa orang yang memiliki rasa percaya diri tinggi biasanya akan memiliki hasil yang positif terhadap dirinya, sehingga *Self-confidence* harus tertanam dan ada dalam hati siswa agar mampu mendapatkan prestasi yang baik dalam belajar.⁴¹ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Santi Purnama & Mertika tahun 2018 yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri seseorang sangat berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah.⁴²

Siswa yang memiliki *Self-Confidence* tinggi dapat memenuhi empat indikator dengan baik, yaitu memahami masalah, menentukan strategi, melakukan strategi, dan meninjau kembali hasil. Siswa dengan *Self-Confidence* sedang mampu memenuhi 2 indikator, 1 indikator kurang mampu, dan 1 indikator belum mampu. Sedangkan siswa dengan *Self-Confidence* rendah masih kurang mampu memenuhi 1 indikator dan 3 indikator belum mampu. Teori Lauster menggambarkan bahwa orang yang percaya diri tidak mementingkan diri sendiri dan selalu bersikap optimis

³⁹ Siti Mutia Nurseha dan Vepi Apiati, "HUBUNGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DENGAN SELF EFFICACY SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK," 2019.

⁴⁰ Mohamad Yudiyanto Saepul Anwar, *Pembangunan Mental Pendidik Berbasis Kesadaran Diri* (CV. Intake Pustaka, 2024).

⁴¹ Fuadi Totok Agus Suryanto, *Memahami Bimbingan dan Konseling Belajar : Teori dan Aplikasi Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Belajar* (Penerbit Adab, 2020).

⁴² Mertika Santi-Purnama, "Analisis kemampuan pemecahan masalah siswa ditinjau dari self-confidence," *Journal of educational review and research* 1, no. 2 (2018): 59–63.

dalam melakukan segala sesuatu.⁴³ Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari Jusi yang memperoleh hasil bahwa siswa dengan *Self-Confidence* tinggi dapat memenuhi 3 indikator dan kurang dalam 1 indikator, siswa dengan *Self-Confidence* sedang kurang dapat memenuhi dalam 2 indikator dan belum bisa dalam 2 indikator, sedangkan siswa dengan *Self-Confidence* rendah belum bisa memenuhi 4 indikator.⁴⁴

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari *Self-Confidence* siswa ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi; jenis kelamin, kefokuskan, motivasi, rasa suka. Faktor eksternal meliputi; karakteristik soal, materi pembelajaran, dan pemahaman awal. Hal ini sejalan dengan teori Putu bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah diantaranya yaitu, pengetahuan awal, apresiasi (rasa suka) matematika, dan kecerdasan logis matematis.⁴⁵ Sedangkan menurut Khudsiyah faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa diantaranya, penguasaan materi, kesulitan, materi, dan pemahaman.⁴⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Self-Confidence* siswa ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya yaitu kemampuan, penampilan, konsep diri, dan pengalaman. Sedangkan faktor eksternal yaitu keadaan sosial. Hal tersebut diungkapkan oleh Sitepu faktor-

⁴³ Vivin Zulfa Atina, *A Guide to Survive In The Corona Virus Pandemic And The Society 5.0 Era*.

⁴⁴ Novitasari Jusi Putri, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau Dari *Self-Confidence* (Kepercayaan Diri) Siswa Kelas VIII Pada Pokok Bahasan Lingkaran," *Skripsi. Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga*, 2020.

⁴⁵ Santi-Purnama, "Analisis kemampuan pemecahan masalah siswa ditinjau dari *self-confidence*."

⁴⁶ Kudsiyah, Novarina, dan Lukman, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas X di SMA Negeri 2 Kota Sukabumi."

faktor yang mempengaruhi *Self-Confidence* yaitu konsep diri, harga diri, kondisi fisik, dan hal yang pernah dialami.⁴⁷ Selain itu, Teori Lauster mengatakan bahwa percaya diri terbentuk melalui beberapa hal, diantaranya kondisi fisik, Impian, sikap hati-hati, dan pengalaman hidup.⁴⁸



⁴⁷ Yulianti dan Bulkani, “Studi Kasus Faktor Penyebab Low-Self Confidence Pada Siswa Kelas 1/4 Mutawasit Arunsat Vitaya School Saiburi, Pattani, Thailand Selatan: Case Study Of Low-Self Confidence Causes Factors In 1/4 Mutawasit Arunsat Vitaya School Saiburi, Pattani, South Thailand.”

⁴⁸ Vivin Zulfa Atina, *A Guide To Survive In The Corona Virus Pandemic And The Society 5.0 Era*.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai kemampuan pemecahan masalah kontekstual pada soal-soal kontekstual yang ditinjau dari *Self-Confidence* siswa kelas V SDN 2 Tugurejo terbagi menjadi 3 golongan, yaitu siswa dengan *Self-Confidence* tinggi, siswa dengan *Self-Confidence* sedang, dan siswa dengan *Self-Confidence* rendah. Dari keseluruhan jumlah siswa 16 orang, 2 siswa memiliki *Self-Confidence* tinggi, 12 siswa memiliki *Self-Confidence* sedang, dan 2 siswa memiliki *Self-Confidence* rendah. Berdasarkan hasil tersebut peneliti mengambil 6 siswa sebagai sampel untuk mempermudah penggalan data dengan berbagai pertimbangan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa yang memiliki *Self-Confidence* tinggi mampu memecahkan masalah kontekstual dengan baik. Hal ini ditunjukkan pada saat siswa mampu memenuhi 4 indikator pemecahan masalah berdasarkan teori Polya, yaitu mampu memahami masalah, mampu menentukan strategi, mampu melakukan strategi pemecahan, dan mampu meninjau kembali hasil.

Hasil analisis siswa dengan *Self-Confidence* sedang mampu memenuhi 3 indikator pemecahan masalah, yaitu mampu memahami masalah, mampu menentukan strategi, mampu melakukan strategi, akan tetapi belum mampu meninjau kembali hasil.

Kemudian, siswa dengan *Self-Confidence* rendah hanya mampu memenuhi 1 indikator, yaitu memahami masalah. Sedangkan 3 indikator,

menentukan strategi, melakukan strategi, dan meninjau kembali hasil belum mampu dilakukan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari *Self-Confidence* siswa dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: jenis kelamin, kefokusannya, motivasi, rasa suka. Sedangkan faktor eksternal meliputi: karakteristik soal, materi pembelajaran, dan pemahaman awal.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada siswa untuk memiliki *Self-Confidence* yang baik melihat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa dengan *Self-Confidence* tinggi memiliki kemampuan pemecahan masalah yang tinggi juga.
2. Diharapkan kepada guru untuk menanamkan *Self-Confidence* kepada siswa melalui proses pembelajaran, melihat pentingnya *Self-Confidence* dalam kehidupan khususnya dalam kegiatan pembelajaran.
3. Diharapkan kepada guru untuk memberikan motivasi pada semua siswa agar memiliki *Self-Confidence* yang tinggi, dan memberikan motivasi kepada siswa yang memiliki *Self-Confidence* rendah agar semangat dalam belajar dan memiliki keyakinan pada dirinya sendiri serta memberi perhatian kepada seluruh siswa tanpa adanya perbedaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Sherly, dan Gumi Langerya Rizal. *Body image terhadap self-confidence pada remaja putri yang menikah*. *Cognicia* 10, no. 1 (2022): 13–18.
- Ahmad, Ekayanti Hafidah, Ns Makkasau, Ms EDM, S. K. M. Fitriani, Anita Latifah, MH SH, Marlin Eppang, S. K. M. Syahrini Buraerah, S. K. M. Sri Syatriani, dan Widia Shofa Ilmiah. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. RIZMEDIA PUSTAKA INDONESIA, 2023.
- Amin, S. Pd, dan Linda Yurike Susan Sumendap. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Vol. 1. Pusat Penerbitan LPPM, 2022.
- Azizi, Khori. “Hubungan Konsep Diri Dengan Rasa Percaya Diri Mahasiswa STAIN Salatiga.” *Program Studi Pendidikan Agama Islam*, 2014.
- Berat, Murat UCAR, F. Melike UCAR & Merve CALISKAN, *Investigation of Gifted Students Problem-Solving Skills*, *Journal for the Education of Gifted Young*, SCIENTIST, 5 (3), 1-14, August Young , 2017.
- Ekasari, Ratna. *Model Efektivitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*. AE Publishing, 2020.
- Ferianto, Andika Nur, Endang Retno Winarti, dan Dewi Arigupita. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Ditinjau dari Self-Confidence pada Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Desmos*. Dalam *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 6:141–46, 2023.
- Garofaw, Joe , Frank K. Lester, and Diana Lambdin Kroll, *Self-Confidence, Interest, Beliefs, and Metacognition: Key Influences on Problem-Solving Behavior*, D. B. McLeod et al. (eds.), *Affect and Mathematical Problem Solving*-Springer-Verlag New York Inc. 1989.
- Gaol, Paltiman Lumban, Muhammad Khumaedi, dan Masrukan Masrukan. *Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Percaya Diri pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama*. *Journal of Research and Educational Research Evaluation* 6, no. 1 (2017): 63–70.
- Hermawan, Sigit, dan Amirullah Amirullah. *Metode penelitian bisnis pendekatan kuantitatif & kualitatif*. Media Nusa Creative, 2016.
- Hidayah, Isti. “Analisis kemampuan pemecahan masalah pada model problem based learning disertai remedial teaching.” *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching* 8, no. 1 (2019): 85–97.

- Hidayati, Arini. *Pengaruh Positive Thinking Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Masalah (Problem Solving) Pada Siswa Kelas II Madrasah Aliyah Ma'arif Cepogo, Boyolali. Skripsi. Boyolali: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2010.*
- Hotimah, Dinda Husnul. *Teks Laporan Hasil Observasi & Teks Eksposisi. Indonesia: Guepedia, 2022.*
- Hotnik, Tatjan & Vida Manfreda Kolar, *Mathematical Literacy from the Perspective of Solving Contextual Problems*, European Journal of Educational Research.
- Indarwati, Desi, Wahyudi Wahyudi, dan Novisita Ratu. *Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika melalui penerapan problem based learning untuk siswa kelas V SD. Satya Widya 30, no. 1 (2014): 17–27.*
- Jayanti, Meylia Dwi, Edy Bambang Irawan, dan Santi Irawati. *Kemampuan Pemecahan Masalah Kontekstual Siswa SMA pada Materi Barisan dan Deret. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan 3, no. 5 (2018): 671–78.*
- Karunia Eka Lestari, M. Ridwan Yudhanegara. *Penelitian Pendidikan Matematika. Bandung: PT. Refika Aditama, 2017.*
- Kudsiyah, Siti Mila, Eka Novarina, dan Hamidah Suryani Lukman. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas X di SMA Negeri 2 Kota Sukabumi, 2017.*
- Layali, Nunung Khafidotul, dan Masri Masri. *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Model Treffinger di SMA. Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia 5, no. 2, 2020.*
- Lestari, Karunia Eka, dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. *Analisis kemampuan representasi matematis mahasiswa pada mata kuliah geometri transformasi berdasarkan latar belakang pendidikan menengah. Jurnal Matematika Integratif 13, no. 1, 2017.*
- Lusyana, Evvy, dan Tri Kurniah Lestari. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika SMK Menggunakan Teori Van Hiele. CV. AZKA PUSTAKA, 2022.*
- Minarti, Kusriani. *Analisis Tingkat Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Bentuk Soal Cerita Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel, t.t.*
- Ningsih, Santika Purwa, dan Attin Warmi. *Analisis Kepercayaan Diri (Self-Confidence) pada Pembelajaran Matematika Siswa SMP. MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika 8, no. 2 (2021): 621–28.*

- Novitasari Jusi Putri. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau Dari Self-Confidence (Kepercayaan Diri) Siswa Kelas VIII Pada Pokok Bahasan Lingkaran*. Skripsi. Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Nurseha, Siti Mutia, dan Vepi Apiati. *Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Dengan Self Efficacy Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik*, 2019.
- Palavan, Ozcan & Volkan Cicek, *Impact of Drama Education on The Self-Confidence And Problemsolving Skills Of Students Of Primary School Education*, Proceedings of the Fourth International Conference on E-Learning and E-Technologies, 2015.
- Rusydi, Akhmad, Indri Yani, dan Novandra Sagita. *Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VI SD pada materi volume kubus dan balok menggunakan alat peraga vokuba*. *Jurnal Pelangi* 8, no. 1 (2015): 23–33.
- Saepul Anwar, Mohamad Yudiyanto. *Pembangunan Mental Pendidik Berbasis Kesadaran Diri*. CV. Intake Pustaka, 2024.
- Sahibzada, Javed & Omidullah Akbari, *Students Self-Confidence and its Impact on Their Learning Process,, American International Journal of Social Science Research; Vol. 5, No. 1; 2020*.
- Santi, Santi, dan Ikaputera Waspada. *Kajian Tentang Pemecahan Masalah Pembelajaran Ekonomi Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Karawang*. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)* 2, no. 1 (2020): 10–19.
- Santi-Purnama, Mertika. *Analisis kemampuan pemecahan masalah siswa ditinjau dari self-confidence*. *Journal of educational review and research* 1, no. 2 (2018): 59–63.
- Saputra, Randi Junaedi, Deddy Sofyan, dan Dian Mardiani. *Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari self-confidence siswa pada materi bangun ruang sisi datar*. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu* 2, no. 1 (2023): 79–92.
- Shodiqin, Ali, Sukestiyarno Sukestiyarno, Wardono Wardono, Isnarto Isnarto, dan PW Utomo PW Utomo. *Profil Pemecahan Masalah Menurut Krulik Dan Rudnick Ditinjau Dari Kemampuan Wolfram Mathematica*. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 3:809–20, 2020.

- Shofa, Nabilla. *Analisis Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau Dari Self-Esteem Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika.*, Uin Raden Intan Lampung, 2023.
- Simanjuntak, Sinta Dameria. *Statistik Penelitian Pendidikan dengan Aplikasi Ms. Excel dan SPSS.* Jakad Media Publishing, 2020.
- Sulasmono, Bambang Suteng. "Problem solving: Signifikansi, pengertian, dan ragamnya. *Satya Widya* 28, no. 2 (2012): 155–66.
- Tawarni, Rosmalini. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA Berdasarkan Langkah Polya.* UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021.
- Totok Agus Suryanto, Fuadi. *Memahami Bimbingan dan Konseling Belajar : Teori dan Aplikasi Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Belajar.* Penerbit Adab, 2020.
- Vita, Yan. *Penguatan Sikap Percaya Diri melalui Dreams Book bagi Siswa Kelas I SDN Tegalombo I Kalijambe Sragen.* *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 123–36.
- Vivin Zulfa Atina. *A Guide To Survive In The Corona Virus Pandemic And The Society 5.0 Era.* Deepublish, 2021.
- Yulianti, Yulianti, dan Bulkani Bulkani. *Studi Kasus Faktor Penyebab Low-Self Confidence Pada Siswa Kelas 1/4 Mutawasit Arunsat Vitaya School Saiburi, Pattani, Thailand Selatan: Case Study Of Low-Self Confidence Causes Factors In 1/4 Mutawasit Arunsat Vitaya School Saiburi, Pattani, South Thailand.* *Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 4, no. 1 (2018): 35–38.